

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH
DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA**
(Studi Multi Kasus di SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri)

Tesis

Oleh
Mudayanah
NIM. 210103210014



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH
DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA**
(Studi Multi Kasus di SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri)

Tesis

Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

Mudayanah

NIM. 210103210014



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Mudayanah
NIM : 210103210014
Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dalam
Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa (Studi Multi Kasus di SD
Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan. Tesis dengan judul sebagaimana di atas
disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Malang, 16 Juni 2023

Pembimbing I



Dr. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 19761002 200312 1 003

Pembimbing II

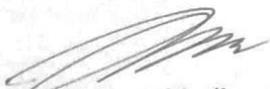


Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 19760405 200801 1 018

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

NIP. 19760619 200501 2 005

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

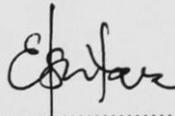
Tesis dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa (Studi Multi Kasus di SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Juli 2023.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

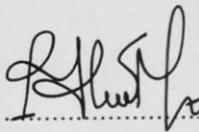
Penguji Utama

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2 010


.....

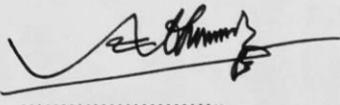
Ketua Penguji

Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd
NIP. 19750531 200312 2 001


.....

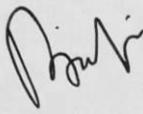
Penguji/Pembimbing I

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003


.....

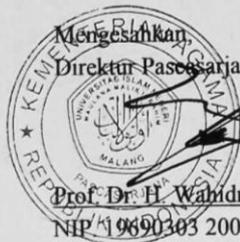
Penguji/Pembimbing II

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 19760405 200801 1 018


.....

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 19690303 200003 1 002



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mudayanah

NIM : 210103210014

Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa (Studi Multi Kasus di SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 16 Juni 2023

Hormat Saya,



Mudayanah

NIM. 210103210014

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti. (QS. Al-Hujurat 49: Ayat 13).¹

¹ Al-Quran dan Terjemahannya Surat Al-Hujurat: 13

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua saya bapak Fatkanudin yang menjadi penyemangat saya dan ibu Waginah yang senantiasa memanjatkan doa, memberikan dukungan, kekuatan dan memberikan semangat. Saudara dan seluruh keluarga terima kasih telah memberikan support yang luar biasa untuk melangkah lebih maju. Serta sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat, support dan bantuan sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan penulis kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis sebagai tugas akhir dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa (Studi Multi Kasus di SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri).”

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh umat manusia yaitu agama Islam, yang dinantikan syafa’atnya di akhirat kelak.

Penulisan dan penyusunan Tesis ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dicanangkan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi mahasiswa Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang sangat sabar dan telaten membimbing dan mengayomi penulis selama studi.
4. Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd., selaku sekretaris jurusan yang sangat sabar dan telaten membimbing dan mengayomi penulis selama studi.
5. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si., selaku dosen pembimbing I yang telah sabar dan telaten memberikan bimbingan, kritik, saran dan koreksinya dalam penulisan tesis.

6. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes., selaku Pembimbing II yang juga telah sabar dan telaten serta bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
7. Ibu kepala sekolah beserta para guru beserta staf SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri, yang telah memberikan izin untuk meneliti dan sabar serta telaten membimbing penulis selama penelitian.
8. Semua dewan pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
9. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah angkatan 2021 yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga selama masa studi.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna Fiddunya Wal Akhirat. Penulis berharap dengan terselesaikannya penulisan ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca.

Malang, 16 Juni 2023

Penulis

Mudayanah

NIM. 210103210014

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **â**

Vokal (i) panjang = **î**

Vokal (u) panjang = **û**

C. Vokal Diftong

أو = **w**

أَي = **Ay**

أُو = **û**

إِي = **î**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
المخلص.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	15
BAB II PERSPEKTIF TEORI	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah	17
2. Keterampilan Sosial	27
B. Kerangka Berfikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Kehadiran Peneliti.....	34

C. Latar Penelitian	34
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	45
C. Hasil Lintas Kasus	85
BAB V PEMBAHASAN	91
A. Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah.....	91
B. Keterampilan Sosial Siswa.....	111
C. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa.....	122
BAB VI PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Implikasi.....	128
C. Saran.....	129
DAFTAR RUJUKAN	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 4.1 Hasil Lintas Kasus	86

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	32
Bagan 3.1 Analisis Lintas Kasus.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	135
Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian.....	137
Lampiran 3 Dokumentasi MI Miftahhul Huda Jambu.....	139
Lampiran 4 Dokumentasi SD Negeri Jambu I.....	141
Lampiran 5 Pedoman Observasi	143
Lampiran 6 Pedoman Wawancara	144
Lampiran 7 Riwayat Hidup.....	148

ABSTRAK

Mudayanah. 2023. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa (Studi Multikasus di SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri)*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Abdul Bashith, M.Si. (II) Dr. Bintoro Widodo, M.Kes.

Kata Kunci: Penguatan Pendidikan Karakter, Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi kepada orang lain baik dalam menjalin komunikasi, dan memahami sikap orang lain yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi saat itu. Pengembangan keterampilan sosial dapat dilakukan dengan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan penguatan pendidikan karakter dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai PPK dalam budaya sekolah, yang dapat dilakukan melalui kegiatan yang dilakukan terus-menerus dan berkelanjutan sehingga menjadi pembiasaan yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda merupakan sekolah tingkat dasar yang menerapkan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, keterampilan sosial siswa, dan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi multikasus. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dua tahap yaitu analisis data kasus individu dan analisis data lintas kasus. Pengecekan kebasahan data dengan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa: 1) Penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di kedua lembaga melalui menekankan pada pembiasaan, memberikan keteladanan, perencanaan pengembangan sekolah, membangun dan mematuhi peraturan sekolah, dan mengembangkan minat, bakat dan potensi melalui ekstrakurikuler. 2) Keterampilan sosial siswa yang tampak pada penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di kedua lembaga yaitu kerjasama, tanggungjawab, ketegasan, empati dan pengendalian diri. 3) Usaha yang dilakukan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu melakukan perencanaan dengan menyusun program penguatan pendidikan karakter dan melakukan sosialisasi program tersebut kepada warga sekolah. Serta, melaksanakan program yang telah disusun dengan menerapkan dalam pembelajaran atau diluar jam pembelajaran, serta menekankan pada pembiasaan siswa.

ABSTRACT

Mudayanah. 2023. Character Education Reinforcement Based on School Culture in Developing Students' Social Skills (Multicase Study at SD Negeri Jambu I and MI Miftahul Huda Jambu Kediri). Thesis, Postgraduate Islamic Elementary School Teacher Education Masters Study Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: (I) Dr. H. Abdul Bashith, M.Si. (II) Dr. Bintoro Widodo, M.Kes.

Keyword: Character Education Reinforcement, Social Skills

Social skills are a person's ability to interact with others to communicate and understand the attitudes of others according to the condition and situation at that time. Character education reinforcement based on school culture can help students acquire social skills. Character education reinforcement based on school culture is character education reinforcement achieved by internalizing PPK values in school culture, which can build students' social abilities through continuous and sustained activities that result in habituation. SD Negeri Jambu I and MI Miftahul Huda are elementary schools implementing character education reinforcement based on school culture.

This study aims to describe the implementation of character education reinforcement based on school culture, students' social skills, and character education reinforcement based on school culture in developing students' social skills.

This study uses a qualitative method with a multi-case study type. Observation, interviews, and documentation perform to obtain the data. The data analysis techniques undertake in two ways, individual and cross-case data analysis. Triangulation technique and source applied to validate the data.

The study results describe that: 1) The implementation of character education reinforcement based on school culture in both institutions through emphasizing habituation, setting an example, school development planning, establishing and complying with school regulations, also developing students' interest, talent, and potency through extracurricular activities. 2) Students' social skills evident in character education reinforcement based on school culture in both institutions are cooperation, responsibility, assertiveness, empathy, and self-control. 3) Attempts made by character education reinforcement based on school culture in developing students' social skills, planning by compiling character education reinforcement programs and socializing the program to the school members. Besides, both institutions applied for the programs through in-class activity or outside learning hours and emphasized students' habituation.

الملخص

مداينة. ٢٠٢٣. تعزيز تعليم الشخصية القائم على الثقافة المدرسية في تنمية المهارات الاجتماعية للطلاب (دراسة متعددة الأحراف في مدرسة الابتدائية الحكومية بجانبو ١ و مدرسة الابتدائية مفتاح الهدى بجانبو كاديري) رسالة ، ماجستير في تخصص التربية لمدارس الابتدائية بجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، المستشارون: (١) الحاج د. عبد الباسط، ماجستير الإنسانية. (٢) د. بينتورو ويدودو ، ماجستير الفنية

الكلمات المفتاحية: تقوية تعليم الشخصية ، المهارات الاجتماعية

المهارات الاجتماعية هي قدرة الشخص على التفاعل مع الآخرين في كل من إقامة التواصل وفهم مواقف الآخرين التي تتكيف مع الظروف والموقف في ذلك الوقت. يمكن تطوير المهارات الاجتماعية من خلال تعزيز تعليم الشخصية القائم على الثقافة المدرسية. إن تعزيز تعليم الشخصية القائم على الثقافة المدرسية يعزز تعليم الشخصية من خلال استيعاب قيم تعزيز تعليم الشخصية في ثقافة المدرسية ، والذي يمكن القيام به من خلال الأنشطة التي يتم تنفيذها بشكل مستمر ومستمر بحيث يصبح التعود الذي يمكن أن يطور المهارات الاجتماعية للطلاب. مدرسة الابتدائية الحكومية بجانبو ١ و مدرسة الابتدائية مفتاح الهدى بجانبو هما مدارس المرحلة الابتدائية التي تطبق تعزيز تعليم الشخصية على أساس ثقافة المدرسية. تهدف هذه الدراسة إلى وصف تطبيق تعزيز تعليم الشخصية القائم على الثقافة المدرسية ، والمهارات الاجتماعية للطلاب ، وتقوية تعليم الشخصية القائم على الثقافة المدرسية في تنمية المهارات الاجتماعية للطلاب.

تستخدم هذه الدراسة البحث النوعي بنوع دراسة الحالة المتعددة. جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تنفيذ تقنيات تحليل البيانات على مرحلتين ، وهما تحليل بيانات الحالة الفردية وتحليل بيانات الحالة المتقاطعة. تحقق من صحة البيانات من خلال تقنيات ومصادر التثليث

تصف نتائج الدراسة مما يلي: (١) تطبيق تعزيز تعليم الشخصية القائم على الثقافة المدرسية في كلا المؤسسات من خلال التأكيد على التعود ، وتقديم مثال ، وتخطيط تطوير المدرسة ، وبناء قواعد المدرسة والامثال لها ، وتطوير الإهتمامات والمواهب والإمكانيات من خلال "اللامنهجية". (٢) المهارات الاجتماعية للطلاب التي يمكن رؤيتها في تعزيز تعليم الشخصية القائم على ثقافة المدرسية في كلا المؤسسات هي التعاون ، والمسؤولية ، والتأكيد ، والتعاطف ، وضبط النفس. (٣) الجهود التي تعمل

بها لتعزيز تعليم الشخصية قائما على ثقافة المدرسية في تنمية المهارات الاجتماعية للطلاب ، أي التخطيط من خلال تجميع برنامج لتعزيز تعليم الشخصية وإضفاء الطابع الاجتماعي على البرنامج لأعضاء المدرسة. وكذلك تنفيذ البرامج التي تم إعدادها من خلال تنفيذها في التعلم أو خارج ساعات التعلم ، والتأكيد على تعويد الطالب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keterampilan pada siswa sekolah dasar tidak hanya terbatas pada keterampilan membaca, menulis dan berhitung. Akan tetapi dibutuhkan keterampilan lain yang dapat membentuk diri siswa menjadi individu yang lebih dihormati dan dihargai dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu keterampilan tersebut yang perlu dimiliki siswa adalah kemampuan untuk bersosialisasi.² Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang baik. Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan berbagai pihak, dalam bentuk penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan keterampilan memecahkan masalah. Keterampilan sosial meliputi kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.³

Keterampilan sosial menjadi salah satu modal siswa untuk berinteraksi dengan orang lain. Jika seseorang tidak mempunyai keterampilan sosial, maka orang tersebut tidak akan dapat membawa dirinya dalam lingkungan. Sebaliknya apabila seseorang mempunyai keterampilan sosial yang tinggi, dia akan mampu berinteraksi atau bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, orang tersebut akan mempunyai rasa peduli dan empati terhadap sekitarnya, serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan baik. Sehingga keterampilan

² Yovinkan Putri Ramadhani, "Model Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1 (2020), 249.

³ Enok Maryani, *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 18.

sosial ini penting diajarkan pada peserta didik, supaya peserta didik mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik.

Menurut Dastgahi *et al* dalam penelitiannya menyebutkan bahwa keterampilan sosial (*social skills*) merupakan syarat awal untuk dapat berkembang secara baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan mempunyai keterampilan sosial anak dapat berinteraksi dengan baik terhadap teman sebaya, keluarga, dan masyarakat. Keterampilan ini juga berkaitan dengan perkembangan kognitif anak, karena hasil belajar dari aspek kognitif akan terlihat dari perilaku siswa di lingkungan sosialnya, bagaimana ia berperilaku terhadap lingkungan disekitarnya. Keterampilan sosial juga menjadikan anak untuk lebih berani menyampaikan pendapat, menunjukkan diri bahkan anak lebih berani untuk mengungkapkan perasaannya.

Keterampilan sosial pada abad 21 sangat penting dimiliki oleh peserta didik saat ini karena didukung oleh beberapa alasan. *Pertama*, interaksi secara kompleks dengan media seperti smartphone, televisi, laptop, desktop, dan iPod. Kecenderungan seperti ini dapat mendorong ketidakpedulian pada orang-orang lain disekitarnya atau ketidakpedulian untuk berinteraksi sosial dengan orang lain. *Kedua*, rasa sosial dan empati berkurang dengan sikap lebih suka membangun eksistensi di media sosial daripada lingkungan nyata dan cenderung memilih menggunakan berbagai aplikasi seperti snapchat, secret, dan whisper daripada whatsapp. *Ketiga*, dalam beberapa tahun terakhir ini konflik berkejolak diantara remaja, dikarenakan kurang toleransi dan aksi memprovokasi. *Keempat*,

diperlukannya menjangkau hubungan, relasi, jaringan sosial dalam rangka memupuk keterampilan sosial yang baik.⁴

Menurut Gresham, Elliot, Vance, dan Cook aspek-aspek keterampilan sosial pada anak terdiri dari tanggungjawab, kerjasama, ketegasan, empati dan pengendalian diri.⁵ Keterampilan sosial ini sangat dibutuhkan dalam menjalin hubungan atau berinteraksi dengan orang lain, sehingga dapat diterima dalam lingkungan sosial masyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak mungkin mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan saling membutuhkan satu sama lain. Hal ini didukung oleh penelitian Oktafi Dessy Maresha dan Sugiyarta Stanislaus yang menyatakan bahwa keterampilan sosial anak dalam lingkungan sosial akan mempercepat proses sosialisai anak dalam lingkungan sosialnya, baik lingkungan sekolah, ataupun di rumah.⁶

Akan tetapi, pada saat ini terdapat masalah dalam keterampilan sosial anak sebagaimana yang disampaikan oleh Amin bahwa anak-anak yang berperilaku tidak sopan seperti tidak hormatnya siswa dengan guru atau tenaga pendidik, jika berbicara bahasa yang digunakan juga kurang sopan, bersikap individualis, kurangnya kepekaan terhadap lingkungan sekitar, sehingga banyak sampah berserakan, dinding kelas yang dicoret-coret dan taman sekolah yang rusak.⁷

⁴ Sudarmiani, *Memperkuat Kepekaan dan Keterampilan Sosial untuk Indonesia Tangguh: Peran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik untuk Indonesia Tangguh*, (Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2022), 6.

⁵ Yenny Fardilla, Budi Eko Soetjipto, & I Made Suardana, "Penerapan Model *Modified Someone Who* dan *Quiz-Quiz Trade* untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 1(2020), 53.

⁶ Oktafi Dessy Maresha & Sugiyarta Stanislaus. "Keefektifan Permainan Kooperatif dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Pra Sekolah di TK Kemala Bhayangkari 81 Magelang", *Jurnal Psikologi Ilmiah Unnes*, 1(2012), 3.

⁷ Mohammad Ali Syamsudin Amin, Peran Guru dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa di SDN 1 Jatipamor, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(2022), 196.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut pendidikan mempunyai peran sentral untuk menyiapkan generasi yang cakap dalam pengetahuan dan keterampilan, khususnya mengembangkan keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan anak-anak untuk berinteraksi dengan sesama.

Keterampilan sosial yang ditanamkan dan dikembangkan pada siswa tidak lepas dari karakter yang ditanamkan dalam penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di setiap sekolah. Penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olahraga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental (GNRM). Karakter-karakter yang terbentuk dalam penguatan pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam budaya sekolah atau yang disebut penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah.

Menurut Kemendikbud penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya merupakan pengembangan program PPK yang dilakukan dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai PPK dalam budaya sekolah dalam bentuk kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan kegiatan terprogram.⁸ Nilai-nilai PPK mencakup religius, integritas, nasionalis, gotong royong, dan mandiri. Budaya sekolah merupakan keseluruhan corak relasional antar individu di lingkungan pendidikan yang membentuk tradisi yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan sekolah. Tradisi

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017.

tersebut mewarnai kualitas kehidupan sekolah, termasuk kualitas belajar, bekerja, lingkungan, interaksi warga sekolah, dan suasana akademik.⁹ Budaya sekolah merupakan kegiatan yang menjadi pembiasaan di sekolah. Sehingga melalui kegiatan pembiasaan dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah yang diterapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, yang dapat dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan.

SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri merupakan sekolah yang mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter (PPK), serta mempunyai kegiatan dan pembiasaan yang menjadi budaya sekolah yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Pada SD Negeri Jambu I terdapat program pengembangan kemampuan sosial, yang bertujuan mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas. Begitu juga di MI Miftahul Huda Jambu I mempunyai kegiatan yang juga mengajak anak dalam membentuk dan mengembangkan keterampilan sosial, seperti kegiatan ekstrakurikuler, outbond, tadabur alam, dan lain sebagainya. Selain itu, terkait keterampilan sosial siswa dari kedua lembaga tersebut, dapat dilihat ketika antusias siswa saat menolong temannya, siswa dapat saling menghargai atau menghormati antar sesama, saat ada tamu dari luar siswa terlihat sopan dan ramah kepada tamu, dan penuh tanggungjawab jika siswa mempunyai tugas. Sehingga, keterampilan sosialnya dikategorikan bagus. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter tersebut disesuaikan dengan potensi sekolah atau madrasah,

⁹ Indarti Suhadisiwi, *Panduang Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*, (Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, 2018), 7.

dan kearifan lokal. SD Negeri Jambu I mempunyai visi yaitu berprestasi, berwawasan maju berdasarkan iman dan taqwa, jadikan sekolah indah, rindang dan nyaman. Pada SD Negeri Jambu I terlihat siswa sangat menghargai keberagaman seperti menjalin pertemanan tanpa melihat latar belakang, dikarenakan pada SD Negeri Jambu I terdapat beberapa siswa yang berbeda agama, selain itu siswa juga saling bekerjasama, saling membantu antar sesama. Sedangkan visi MI Miftahul Huda Jambu yaitu terwujudnya madrasah yang mampu mempersiapkan siswa-siswa unggul dalam imtaq, prestasi dan akhlaqul karimah. Berdasarkan kedua visi lembaga tersebut mencerminkan mengedepankan pembentukan karakter yang baik dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dari kedua sekolah tersebut terlihat antar siswa saling tolong-menolong, saling bekerja sama, dan bersedia mengantri dalam berbagai kegiatan seperti halnya ketika akan berwudhu ataupun yang lainnya, perbuatan-perbuatan tersebut menunjukkan bahwa para siswa mempunyai keterampilan sosial yang baik, yang tentunya perbuatan tersebut dilakukan setiap hari dan berulang-ulang, sehingga menjadi pembiasaan yang baik. Kegiatan yang ada di sekolah tersebut sudah diterapkan oleh seluruh warga sekolah, setiap warga sekolah bekerjasama untuk melaksanakan PPK berbasis budaya sekolah guna menciptakan sekolah yang mempunyai karakter yang baik. Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebut dengan menanamkan nilai-nilai PPK dapat membentuk karakter yang baik dalam diri siswa, yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Sesuai pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “penguatan pendidikan karakter

berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri?
2. Bagaimana keterampilan sosial siswa di SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri?
3. Bagaimana penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan penguatan pendidikan karkater berbasis budaya sekolah di SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri.
2. Mendeskripsikan keterampilan sosial siswa di SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat secara teoritis dan praktis yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan tentang penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, khususnya penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai tambahan wawasan mengenai keterampilan sosial siswa dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.
- b. Bagi sekolah, sebagai referensi bagi sekolah mengenai pengembangan keterampilan sosial siswa melalui penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan acuan atau sebagai pedoman penelitian selanjutnya tentang pengembangan keterampilan sosial siswa melalui penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian Anis Sayadi dengan judul model komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V di MI Bustanul Ulum Batu, bertujuan menganalisis bentuk konten komunikasi dalam meningkatkan keterampilan sosial dan peningkatan keterampilan sosial melalui model komunikasi guru dengan siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu

pendekatan kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk komunikasi terbagi dua yaitu bentuk konten verbal dan bentuk konten non-verbal. Serta praktek komunikasi terbagi menjadi dua yaitu praktek secara verbal dan praktek non-verbal.¹⁰

Penelitian Khoirun Naimah dengan judul sistem full day school dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar insan amanah Malang, bertujuan menganalisis penerapan sistem *full day school* di SD Insan Amanah, menganalisis pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school*, dan menganalisis implikasi pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan sistem *full day school* di SD Insan Amanah diantaranya mengacu UU Kemendikbud No 23 Tahun 2017, berdasarkan dari tujuan membentuk nilai religius dalam diri anak, membentuk budaya sekolah yang berdasarkan imtaq, dapat mengembangkan potensi-potensi anak keterampilan sosial baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kegiatan belajar pada jam 06.45-15.30 dengan metode yang menyenangkan. (2) pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* yaitu tahap melihat kebutuhan siswa, orangtua, sekolah, masyarakat, serta terdapat beberapa program yang dikembangkan. (3) implikasinya antara lain: meningkatkan keagamaan siswa, interaksi antar siswa, mandiri, bertanggung jawab, prestasi siswa, kemandirian

¹⁰ Anis Sayadi, "Model Komunikasi Guru dengan Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V di MI Bustanul Ulum Batu," *Tesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

siswa, bersih dan rapi, ramah dan sopan dan sikap jujur, dan meningkatkan jiwa sosial.¹¹

Penelitian R. Siti Pupu Fauziah, Novi Maryani dan Ratna Wahyu Wulandari, bertujuan mendeskripsikan kondisi penguatan pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SD Amaliah. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Amaliah telah menerapkan budaya sekolah secara optimal, mempunyai prestasi akademik dan non-akademik, serta mempunyai program khas penerapan pendidikan karakter. Budaya sekolah SD Amaliah mempunyai peran strategis dalam mengembangkan karakter pada diri peserta didik.¹²

Penelitian Ilham Nur Sujatmiko, Imron Arifin, dan Asep Sunandar dengan judul penguatan pendidikan karakter di SD, bertujuan mendeskripsikan strategi dan implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis kelas di SD Muhammadiyah 08 Dau dan MI Mifathul Ulum Sudimoro, menjelaskan strategi dan implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya di SD Muhammadiyah 08 Dau dan MI Miftahul Ulum Sudimoro, dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas di SD Muhammadiyah 08 Dau dan MI Mifathul Ulum Sudimoro. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 08 Dau dan MI Mifathul

¹¹ Khoirun Naimah, "Sistem *Full Day School* dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar Insan Amanah Malang," *Tesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

¹² R. Siti Pupu Fauziah, Novi Maryani, dan Wahyu Wulandari, "Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah," *Tadbir Muwahhid*, 1(2021), 91.

Ulum Sudimoro dilakukan dengan mengacu kedalaman visi misi, analisis kompetensi dasar, perencanaan pembelajaran, pengaturan ruangan kelas, perencanaan peraturan kelas, pengelolaan pekerjaan peserta didik, pengelolaan perilaku peserta didik yang tidak pantas. Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya dilakukan dengan memasukkan kedalam program sekolah yang memiliki nilai religius, integritas, nasionalis, gotong royong, mandiri, pembentukan suri tauladan, keterlibatan pemangku kepentingan, pembentukan tata tertib sekolah, literasi. Keberhasilan penguatan pendidikan karakter memiliki faktor pendukung dan penghambat baik secara internal dan eksternal.¹³

Penelitian Mohammad Ali Syamsudin Amin dengan judul peran guru dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di SDN 1 Jatipamor, bertujuan memberikan deskripsi tentang peran guru dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di SDN 1 Jatipamor. Metode Penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan guru telah melakukan upaya pengembangan keterampilan sosial siswa dalam penyusunan rencana pembelajaran, namun kebanyakan guru belum melakukannya dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.¹⁴

Penelitian Rizna, Muhammad Yunus, dan Agustinus Toding Bua dengan judul penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah guna meningkatkan daya saing peserta didik (studi komparasi SDN 037 Tarakan Indonesia dan *Chiang Rai Municipality School 2 Thailand*), bertujuan implementasi penguatan

¹³ Ilham Nur Sujatmiko, Imron Arifin, & Asep Sunandar, "Penguatan Pendidikan Karakter di SD, *Jurnal Pendidikan*," 8(2019) 1113.

¹⁴ Mohammad Ali Syamsudin Amin, Peran Guru dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa di SDN 1 Jatipamor, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(2022), 195.

pendidikan karakter berbasis budaya sekolah guna meningkatkan daya saing peserta didik, dan pengembangan nilai-nilai karakter guna meningkatkan daya saing peserta didik di SDN 037 Tarakan Indonesia dan *Chiang Rai Municipality School 2* Thailand. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter guna meningkatkan daya saing peserta didik di SDN 037 Tarakan Indonesia dan *Chiang Rai Municipality School 2* Thailand dan pengembangan nilai-nilai karakter didasarkan pada kelima utama PPK yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas yang pada pengembangannya terdapat persamaan dan perbedaan bentuk pengembangan yang dilakukan yang dipengaruhi oleh budaya sekolah dan kepercayaan dimasing-masing Negara.¹⁵

Penelitian Herwulan Irine Purnama, Marzuki dan Sri Utami dengan judul penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui program literasi dasar di SDN 37 Pontianak Tenggara, yang bertujuan mengetahui penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SDN 37 Pontianak Tenggara. Metode penelitian yang digunakan gabungan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui program literasi melalui perencanaan yang sesuai dengan kurikulum

¹⁵ Rizna, Muhammad Yunus, & Agustinus Toding Bua, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Guna Meningkatkan Daya Saing Peserta Didik (Studi Komparasi SDN 037 Tarakan Indonesia dan *Chiang Rai Municipality School 2* Thailand," *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 1(2019).

2013, pelaksanaan melalui pendekatan pembelajaran saintifik dan *quantum learning*, dan evaluasi melalui penilaian autentik.¹⁶

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Sumber Data	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Anis Sayadi, Model Komunikasi Guru dengan Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V di MI Bustanul Ulum Batu, <i>Tesis</i> , Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.	Keterampilan sosial siswa	Tujuan penelitian menganalisis bentuk konten komunikasi dalam meningkatkan keterampilan sosial dan peningkatan keterampilan sosial melalui model komunikasi guru dengan siswa.	Fokus penelitian pada penguatan pendidikan karakter berbasis budaya dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.
Khoirun Naimah, Sistem <i>Full Day School</i> dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar Insan Amanah Malang, <i>Tesis</i> , Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri	Pengembangan keterampilan sosial siswa	Tujuan penelitian menganalisis penerapan, pelaksanaan, dan menganalisis implikasi pengembangan keterampilan sosial melalui sistem <i>full day school</i> .	Fokus penelitian pada penguatan pendidikan karakter berbasis budaya dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.

¹⁶ Herwulan Irine Purnama, Marzuki dan Sri Utami, Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah melalui Program Literasi Dasar di SDN 37 Pontianak Tenggara, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran: Khatulistiwa*, 3(2018), 1.

Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.			
R. Siti Pupu Fauziah, Novi Maryani, dan Wahyu Wulandari, Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah, <i>Tadbir Muwahhid</i> , 2021	Penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah	Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan kondisi penguatan pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SD Amaliah	Fokus penelitian pada penguatan pendidikan karakter berbasis budaya dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.
Ilham Nur Sujatmiko, Imron Arifin, dan Asep Sunandar, Penguatan Pendidikan Karakter di SD, <i>Jurnal Pendidikan</i> , 2019.	Penguatan pendidikan karakter	Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan strategi dan implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dan berbasis budaya, dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penguatan pendidikan karakter.	Fokus penelitian pada penguatan pendidikan karakter berbasis budaya dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.
Mohammad Ali Syamsudin Amin, peran guru dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di SDN 1 Jatipamor, <i>Jurnal Cakrawala Pendas</i>	Pengembangan keterampilan sosial	Tujuan penelitian yaitu memberikan deskripsi tentang peran guru dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di SDN 1 Jatipamor.	Fokus penelitian pada penguatan pendidikan karakter berbasis budaya dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.
Rizna, Muhammad	Penguatan pendidikan	Tujuan penelitian	Fokus penelitian pada penguatan pendidikan

<p>Yunus, dan Agustinus Toding Bua, Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Guna Meningkatkan Daya Saing Peserta Didik (Studi Komparasi SDN 037 Tarakan Indonesia dan <i>Chiang Rai Municipality School 2 Thailand</i>, <i>Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)</i>, 2019.</p>	<p>karakter berbasis budaya sekolah</p>	<p>implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah guna meningkatkan daya saing peserta didik, dan pengembangan nilai-nilai karakter guna meningkatkan daya saing peserta didik di SDN 037 Tarakan Indonesia dan <i>Chiang Rai Municipality School 2 Thailand</i>.</p>	<p>karakter berbasis budaya dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.</p>
<p>Herwulan Irine Purnama, Marzuki dan Sri Utami, Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah melalui Program Literasi Dasar di SDN 37 Pontianak Tenggara, <i>Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran: Khatulistiwa</i>, 3(2018).</p>	<p>Keterampilan sosial</p>	<p>Tujuan penelitian mengetahui penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SDN 37 Pontianak Tenggara</p>	<p>Fokus penelitian pada penguatan pendidikan karakter berbasis budaya dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.</p>

F. Definisi Istilah

1. Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah

Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan pengembangan program penguatan pendidikan karakter yang dilakukan

dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam budaya sekolah.

2. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, yang meliputi tanggungjawab, kerjasama, ketegasan, empati dan pengendalian diri.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

a. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter adalah suatu kebiasaan, maka pembentukan karakter seseorang memerlukan *communities of character*, yang meliputi keluarga institusi keagamaan, media, pemerintahan, dan berbagai pihak yang mempengaruhi generasi muda. Semua *communities of character* tersebut hendaknya memberikan suatu keteladanan, intervensi, serta pembiasaan, yang dilakukan secara konsisten dan penguatan.¹⁷ Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat.¹⁸ Sehingga pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak yang dilakukan melalui pembiasaan dan melibatkan berbagai pihak, yang dapat membentuk kebaikan untuk dirinya sendiri dan masyarakat.

¹⁷ Endang Komara, "Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21," *SIPATAHOENAN*, 1(2018), 24.

¹⁸ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 10.

Karakter yang baik menurut Thomas Lickona mempunyai tiga bagian yang saling berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik.¹⁹ Ketiga bagian tersebut merupakan bagian yang saling berhubungan dan tidak terpisahkan, ketiganya saling mempengaruhi. Berawal dari pengetahuan moral yang baik, akan berdampak pada keinginan yang baik, yang terwujud dalam tindakan atau perilaku yang baik meskipun banyak sekali gangguan dari luar. Setiap tiga bagian tersebut memuat berbagai komponen yang mendukung karakter baik. Pengetahuan moral memuat 6 komponen dan keenam komponen tersebut merupakan bagian yang menonjol sebagai tujuan pendidikan yang diinginkan. Keenam komponen tersebut meliputi kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, pengetahuan pribadi.²⁰

Karakter baik yang dirumuskan tersebut tentunya berbeda dengan karakter yang dirumuskan oleh kemendikbud. Komponen Thomas Lickona tentunya mengedepankan pengetahuan terlebih dahulu yang nantinya menjadi bekal dalam melakukan tindakan, yang membentuk karakter baik dalam diri seseorang. Menurut Kemendikbud terdapat 18 karakter yang diajarkan kepada peserta didik, akan tetapi disederhanakan menjadi 5 nilai karakter utama, yang sekarang menjadi prioritas setiap sekolah dalam menanamkan karakter dalam diri peserta didik.

¹⁹ Thomas Lickona, *Educating for Character* Mendidik untuk Membentuk Karakter, Terj: Juma Abdu Wamaungo, Ed. I. Cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

²⁰ Thomas Lickona, *Educating for Character*, 85.

Penguatan pendidikan karakter yang disingkat PPK merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggungjawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental (GNRM).²¹ Olah hati (etik) meliputi individu yang mempunyai kerohanian mendalam, beriman dan bertaqwa. Olah rasa (Estetis) meliputi individu yang mempunyai integritas moral, rasa berkesenian, kebudayaan. Olah pikir (literasi) individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat. Olah raga (kinestetik) meliputi individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga Negara.

PPK bermanfaat dalam mempersiapkan peserta didik untuk berdaya saing kompetensi abad 21 yaitu berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Perihal ini penting dilaksanakan oleh pemerintah, sekolah dan masyarakat agar ke depan peserta didik lebih siap menghadapi tantangan dalam lingkungan ideology, sosial budaya, dan kemajuan teknologi informasi. PPK juga penting dalam mendukung kesiapan peserta didik dalam meghadapi tantangan global. PPK dinilai mampu memperkuat kemampuan beradaptasi terhadap perubahan melalui penguatan nilai-nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas.²²

²¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

²² Daris Yulianto, *Penguatan Pendidikan Karakter: Kajian Kebijakan PPK Pendidikan Karakter Kulon Progo (PendekarKU)*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 10.

Terdapat 5 nilai utama karakter prioritas PPK yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas.²³ Berikut pemaparan terkait kelima nilai utama tersebut:

- 1) Religius, nilai yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa, yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah dan kepercayaan agama lain. Nilai religius meliputi cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih. Religius menurut Abdul Majid dan Dian Andayani sebagai berikut:
 - a) Amanah, selalu memegang teguh dan mematuhi amanat orangtua dan guru, dan tidak melalaikan pesannya.
 - b) Amal saleh, sering bersikap dan berperilaku yang menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama (ibadah).
 - c) Beriman dan bertaqwa, terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melakukan kegiatan, selalu melakukan perbuatan menghormati orangtua, guru, teman, biasa menjalankan perintah agamanya, biasa membaca kitab suci dan mengaji, dan biasa melakukan kegiatan yang bermanfaat dunia dan akhirat.

²³ Hendarman, dkk, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama*, (Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, 2018), 8-9.

- d) Bersyukur, memanjatkan doa kepada Tuhan, biasa mengucapkan terima kasih kepada orang lain dan menghindari sikap sombong.
 - e) Ikhlas, selalu tulus dalam membantu orang lain, sekolah, teman dan orang lain, dan tidak merasa rugi karena membantu orang lain.
 - f) Jujur, biasa mengatakan yang sebenarnya, apa yang dimiliki dan diinginkan, tidak pernah bohong, biasa mengakui kesalahan dan kelebihan orang lain.
 - g) Teguh hati, biasa mempunyai kemampuan yang kuat untuk melakukan perbuatan yang diyakini sesuai dengan yang diucapkan dan biasa bertindak yang didasari sikap istiqomah.
 - h) Mawas diri, sering bersikap dan berperilaku bertanya kepada diri sendiri, menghindari sikap mencari kesalahan orang lain dan biasa mengakui kekurangan diri sendiri.
 - i) Sabar, sering berupaya untuk menahan diri dalam menghadapi godaan dan cobaan sehari-hari dan berusaha untuk tidak cepat marah.²⁴
- 2) Nasionalis, yaitu cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Nilai nasionalis meliputi apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 45-53.

lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku dan agama. Menurut Hasan karakter Nasionalis meliputi:

- a) Melaksanakan upacara hari pahlawan dan hari kemerdekaan.
 - b) Berbahasa Indonesia yang benar saat bicara dengan orang yang berlainan suku.
 - c) Menghafal dan senang menyanyikan lagu Indonesia raya.
 - d) Merasa bangga terhadap keragaman bahasa di Indonesia.
 - e) Partisipasi pada acara hari besar nasional.
 - f) Menghormati ragam perayaan di Indonesia.
 - g) Berpendapat dan berpendirian jika bangsa Indonesia mendapat ancaman dari bangsa lain.
 - h) Menguatarakan alasan terhadap sikap dan perbuatan yang diterapkan pada ekonomi Negara.
 - i) Berpendapat dan berpendirian jika terdapat pertentangan antar bangsa Indonesia dengan bangsa lainnya.²⁵
- 3) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Nilai mandiri meliputi etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, professional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- 4) Gotong royong, nilai yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin

²⁵ Pipit Widiatmaka, Pembangunan Karakter Nasionalisme Siswa di Sekolah Berbasis Agama Islam, *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 2016, 29.

komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan bagi orang-orang yang membutuhkannya. Nilai gotong royong meliputi menghargai, kerjasama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelewanan.

- 5) Integritas, nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, mempunyai komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Nilai integritas meliputi kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu.

Karakter-karakter yang terdapat dalam PPK tersebut dapat diintegrasikan melalui budaya sekolah yang disebut dengan PPK berbasis budaya sekolah. Budaya sekolah sebuah tempat berinteraksi untuk semua warga sekolah yang membentuk tradisi untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang mendasari perilaku. Setiap sekolah mempunyai budaya sekolah yang berbeda-beda, karena budaya sekolah merupakan ciri khas dan citra sekolah yang dipandang luas oleh masyarakat. PPK berbasis budaya merupakan suatu kegiatan dengan melibatkan pranata sosial sekolah untuk membentuk karakter pada peserta didik dan nilai-nilai utama dalam pendidikan karakter, dapat terbentuk dan terbatinkan dalam diri peserta didik. Lingkungan sekolah mempunyai suasana yang khas dengan suasana yang khas tersebut dapat mempengaruhi

pembentukan karakter pada peserta didik.²⁶ Sehingga budaya sekolah meliputi tradisi yang dibuat oleh sekolah sebagai ciri khas dari sekolah, kebiasaan keseharian dari awal masuk sekolah sampai pulang sekolah, dan simbol-simbol yang ditempel di lingkungan sekolah untuk dipraktikan oleh semua warga sekolah.

Budaya sekolah merupakan kepribadian organisasi yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, bagaimana seluruh anggota organisasi sekolah berperan dalam melaksanakan tugasnya tergantung pada keyakinan, nilai dan norma yang menjadi bagian dari budaya sekolah tersebut.²⁷ Budaya sekolah adalah pola dasar asumsi, sistem nilai-nilai keyakinan dan kebiasaan-kebiasaan serta berbagai bentuk produk di sekolah yang akan mendorong semua warga sekolah untuk bekerja sama yang didasarkan saling percaya-mempercayai, mengundang partisipasi seluruh warga mendorong munculnya gagasan-gagasan baru dan memberikan kesempatan untuk terlaksananya pembaharuan di sekolah.²⁸ Sehingga, budaya sekolah merupakan ciri khas sekolah yang membedakan dengan sekolah lainnya, yang dibangun berdasarkan nilai keyakinan sekolah. Melalui budaya sekolah ini dapat dilakukan penguatan pendidikan karakter yang mencakup lima nilai karakter, yang dilaksanakan oleh semua warga sekolah.

²⁶ Isnawardatul Bararah, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya, *Jurnal MUDARRISUNA*, 3(2021), 478.

²⁷ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 105.

²⁸ Zamroni, *Manajemen Pendidikan: Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), 60.

b. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya

Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang direncanakan sekolah, seperti kokurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun pelaksanaan PPK berbasis budaya antara lain:²⁹

- 1) Menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah, penerapan PPK dilakukan dalam bentuk pembiasaan seperti: upacara bendera, menyanyikan lagu Indonesia raya, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca buku 15 menit sebelum pelajaran dimulai, kerja bakti, dan lain-lain. Kegiatan pembiasaan dapat dilaksanakan harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan semesteran.
- 2) Memberikan keteladanan antar warga sekolah, perilaku keteladanan merupakan contoh nyata yang diberikan oleh seluruh warga sekolah. Setiap warga sekolah memberikan teladan yang baik kepada peserta didik dalam menerapkan dan melaksanakan nilai-nilai utama PPK.
- 3) Perencanaan pengembangan sekolah, dalam mengembangkan mutu sekolah, kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan untuk merancang dan mengembangkan sekolah yang dipimpinnya. Sekolah harus mengupdate sistem manajemen sekolahnya agar dapat bersaing dengan sekolah lain. Sekolah mempunyai kebiasaan atau budaya sekolah masing-masing. Kebiasaan sehari-hari pada setiap lembaga sekolah mempunyai ciri khas tersendiri yang harus dikembangkan.

²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

- 4) Membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah, dalam pendidikan karakter suasana, norma, peraturan, dan tradisi sekolah dibuat sesuai dengan nilai-nilai karakter yang akan ditekankan kepada peserta didik. Aturan sekolah yang tidak sesuai dengan nilai karakter yang ingin diterapkan harus diganti dan dirubah.
- 5) Mengembangkan minat, bakat dan potensi. Minat , bakat, dan potensi peserta didik dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler nilai-nilai pendidikan karakter dapat diterapkan kepada peserta didik.

Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang mencerminkan nilai-nilai utama PPK yang menjadi prioritas satuan pendidikan. Pembiasaan di sekolah dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, dan kegiatan terprogram yang dapat mewujudkan karakter yang baik. Kegiatan rutin merupakan pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti upacara, shalat berjamaah, mentaati peraturan, dan menjaga kesehatan. Kegiatan spontan merupakan pembiasaan yang dilakukan, tetapi tidak terjadwal dalam kegiatan tertentu, seperti membiasakan antri, membuang sampah pada tempatnya, dan mengucapkan salam dan bersalaman jika bertemu guru. Kegiatan keteladanan merupakan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari untuk membentuk perilaku, seperti berpakaian yang rapi, berbahasa yang baik, dan memuji kebaikan orang lain. Kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap yang disesuaikan dengan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditentukan.

Guna mewujudkan kegiatan terprogram tersebut diperlukan kerjasama yang baik antar warga sekolah. Sehingga dari penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dapat menunjukkan keterampilan sosial yang meliputi tanggungjawab, kerjasama, ketegasan, empati, dan pengendalian diri.

2. Keterampilan Sosial

a. Pengertian Keterampilan Sosial

Menurut Cartledge dan Milburn keterampilan sosial merupakan sebuah potensi individu untuk berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang lain, interaksi ini bertujuan mendapatkan sebuah penerimaan.³⁰ Keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi (bentuk simpati, empati, mampu memecahkan masalah, serta disiplin sesuai dengan tatanan nilai dan etika yang berlaku).³¹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk melakukan interaksi atau bersosialisasi dengan orang lain, sehingga dapat diterima dilikungannya.

Keterampilan sosial berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh hubungan baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Pentingnya berbagai macam keterampilan sosial bagi siswa saat ini sangat diperlukan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Sehingga pembentukan keterampilan sosial siswa harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan adanya pembentukan keterampilan sejak dini, diharapkan siswa dapat melakukan

³⁰ Cartledge, G. dan Milburn, J. F., 1995. *Teaching Social Skills to Children And Youth*, Allyn and Bacon, Boston.

³¹ Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial," *Jurnal Pedagogik*, 2(2017), 224.

interaksi dengan baik dengan temannya sendiri, guru dan bahkan orang lain. Sehingga siswa tersebut dapat diterima di lingkungannya dengan baik. Keterampilan sosial merupakan kompetensi sosial yang harus dibelajarkan, sebab keterampilan sosial bukan bawaan dari lahir. Setiap individu harus memiliki keterampilan sosial untuk melakukan interaksi dengan sesama.

Anak-anak yang mempunyai keterampilan sosial yang baik dan diterima dilingkungan sosialnya akan dapat memberikan rasa aman, nyaman, tenang bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Hal ini dapat memberikan efek bagi perkembangan lainnya, seperti moral, emosi, dan kepercayaan pada dirinya sendiri yang tentunya hal ini sangat diperlukan sebagai bekal dirinya dalam melakukan kegiatan belajar ditingkat pendidikan yang lebih lanjut. Keterampilan sosial ini dapat diperoleh dari proses belajar, baik belajar dari orangtua sebagai model yang paling dekat dengan anak maupun belajar dengan teman sebaya dan lingkungan masyarakat.

b. Ciri-ciri Keterampilan Sosial

Menurut Elksnin dan Elksnin mengidentifikasi ciri-ciri keterampilan sosial sebagai berikut.³²

- 1) Perilaku interpersonal, merupakan tingkah laku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial yang disebut juga keterampilan menjalin persahabatan, misalnya memperkenalkan diri, menawarkan bantuan, dan memberikan atau menerima pujian. Keterampilan ini memungkinkan hubungan dengan usia dan jenis kelamin.

³² Huriah Rachmah, *Teori dan Praktik Berpikir Sosial dan Keterampilan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 79-80.

- 2) Perilaku intrapersonal, merupakan keterampilan mengatur diri-sendiri dalam situasi sosial. Dengan kemampuan ini, siswa dapat memprediksi peristiwa atau kejadian yang mungkin akan terjadi dan implikasi perilakunya pada situasi dan kondisi sosial tertentu.
- 3) Perilaku akademis, merupakan perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis, meliputi perilaku atau keterampilan sosial yang mendukung prestasi belajar siswa di sekolah.
- 4) *Peer acceptance*, merupakan perilaku yang berhubungan dengan sikap penerimaan teman sebaya dan terampil dalam berkomunikasi.
- 5) Keterampilan komunikasi, merupakan keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Kemampuan anak dalam berkomunikasi dapat dilihat dalam beberapa bentuk, antara lain menjadi pendengar responsif, mempertahankan perhatian dalam pembicaraan dan memberikan umpan balik terhadap lawan bicara.

c. Aspek-Aspek Keterampilan Sosial

Menurut Gresham, Elliot, Vance dan Cook terdapat lima aspek keterampilan sosial tingkat sekolah dasar dan menengah yaitu tanggungjawab, kerjasama, ketegasan, empati dan pengendalian diri.³³ Melalui kelima aspek tersebut digunakan untuk mengetahui keterampilan sosial siswa yang tampak pada penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, dalam penelitian ini.

³³ Yenny Fardilla, Budi Eko Soetjipto, & I Made Suardana, "Penerapan Model *Modiefied Someone Who* dan *Quiz-Quiz Trade* untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 1(2020), 53.

Berikut pemaparan kelima aspek keterampilan sosial tersebut:

1) Tanggungjawab

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu melaksanakan kegiatan, pekerjaan, tugas yang menjadi tanggungjawabnya.

2) Kerjasama

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu dapat bekerjasama dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan yang menjadi kewajibannya.

3) Ketegasan

Aspek ini menggambarkan bagaimana keberanian dan kepercayaan yang terdapat dalam diri individu dalam melakukan berbagai kegiatan.

4) Empati

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu dapat memberikan bantuan kepada orang lain, serta merasakan apa yang dirasakan orang lain, seperti merasa sedih ketika temannya mendapat masalah.

5) Pengendalian diri

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu dalam menggunakan tindakan dengan bijak ketika melakukan dan menghadapi suatu kegiatan. Seperti dapat mengantri dalam suatu kegiatan atau aktivitas tertentu.

d. Faktor-Faktor Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial tidak dapat terbentuk begitu saja, melainkan diperlukan proses yang lama dan terus berlangsung guna membentuk dan mengembangkan keterampilan sosial siswa, yang tentunya terdapat beberapa

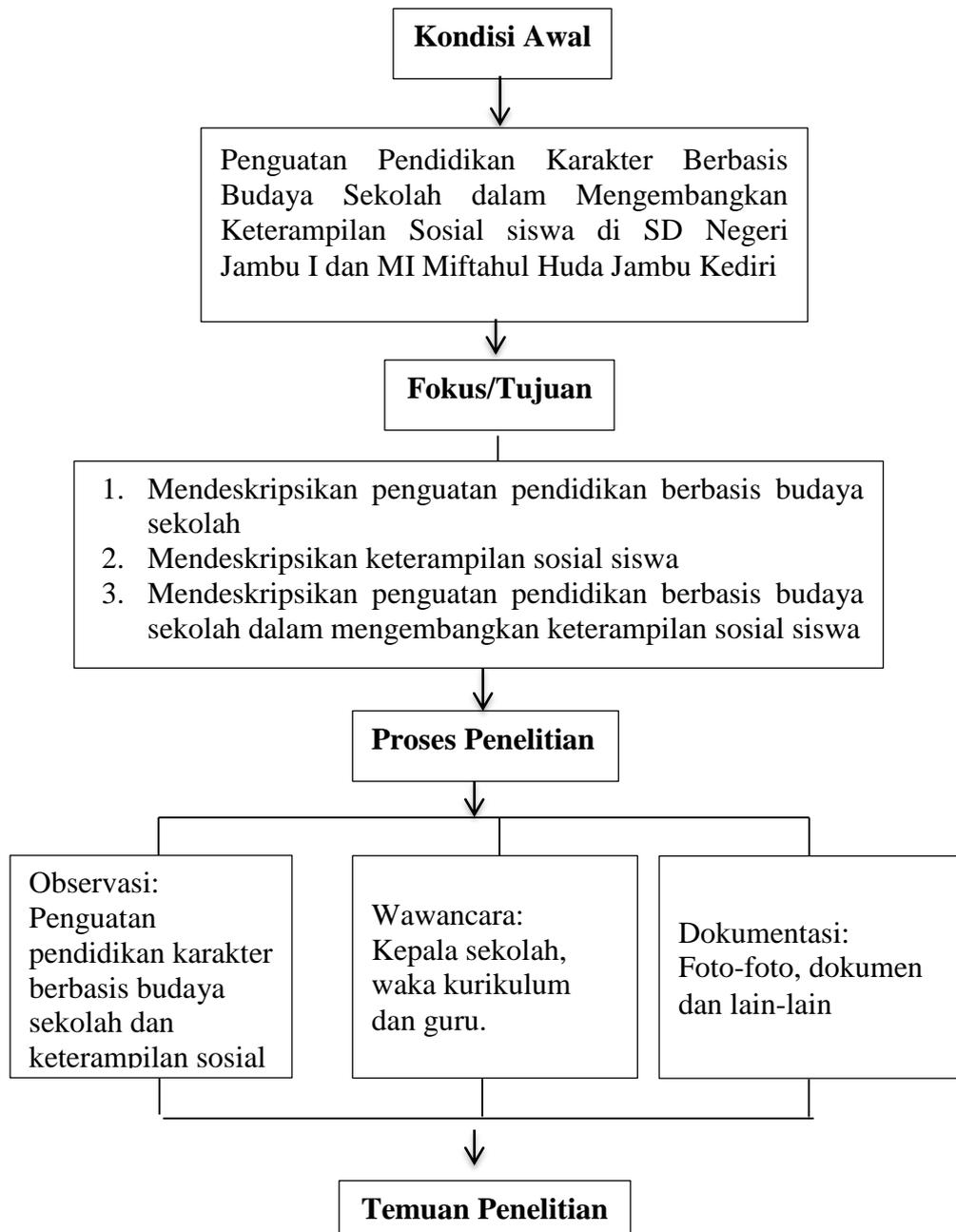
faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial. Faktor-faktor tersebut meliputi keluarga, lingkungan, kepribadian, dan kemampuan penyesuaian diri.³⁴

- 1) Keluarga, keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan keterampilan sosial siswa. Keluarga yang dapat menciptakan suasana nyaman dan berkomunikasi dengan baik antar keluarga, dengan begitu anak akan mempunyai keterampilan sosial yang baik, dalam komunikasi.
- 2) Lingkungan, Lingkungan ini berupa lingkungan rumah, pekarangan ataupun tetangga. Sejak dini anak-anak sudah harus diperkenalkan dengan lingkungan tersebut, untuk menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari bantuan orang lain. Apabila anak sudah dikenalkan dengan lingkungan yang ada di sekitar maka pembentukan keterampilan sosial anak menjadi mudah.
- 3) Kepribadian, penampilan seseorang tidak selalu menggambarkan kepribadiannya. Dalam hal ini amatlah penting bagi seorang siswa untuk tidak menilai seseorang berdasarkan penampilan semata, sehingga orang yang mempunyai penampilan tidak menarik cenderung dikucilkan. Dalam hal ini orangtua memberikan penanaman nilai-nilai menghargai harkat dan martabat orang lain tanpa mendasarkan pada hal-hal fisik.
- 4) Kemampuan penyesuaian diri, kemampuan penyesuaian diri sebaiknya diajarkan sejak awal dalam hal memahami dirinya sendiri, supaya anak tersebut mampu mengendalikan dirinya sehingga dapat bereaksi secara wajar dan normatif. Agar seorang siswa mudah menyesuaikan diri dengan orang

³⁴ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Yogyakarta: Kencana Media Group, 2010), 162.

lain atau kelompok. Sehingga siswa tersebut akan mudah bergaul dan diterima oleh orang lain atau kelompok

B. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Semua proses atau tahapan yang dilakukan di penelitian ini langsung dilakukan oleh peneliti tanpa bantuan orang lain, baik dalam pengumpulan data, penyusunan instrument observasi, wawancara, kemudian pemaparan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data semuanya dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian ini. Selanjutnya penelitian ini berlatar alami, karena peneliti mengungkap fakta yang sebenarnya terkait penguatan pendidikan karakter berbasis budaya, tanpa merekayasa fakta atau memberi perlakuan. Dengan demikian penelitian ini termasuk penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, karena berawal dari suatu permasalahan terkait penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Rancangan Penelitian studi multi kasus yang digunakan untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih ke umum cakupannya. Perihal tersebut sesuai dengan penelitian ini yang akan dilakukan di dua lokasi yaitu SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri. Penelitian bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis terkait penerapan PPK berbasis budaya sekolah, keterampilan sosial siswa dan PPK berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif adalah hal yang sangat penting dikarenakan dalam penelitian kualitatif peneliti berkedudukan sebagai instrument penelitian itu sendiri. Peneliti juga berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, dan menyimpulkan hasil penelitiannya. Sebagai perencana peneliti akan menyusun dan merencanakan penelitian yang akan dilakukan terkait penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Sebagai pelaksana dan pengumpul data peneliti akan turun langsung ke tempat penelitian guna melakukan pengamatan dan pengumpul data di SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri terkait penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dan keterampilan sosial siswa. Maka peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat langsung dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dan menganalisis hasil penelitian yang diperoleh dari tempat penelitian. Analisis hasil penelitian akan disimpulkan dan dilaporkan dalam bentuk hasil laporan penelitian terkait penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri. SD Negeri Jambu I beralamat di jalan PB. Sudirman, Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kediri. Sedangkan MI Miftahul Huda Jambu Kediri

beralamat di jalan Raya Jambu RT 01 RW 07 Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kediri. Kedua sekolah tersebut dipilih oleh peneliti karena di sekolah tersebut mempunyai program pengembangan kemampuan sosial dan kegiatan yang mengembangkan keterampilan sosial siswa, mempunyai program unggulan terkait pembentukan karakter siswa, banyak prestasi diberbagai bidang, serta menerapkan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dan keterampilan sosial siswanya juga bagus.

D. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan kata-kata, perilaku yang terdapat dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, yang menunjukkan keterampilan sosial. Data dalam penelitian diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara terhadap informan seperti hasil wawancara langsung kepada kepala sekolah, guru dan siswa yang terlibat secara langsung dalam penerapan PPK berbasis budaya sekolah. Selain itu data yang diperoleh juga berupa kata-kata, perilaku yang dilakukan peserta didik dalam PPK berbasis budaya sekolah, yang menunjukkan keterampilan sosial. Serta, data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau buku-buku yang terkait PPK berbasis budaya sekolah dan keterampilan sosial. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa yang terlibat secara langsung dalam penerapan PPK berbasis budaya sekolah. Serta, data-data yang sudah tersedia yang berkaitan dengan PPK berbasis budaya sekolah dan keterampilan sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu peneliti akan melakukan pengamatan, pencatatan langsung dengan harapan peneliti akan memperoleh gambaran langsung mengenai PPK berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri. Adapun hal-hal yang diamati meliputi penerapan PPK berbasis budaya sekolah, kemampuan keterampilan sosial siswa, dan penerapan PPK berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan kemampuan keterampilan sosial siswa.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara lebih jelas dan detail. Wawancara dilakukan secara mendalam, yang dilakukan antara peneliti dengan kepala sekolah, guru dan siswa SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri. Dalam wawancara ini terdapat beberapa informasi yang akan diperlukan oleh peneliti yaitu penerapan PPK berbasis budaya sekolah, kemampuan keterampilan sosial siswa, dan penerapan PPK berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan kemampuan keterampilan sosial siswa. Dengan demikian peneliti akan mendapat informasi dan memperoleh data mengenai PPK berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan kemampuan keterampilan sosial siswa di SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi dan mendukung hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah profil SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri, foto kegiatan PPK berbasis budaya sekolah, foto proses wawancara, serta hal-hal lain yang mempunyai hubungan dengan PPK berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan kemampuan keterampilan sosial siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat dua tahap yaitu analisis data kasus individu dan analisis data lintas kasus.

1. Analisis Data Kasus Individu

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan telaah pada seluruh data yang telah terkumpul dengan berbagai teknik pengumpulan data. Setelah itu data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis sesuai dengan model interaksi dengan berbagai tahapan, sebagaimana yang dikemukakan Miles & Huberman antara lain:

a. Data *Condensation* (Kondensasi Data)

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola

mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang.³⁵ Hal ini dilakukan guna memberikan informasi yang spesifik tentang kejadian yang terjadi di lapangan sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data diperoleh untuk dijadikan pedoman dari hasil *research*.

b. Display Data

Langkah selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan lain sejenisnya.³⁶ Penyajian data dalam hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan penjelasan secara rinci dengan bentuk yang disesuaikan. Artinya, penyajian data disusun dengan menyesuaikan ruang lingkup topik yang akan dibahasnya, bentuk penyajian data akan lebih mudah untuk dipahami.

c. Verifikasi Data

Suatu proses dalam menganalisis dan memberikan kesimpulan terhadap temuan yang diperoleh melalui proses verifikasi data. Hal ini dilakukan untuk menguatkan kesimpulan dengan bukti yang telah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data.³⁷ Dari data yang telah dikelompokkan akan diproses kembali dalam kegiatan verifikasi data, hal ini bertujuan untuk memberikan

³⁵ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press 2014, 14.

³⁶ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis*, 14.

³⁷ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis*, 14.

gambaran hasil akhir data yang diperoleh dan dikumpulkan, yang kemudian dijadikan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan peristiwa yang terjadi dalam proses penelitian.

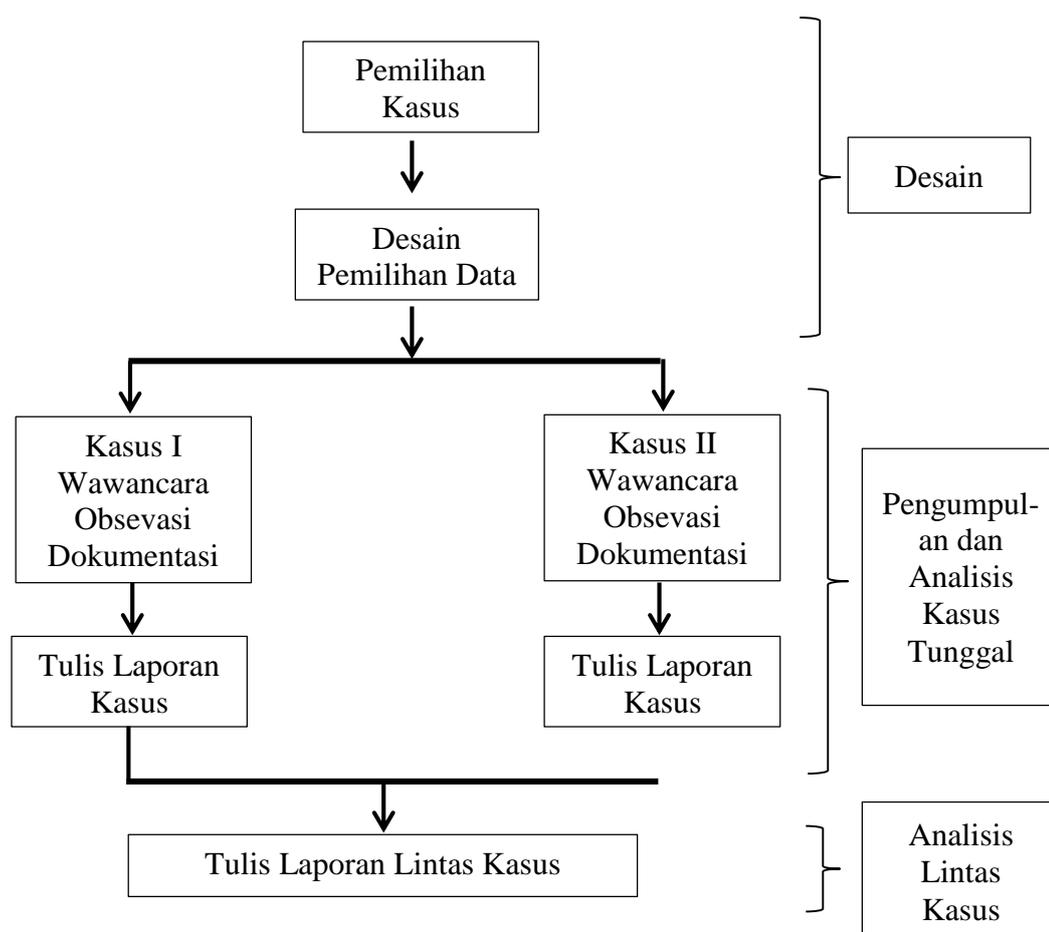
2. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data yang dimaksud di sini yaitu memberikan perbandingan atas semua temuan penelitian yang didapatkan pada kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh dalam masing-masing kasus penelitian yang sekaligus digunakan sebagai proses memadukan hasil penelitian antar kasus. Langkah tersebut harus dilakukan peneliti dengan melakukan proposisi data temuan penelitian dari kedua sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu SD Negeri Jambu I, yang selanjutnya dilakukan analisis secara induktif konseptual (perbandingan secara teori) dengan membuat penjelasan secara naratif dengan penyusunan kata membentuk proposisi tertentu dan dikembangkan menjadi teori substantif I dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri menjadi teori substantif II.

Proposisi dan teori substantif I (temuan pada SD Negeri Jambu I Kediri) dilakukan proses analisis dengan memberikan perbandingan pada teori substantif II (MI Miftahul Huda Jambu) dengan tujuan menemukan karakteristik yang berbeda pada setiap kasus sebagai konsep teori yang mendasari perbedaan.

Tahap selanjutnya merupakan tahap akhir, yaitu dengan melakukan kegiatan analisis secara simultan sebagai langkah dalam mengkontruksi dan penyusunan konsep antara persamaan kasus I dan II secara sistematis. Tujuan analisis ini atau analisis akhir untuk penyusunan konsepsi yang sistematis yang didasarkan pada hasil dari analisis data dan interpretasi teoritik yang mempunyai

sifat naratif berupa proposisi lintas kasus yang akan dijadikan suatu bahan dalam pengembangan temuan teori substantif.³⁸ Berikut analisis lintas kasus menurut Robert K Yin, Bateman, dan Moore:



Bagan 3.1 Analisis Lintas Kasus

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mengecek

³⁸ Nanda Septiana, "Program *Full Day School* Dalam Memperkuat Karakter Siswa Dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar", 116.

data dari berbagai sumber, yang telah dilakukan melalui teknik wawancara, yaitu wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Triangulasi teknik dalam penelitian ini adalah penggabungan berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dilakukan dengan cara mengecek hasil dari wawancara dengan observasi dan dokumentasi guna memperoleh data yang sama berkenaan dengan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SD Negeri Jambu I Kediri

a. Profil SD Negeri Jambu I Kediri

1.	Nama Sekolah	SD Negeri Jambu I	
2.	NPSN	20512670	
3.	Alamat	JI/Desa	PB. Sudirman Jambu
		Kecamatan	Kayen Kidul
		Kabupaten	Kediri
		Provinsi	Jawa Timur
		Kode Pos	64183
		Email	Sdnjambu1@ymail.com
4.	Status Lembaga SD	Terakreditasi	
5.	Nama Kepala	Sunarsih, M.Pd	
6.	Status Akreditasi	B	
7.	No. SK. Akreditasi	579/BAN-SM/SK/2019	

b. Visi dan Misi SD Negeri Jambu I

1) Visi Sekolah

Berprestasi, berwawasan maju berdasarkan iman dan taqwa, jadikan sekolah indah, rindang dan nyaman, serta terwujudnya profil pelajar pancasila.

2) Misi Sekolah

- a) Mengoptimalkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
- b) Melaksanakan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler.
- c) Mewujudkan terlaksananya kegiatan tartil dan qiroa'ah.
- d) Membiasakan shalat berjamaah.
- e) Menanamkan sikap kepada warga sekolah untuk peduli lingkungan.

- f) Menumbuhkan pemahaman, penghayatan, dan pengamatan nilai-nilai luhur pancasila serta budaya dan karakter bangsa.
- g) Melaksanakan literasi sekolah selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
- h) Mewujudkan sekolah ramah anak, aman, nyaman dan terhindar dari tindak kekerasan.
- i) Menanamkan sikap warga sekolah, masyarakat dan stakeholder peduli terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDN Jambu I.

2. MI Miftahul Huda Jambu Kediri

a. Profil MI Miftahul Huda Jambu Kediri

1.	Nama Madrasah	MI Miftahul Huda	
2.	NSM	111235060068	
3.	NPSN	60714825	
3.	Alamat	Jl/Desa	Jl. Raya Jambu, RT/RW 001/007
		Kecamatan	Kayen Kidul
		Kabupaten	Kediri
		Provinsi	Jawa Timur
		Kode Pos	64183
		Nomor Telepon	085231613006
4.	Nama Yayasan	Miftahul Huda	
5.	Status Lembaga MI	Terakreditasi	
6.	Nama Kepala	Mustainah, M.Pd.I	
7.	No SK Kelembagaan	Kd.13.6/05/PP 00.4/250/2010	
8.	Kepemilikan Tanah	Status Tanah	Hak milik
		Luas Tanah	3150 M ²
9.	Status Akreditasi	B	

b. Visi dan Misi MI Miftahul Huda Jambu Kediri

1) Visi Madrasah

Terwujudnya madrasah yang mampu mempersiapkan siswa-siswi unggul dalam imtaq, prestasi dan akhlakul karimah.

2) Misi Madrasah

- a) Menjadikan madrasah sebagai pusat kajian pendidikan agama Islam yang berwawasan ahlussunah waljamaah.
- b) Menjadikan madrasah sebagai pusat pengembangan potensi anak dengan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bimbingan secara efektif.
- c) Membiasakan anak menjalankan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Mengembangkan pembelajaran (umum dan agama) berbasis informatika dan teknologi (IT).
- e) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapat kepercayaan dari masyarakat desa Jambu dan sekitarnya dengan menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah (*stakeholder*).
- f) Menciptakan lingkungan yang Islami, yaitu tertib, disiplin, bersih, dan nyaman.
- g) Melaksanakan bimbingan baca tulis al quran.
- h) Membangun dan mengembangkan komitmen citra kehidupan alam dan lingkungan hidup.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Paparan Data dan Hasil Penelitian SD Negeri Jambu I Kediri

a. Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya

Sekolah

SD Negeri Jambu I merupakan sekolah negeri yang sudah menerapkan penguatan pendidikan karakter (PPK), khususnya berbasis budaya sekolah. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah di SD Negeri Jambu I meliputi kegiatan pembiasaan, memberikan keteladanan, perencanaan pengembangan sekolah, membuat aturan dan norma sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pertama pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah melalui pembiasaan. Pembiasaan ini dilakukan oleh siswa, secara rutin baik setiap hari atau setiap minggu. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah berikut:

Kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah ini setiap pagi sebelum masuk anak-anak senam dulu di halaman, setelah senam tadi anak-anak membaca pancasila, kemudian baris dulu di depan kelas, setelah masuk di kelas anak-anak literasi 15 menit, kemudian berdoa sebelum belajar, kemudian membaca surat-surat pendek, ya itu mereka lakukan setiap hari, selain itu anak-anak juga menyanyikan lagu wajib, kadang daerah sebelum pembelajaran, ada juga sholat dhuha, dan siangnya nanti anak-anak sholat dhuhur berjamaah di masjid. Pembiasaan-pembiasaan tersebut sudah anak-anak lakukan dengan kesadaran tanpa diperintah dulu. Pembiasaan lainnya anak-anak upacara setiap senin dengan memakai seragam lengkap dan rapi.³⁹

Berdasarkan wawancara di atas pembiasaan yang dilakukan anak-anak sangat beragam dan sudah dilakukan dengan penuh kesadaran. Hal ini

³⁹ Sunarsih, Kepala Sekolah, *wawancara*, (Kediri, 15 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

menunjukkan bahwa pembiasaan ini sudah ditanamkan sejak kelas satu, sehingga siswa sudah terbiasa dengan berbagai kegiatan yang ada di SD Negeri Jambu I.

Pernyataan lain juga disampaikan waka kurikulum sebagai berikut:

Pembiasaan yang ada di sekolah ini ya setiap pagi anak-anak senam dulu di halaman, terus baca pancasila, ya kegiatan itu anak-anak lakukan setiap pagi, ya seperti yang di halaman tadi. Ada juga literasi sebelum belajar, berdoa sebelum belajar, mengaji surat-surat pendek, terus nyanyi lagu-lagu wajib, lagu daerah. Terus kalau hari Senin anak-anak upacara, dan infaq Jumat.⁴⁰

Pemaparan tersebut juga didukung oleh guru kelas sebagai berikut:

Setiap pagi anak-anak sudah terbiasa melaksanakan piket kelas, kemudian sebelum masuk baris dulu di halaman, senam, membaca pancasila, terus baris pas mau masuk kelas, sebelum belajar ini tadi anak kegiatan literasi dulu.⁴¹

Pemaparan di atas juga didukung observasi bahwa pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan semua siswa mulai dari kelas 1-6. Setiap pagi sebelum masuk anak-anak melaksanakan piket kelas, melaksanakan senam bersama di halaman sekolah, membaca teks pancasila bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa di halaman, dan ketika sudah di kelas anak melakukan literasi 15 menit sebelum pembelajaran, kemudian berdoa bersama, serta menyanyikan lagu wajib dan daerah. Selain itu setiap hari senin anak-anak melakukan upacara bendera di halaman sekolah bersama bapak-ibu guru.⁴² Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui bahwa pembiasaan yang ada di SD Negeri Jambu I dilaksanakan harian dan ada yang dilaksanakan setiap minggu, yang dilakukan semua siswa mulai dari kelas 1 sampai 6.

⁴⁰ Supriani, Waka Kurikulum, *wawancara* (Kediri, 15 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

⁴¹ Juwita Sri Rahayu, guru kelas 2, *wawancara* (Kediri, 16 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

⁴² SDN Jambu I, *Observasi* (Kediri, Mei 2023).

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah selanjutnya yaitu memberikan keteladanan antar warga sekolah. Keteladanan ini dilakukan dengan setiap warga sekolah saling memberikan contoh yang baik sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah berikut:

Kalau menerapkan keteladanan pada guru tentunya setiap hari kita usahakan datangnya tepat waktu, pakai seragam rapi, itu kan juga termasuk keteladanan, kemudian guru juga ikut menjaga kebersihan, seperti itu kan guru juga memberikan contoh perbuatan yang baik, yang dapat dicontoh muridnya. Semua warga sekolah di sini tentunya ikut terlibat dalam memberikan keteladanan yang baik, baik kepala sekolah, atau guru-guru yang lainnya.⁴³

Pernyataan tersebut juga didukung oleh waka kurikulum sebagai berikut:

Sebagai pendidik harus memberikan contoh yang baik bagi siswa-siswinya, kalau di sekolah guru ini kan menjadi model bagi murid-muridnya, maka sebagai model ini anak-anak akan menirukan apa yang dilakukan gurunya, mereka akan mengikuti apa yang dikatakan gurunya, contoh kecilnya datang ke sekolah tidak terlambat, dengan begitu anak-anak dapat mencontoh bapak-ibu gurunya ini, maka kita disini harus berusaha memberikan contoh yang baik, sehingga dapat diteladani bagi anak-anak.⁴⁴

Berdasarkan wawancara di atas semua warga sekolah, khususnya para guru memberikan contoh atau teladan yang baik mulai dari hal yang kecil misalnya, guru-guru datang ke sekolah tepat waktu. Perbuatan ini dapat menjadi contoh dan diteladani bagi para siswa di sekolah. Berdasarkan observasi salah bentuk keteladanan yang dicontohkan oleh guru yaitu guru bertutur kata yang baik berperilaku sopan, berpakaian rapi, ikut melaksanakan upacara bendera, dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.⁴⁵ Pernyataan lain juga disampaikan guru kelas sebagai berikut:

⁴³ Sunarsih, Kepala Sekolah, *wawancara*, (Kediri, 15 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

⁴⁴ Supriani, Waka Kurikulum, *wawancara* (Kediri, 15 Mei 2023). SD Negeri Jambu

⁴⁵ SDN Jambu I, Observasi (Kediri, Mei 2023)

Kalau pas waktunya upacara, ya kita semua guru ikut upacara di halaman, dengan berpakaian rapi dan tertib, kita memberikan contoh yang baik kepada anak-anak secara langsung, tidak hanya menyuruh mereka untuk berseragam lengkap, tapi kita juga mencontohkannya.⁴⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa keteladanan yang terdapat di SD Negeri Jambu I dilakukan oleh semua warga seperti kepala sekolah dan para pendidik. Keteladanan yang dicontohkan mulai dari perbuatan dan perkataan yang baik, serta perilaku baik lainnya yang dapat diteladani siswa-siswinya.

Pelaksanaan yang selanjutnya yaitu perencanaan pengembangan sekolah. Pengembangan sekolah SD Negeri Jambu I dilakukan dengan melaksanakan visi dan misi sekolah dengan sempurna sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah berikut:

Untuk pengembangan sekolah ini dilakukan dengan menerapkan visi dan misi sekolah dengan sempurna, visi sekolah yaitu berprestasi, berwawasan maju berdasarkan imtaq, sehingga di sekolah ini berusaha melaksanakan banyak kegiatan yang dapat mengantarkan sekolah ini mendapat banyak prestasi diberbagai bidang, seperti yang kemarin kita mendapat juara olimpiade matematika dan fashion show, bagi kita setiap program itu sama-sama penting, sehingga di sekolah ini sama-sama dikembangkan. selain itu ketika pendaftaran kami gratiskan satu stel seragam olahraga.⁴⁷

Perencanaan pengembangan sekolah ini tentunya diperlukan kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat di sekolah. Pernyataan tersebut sebagaimana disampaikan waka kurikulum sebagai berikut:

Adanya berbagai kegiatan yang ada di sekolah ini diperlukan adanya kerjasama yang baik antara semuanya, baik dari kepala sekolah, guru, komite, siswa, bahkan orangtua dari siswa, sehingga adanya kerjasama seperti ini program yang dijalankan dapat berjalan secara optimal dan dapat mencapai visi-misi sekolah.⁴⁸

⁴⁶ Yuliana, Guru Kelas 5, *wawancara* (Kediri, 17 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

⁴⁷ Sunarsih, Kepala Sekolah, *wawancara*, (Kediri, 15 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

⁴⁸ Supriani, Waka Kurikulum, *wawancara* (Kediri, 15 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

Pernyataan lain juga disampaikan oleh salah satu guru sebagai berikut:

Sebagai guru disini kita saling bekerjasama untuk menjadikan sekolah ini, menjadi sekolah yang baik tidak hanya dipandang dari dalam saja, tetapi dari masyarakat luar juga menganggap bahwa sekolah kita juga bagus dan nantinya bisa bermanfaat di masyarakat.⁴⁹

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa perencanaan program pengembangan sekolah dibutuhkan kerjasama yang baik antara semua pihak terlibat di sekolah, sehingga dapat mencapai visi-misi sekolah yang telah ditentukan sekolah. Berdasarkan observasi terdapat banyak piala yang tertata rapi di etalase ruang guru, hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini telah mendapat berbagai prestasi di berbagai bidang, yang tentunya dengan dukungan berbagai pihak yang terlibat di sekolah. Sehingga berdasarkan pemaparan tersebut perencanaan pengembangan sekolah dilakukan dengan menerapkan visi dan misi yang ada di sekolah, serta dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat di sekolah, sehingga tujuan yang diinginkan sekolah dapat tercapai secara optimal.

Pelaksanaan selanjutnya melalui aturan atau norma yang dibuat sekolah yang disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan kepada siswa. Aturan-aturan yang ada di SD Negeri Jambu I dipasang di setiap kelas. sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah berikut:

Kalau semua tentunya yang paling utama aturan, tata tertib, kesadaran, tetapi untuk menumbuhkan kesadaran perlu keteladanan, contoh-contoh yang kita berikan. Aturan, tata tertib ini terdapat di kelas-kelas, sehingga anak-anak dapat membacanya, mengetahui tata tertib di sekolah, dan menjalankannya. jika ada anak-anak melanggar akan diberi sanksi yang sesuai dengan usia mereka, kan mereka masih anak-anak.⁵⁰

⁴⁹ Yuliana, Guru Kelas 5, *wawancara* (Kediri, 17 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

⁵⁰ Sunarsih, Kepala Sekolah, *wawancara*, (Kediri, 15 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

Berdasarkan pemaparan di atas disampaikan bahwa jika ada yang melanggar peraturan tata tertib sekolah akan mendapat sanksi atau hukuman yang sesuai dengan usia anak-anak. Terkait sanksi yang akan diperoleh siswa berupa teguran, diingatkan secara tertulis, dan didatangkan orangtuanya. Perihal tersebut sebagaimana yang disampaikan waka kurikulum berikut:

Sebenarnya adanya aturan ini membuat kita semua menjadi lebih tertib dan disiplin, aturan yang sudah dipajang di setiap kelas ini, diharapkan menjadikan anak-anak lebih disiplin, tetapi masih saja ada yang melanggar. Apabila ada anak yang melanggar, tentunya kita tegur, kita ingatkan untuk tidak mengulangi lagi.⁵¹

Terkait sanksi tersebut juga disampaikan oleh guru kelas sebagai berikut:

Bagi anak-anak yang melanggar peraturan akan mendapat sanksi, ya hukuman ini sebisa mungkin tidak memberatkan mereka, sanksi ini berupa teguran awalnya, baru kemudian jika masih melanggar akan mendapat peringatan secara tertulis, dan apabila masih melanggar biasanya diselesaikan dulu di kantor bersama kepala sekolah, sebelum akhirnya didatangkan orangtuanya di sekolah. selanjutnya setiap kelas ini membuat kesepakatan sendiri terkait aturan-aturan di kelas yang disepakati seluruh anak-anak satu kelas.⁵²

Berdasarkan pemaparan tersebut peraturan sekolah yang ada membuat para siswa khususnya menjadi lebih tertib dan disiplin. Bagi siswa yang melanggar akan mendapat sanksi yang diberikan sekolah. Pertama akan mendapat teguran, kedua mendapat peringatan secara tertulis, dan yang terakhir dipanggilkan orangtuanya untuk datang ke sekolah. Pemaparan tersebut juga didukung dengan hasil observasi bahwa anak-anak melaksanakan peraturan sekolah dengan baik, meskipun ketika itu masih didapati siswa yang melanggar peraturan.

⁵¹ Supriani, waka kurikulum, *wawancara* (Kediri, 15 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

⁵² Juwita Sri Rahayu, guru kelas 2, *wawancara* (Kediri, 16 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya selanjutnya yaitu mengembangkan bakat, minat siswa melalui ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri Jambu I sangat beragam dan dilaksanakan sesuai dengan jadwalnya masing-masing, ekstrakurikuler ini diikuti mulai dari kelas 1-6. Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah berikut:

Ekstrakurikuler di sini dilaksanakan sesuai dengan jadwalnya masing-masing, yang diikuti seluruh siswa mulai dari kelas satu sampai enam, disini terdapat ekstra menari, pramuka, rebana, melalui ekstrakurikuler ini pengembangan minat, dan karakter juga terbentuk, jadi anak itu ketika memilih ekstra, oo saya memilih ekstra ini, saya berarti harus bisa ini, saya punya sesuatu yang dapat saya eksplor, kemudian dia bertanggungjawab begitu, terus nanti kita wanti-wanti yang punya ekstra ini sudah bisa ini harus tetap rendah hati, tidak menjadi ajang keunggulan kamu.⁵³

Pendapat lain juga disampaikan waka kurikulum sebagai berikut:

Di sekolah ini terdapat ekstra qiroat, menari, rebana, dan pramuka. Pelaksanaanya ini berbeda-beda, sudah ada jadwalnya sendiri-sendiri, kalau pramuka ya hari sabtu, menari juga hari sabtu setelah pulang sekolah, sedangkan rebana dan menari dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu di kelas, ekstra ini dilatih sendiri oleh guru-gurunya.⁵⁴

Berdasarkan wawancara di atas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan jadwalnya masing-masing dan didampingi oleh guru-gurunya sendiri yang ahli dibidangnya. Berdasarkan observasi anak-anak melaksanakan ekstra rebana dan qiroat setiap hari Selasa dan Rabu yang dibimbing oleh guru yang ahli dibidangnya. Ekstra rebana hanya diikuti kelas 4, 5 dan 6. Serta anak-anak terlihat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dengan semangat. Perihal tersebut juga disampaikan oleh salah satu guru berikut:

⁵³ Sunarsih, Kepala Sekolah, *wawancara* (Kediri, 15 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

⁵⁴ Supriani, waka kurikulum, *wawancara* (Kediri, 15 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

Anak-anak ini mengikuti ekstra sesuai pilihannya sendiri, ada yang ikut nari, rebana, dan lainnya. Mereka sangat semangat mengikutinya, meskipun siang-siang pulang sekolah mereka tetap semangat mbak, karena pas dengan keinginannya sendiri dan mereka menjadi senang untuk ikut ekstra.⁵⁵

Berdasarkan pemaparan di atas pelaksanaan ekstrakurikuler tidak hanya mengembangkan bakat dan minat siswa tetapi juga terdapat penanaman nilai-nilai karakter yang baik seperti bertanggungjawab, rendah hati. Karakter-karakter baik tersebut nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat.

b. Keterampilan Sosial Siswa

Keterampilan sosial siswa yang terdapat dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah meliputi kerjasama, tanggungjawab, ketegasan, empati, dan pengendalian diri.

1. Tanggungjawab

Pada SD Negeri Jambu I aspek tanggungjawab terlihat ketika anak-anak melaksanakan pembiasaan literasi, yang mana ketika itu bapak-ibu guru masih berada di kantor, tetapi anak-anak sudah di kelas dan melaksanakan literasi sendiri. Pemaparan tersebut juga didukung oleh cuplikan wawancara kepala sekolah berikut:

Pembiasaan setiap pagi seperti ini anak-anak sudah melakukannya sendiri mbak, ketika masuk kelas anak-anak langsung literasi, dan nanti dilanjutkan berdoa, tanpa guru di kelas pun anak-anak sudah melakukannya sendiri, berarti ini kan menunjukkan kalau anak-anak sudah mempunyai rasa tanggungjawab yang terdapat dalam dirinya.⁵⁶

⁵⁵ Yuliana, guru kelas 5, wawancara (Kediri, 17 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

⁵⁶ Sunarsih, Kepala Sekolah, wawancara (Kediri, 15 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

Sejalan dengan pernyataan di atas, berdasarkan pengamatan aspek tanggungjawab anak-anak juga tampak ketika mematuhi aturan tata tertib yang ada di sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan memakai seragam lengkap ketika upacara, datang tepat waktu dan ketika siswa melanggar bersedia menerima hukuman karena telah melanggar peraturan. Hal tersebut sebagaimana pernyataan guru sebagai berikut:

Tanggungjawab anak-anak ini terlihat ketika mereka mentaati peraturan di sekolah ini, misalnya pas upacara ya mereka harus memakai topi, sabuk dan lainnya. Dan ketika ia melanggar tidak memakai topi, ya mereka harus baris dibelakang teman-temannya yang lain.⁵⁷

Pernyataan di atas didukung dengan cuplikan wawancara siswa berikut:

Biasanya itu kak, kalau pas upacara dan tidak membawa topi barisnya jadi dibelakang sendiri kak, tidak di depan dan di situ panas sekali kak.⁵⁸

Berdasarkan pengamatan aspek tanggungjawab berupa siswa melakukan literasi sendiri dan tidak menunggu perintah dari guru, siswa telah melakukannya dengan kesadarannya sendiri meskipun gurunya masih di kantor. Siswa mentaati peraturan tata tertib sekolah dan bersedia menerima hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah. Berdasarkan pemaparan tersebut aspek tanggungjawab tampak ketika anak-anak melaksanakan pembiasaan rutin seperti literasi pagi dan mematuhi peraturan tata tertib yang ada di sekolah.

2. Kerjasama

Pada SD Negeri Jambu I aspek kerjasama yang terlihat dari siswa dapat diketahui ketika siswa melaksanakan piket bersama setiap pagi. Piket ini

⁵⁷ Juwita Sri Rahayu, guru kelas 2, wawancara (Kediri, 16 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

⁵⁸ Cheryz, Siswa Kelas 2, wawancara (Kediri, 16 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

dilakukan secara kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, yang dilakukan sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Pernyataan tersebut sebagaimana disampaikan kepala sekolah berikut:

Kerjasama ini terlihat ketika setiap pagi anak-anak itu menyapu kelas bersama-sama sampai depan kelasnya, yang dilakukan secara bergantian sesuai dengan jadwalnya piketnya. Selain itu, pas pembelajaran di kelas biasanya anak-anak bekerjasama, belajar secara berkelompok, mereka saling berdikusi untuk menyelesaikan tugasnya.⁵⁹

Pemaparan tersebut didukung oleh pendapat guru sebagai berikut:

Memang sebelum masuk anak-anak sudah melaksanakan piket, menyapu, membersihkan kelas, setelah itu mereka baris di halaman dulu untuk baca pancasila, dan setelah itu baris di depan kelasnya, dan masuk kelas bergantian.⁶⁰

Pernyataan di atas didukung dengan cuplikan wawancara siswa berikut:

Ketika datang saya dan teman-teman langsung piket, ada yang nyapu di kelas, terus nanti ada juga yang menata meja bu guru, dan anak laki-laki itu biasanya nyapu di luar dan sekalian nyikrak sampahnya.⁶¹

Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui bahwa aspek kerjasama siswa terlihat ketika melaksanakan piket bersama. Berdasarkan observasi aspek kerjasama terlihat ketika anak-anak melaksanakan piket kelas setiap pagi, hal ini menunjukkan siswa mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Guna mewujudkan peraturan sekolah, dibutuhkan kerjasama yang baik antar warga sekolah, hal ini ditunjukkan oleh siswa SD Negeri Jambu I yang senantiasa berperilaku tertib dan disiplin, meskipun terkadang terdapat beberapa siswa yang melanggar peraturan. Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui bahwa aspek kerjasama yang terdapat dalam penguatan pendidikan karakter berbasis

⁵⁹ Sunarsih, Waka Kurikulum, *wawancara* (Kediri, 15 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

⁶⁰ Yuliana, guru kelas 5, *wawancara* (Kediri, 17 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

⁶¹ Fazli, Siswa Kelas 5, *wawancara* (Kediri, 17 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

budaya sekolah berupa melaksanakan pembiasaan yang berwujud melaksanakan piket kelas dan mematuhi peraturan tata tertib sekolah.

3. Ketegasan

Pada SD Negeri Jambu I aspek ketegasan tampak ketika siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sebagaimana yang disampaikan guru kelas berikut:

Sejak kelas 1 anak-anak wajib mengikuti ekstra yang mereka inginkan, mereka diberi pilihan berbagai ekstra yang kemudian dapat memilih 1 atau 2 yang anak-anak inginkan. Dari mengikuti ekstra ini yang awalnya anak-anak malu dan belum berani sendiri, sekarang perlahan-lahan sudah berani datang sendiri.⁶²

Berdasarkan pernyataan di atas percaya diri yang termasuk aspek ketegasan ditumbuhkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa. Ekstrakurikuler yang dipilih setiap siswa berbeda, sehingga dalam pelaksanaannya antar siswa yang beda kelas berkumpul jadi satu yang sesuai dengan ekstrakurikuler pilihannya. Perihal ini membuat siswa dituntut untuk berani berkenalan dan berkomunikasi dengan siswa yang lainnya meskipun tidak satu kelas awalnya, yang nantinya melatih percaya diri dan keberanian dalam diri siswa.

Sejalan pemaparan di atas aspek ketegasan juga terlihat ketika siswa menjalin pertemanan dengan orang lain secara baik dan percaya diri dalam berinteraksi sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah berikut:

Anak-anak ini jika bertemu dengan gurunya di mana pun mereka akan nyapa dan salim, dengan teman-teman yang lain pun seperti itu, mereka saling memanggil namanya. Selain itu, dengan siapapun mereka akan akrab, dan mudah bergaul.⁶³

⁶² Juwita Sri Rahayu, guru kelas 2, wawancara (Kediri, 16 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

⁶³ Sunarsih, Kepala Sekolah, wawancara, (Kediri, 15 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

Pernyataan tersebut sejalan dengan tanggapan siswa berikut:

Kita sudah biasa *guyon* dengan teman-teman yang lain kak, pas istirahat biasanya kita bermain bersama, dengan adek kelas pun kita sering bermain bersama, dan pas ketemu nanti kita saling panggil namanya.⁶⁴

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa anak-anak mempunyai percaya diri dalam berinteraksi dengan siapapun dan mudah akrab dengan orang lain. Percaya diri ini dapat ditumbuhkan atau dikembangkan melalui mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Berdasarkan observasi setiap siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang di sekolah dan selama kegiatan siswa terlihat berkomunikasi secara lancar dengan teman-temannya. Selain itu, anak-anak terlihat sangat akrab bersama teman-temannya meskipun bukan teman sekelasnya. Selain itu, aspek ketegasan ini juga tampak ketika siswa mengikuti lomba dan berhasil menjadi juara. Sehingga menambah prestasi bagi sekolah. Hal ini sebagaimana dengan visi sekolah yaitu berprestasi, guna mewujudkan visi tersebut sekolah mengadakan latihan atau bimbingan kepada siswa yang mempunyai potensi, untuk dapat diikutkan lomba. Siswa mengikuti latihan dengan semangat dan percaya diri.

Berdasarkan pemaparan di atas ketegasan yang terdapat dalam penguatan pendidikan karakter berupa siswa berinteraksi dengan baik dan percaya diri, serta akrab dengan siapa pun. Ekstrakurikuler yang diikuti anak-anak dapat menumbuhkan percaya dalam diri anak. Siswa mempunyai komunikasi yang

⁶⁴ Fazli, Siswa Kelas 5, wawancara, (Kediri, 17 Mei 2023). SD Negeri Jambu I.

baik dan lancar dengan teman-temannya. Serta tampak ketika mengikuti program sekolah yang termasuk perencanaan pengembangan sekolah.

4. Empati

Pada SD Negeri Jambu I aspek empati tampak ketika siswa melaksanakan kegiatan infaq setiap hari Jumat dan hasilnya digunakan untuk kegiatan sosial atau keagamaan sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah berikut:

Melalui infaq yang dilaksanakan setiap jumat, dari sini dapat kita tanamkan sikap peduli yang nantinya juga membetuk empati siswa, hasil dari infaq ini nanti dikumpulkan dan ketika sudah banyak nanti kita sisihkan beberapa untuk berbagi kepada mereka yang membutuhkan, ya seperti yang peristiwa semeru kemarin, anak-anak ikut menyumbang untuk korban semeru. Selain itu hasil infaq ini juga kita gunakan untuk yang lainnya, misalnya membenahi sound yang rusak yang ada di musholla.⁶⁵

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan guru kelas yang menyampaikan bahwa jika terdapat orangtuanya yang meninggal, guru-guru dan perwakilan dari anak-anak takziah ke rumahnya sebagaimana berikut:

Selain infaq jumat, kegiatan sosial di sini itu, apabila ada salah satu orangtua siswa yang meninggal, kami ke rumahnya untuk takziah bersama guru-guru yang lainnya, dan perwakilan dari anak-anak. Selain itu, apabila ada teman yang sakit, juga kita jenguk bersama teman-teman sekelasnya.⁶⁶

Sejalan dengan pernyataan di atas berikut tanggapan siswa:

Kalau ada teman yang sakit kita menjenguknya ke rumahnya kak, bareng ibu guru, kasihan dia kak, sakit tidak bisa masuk sekolah.⁶⁷

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa setiap hari Jumat anak-anak melaksanakan infaq, dan melakukan kegiatan sosial pada hari lainnya. Hasil dari infaq ini digunakan untuk kegiatan berbagi bagi orang yang membutuhkan. Pemaparan di atas juga didukung dengan observasi yang

⁶⁵ Sunarsih, Kepala Sekolah, *wawancara*, (Kediri, 15 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

⁶⁶ Yuliana, guru kelas 5, *wawancara* (Kediri, 17 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

⁶⁷ Cheryz, Siswa Kelas 2, *wawancara* (Kediri, 16 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

menunjukkan bahwa anak-anak melakukan infaq setiap hari Jumat sebelum pembelajaran di mulai. Selain itu, siswa juga ikut kegiatan sosial yang diadakan oleh sekolah, serta siswa saling tolong-menolong sesama temannya yang menunjukkan perilaku empati.

Berdasarkan pemaparan tersebut empati yang terdapat dalam penguatan pendidikan berbasis budaya sekolah berupa pelaksanaan kegiatan infaq setiap hari Jumat yang termasuk pembiasaan, menjenguk teman yang sakit, takziah apabila terdapat salah satu orangtua yang meninggal, dan tolong-menolong sesama teman.

5. Pengendalian diri

Pada SD Negeri Jambu I aspek pengendalian diri tampak ketika siswa terlihat baris dengan rapi ketika mau masuk kelas, anak-anak masuk kelas satu persatu dengan bergantian sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah berikut:

Sebelum masuk kelas anak-anak itu baris di depan kelas dulu, dan mereka sudah bisa baris dengan rapi, danurut sesuai absennya, baris ini gunanya untuk ngecek seragamnya lengkap atau tidak, setelah itu mereka masuk kelas gantian urut sesuai absennya.⁶⁸

Berdasarkan pemaparan di atas juga didukung oleh pemaparan guru sebagai berikut:

Ketika mau masuk kelas anak-anak baris dulu didepan kelas yang dipimpin salah satu siswa secara bergantian, Alhamdulillah anak-anak sudah bisa baris sendiri dengan rapi meski awal-awalnya sulit diatur, tapi sekarang sudah bisa baris sendiri dengan baik, kemudian setelah itu anak-anak masuk kelas dan literasi sebelum belajar.⁶⁹

⁶⁸ Sunarsih, Kepala Sekolah, *wawancara* (Kediri, 15 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

⁶⁹ Yuliana, guru kelas 5, *wawancara* (Kediri, 17 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

Berikut tanggapan siswa terkait pengendalian diri:

Pas baris kita tidak boleh ramai kak, barisnya harus lurus, tidak boleh ganggu temannya, dan masuk kelasnya nanti gentian urut sesuai absen, tidak boleh grudukan.⁷⁰

Pemaparan tersebut juga didukung hasil observasi yang menunjukkan bahwa anak-anak baris di depan kelasnya masing-masing secara rapi dan tertib. Selain itu, pengendalian diri terlihat anak-anak ketika mengantre mengambil buku yang terdapat dari kelas guna pembiasaan pagi literasi. Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa pengendalian diri dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah berupa anak-anak baris dengan rapi sebelum masuk kelas, hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan pagi dapat mengembangkan aspek pengendalian diri keterampilan sosial siswa.

c. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa

Terdapat upaya yang dilakukan SD Negeri Jambu I guna pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa mulai dari merencanakan, menyusun program, sampai dengan melaksanakan. Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah berikut:

Sebelum melaksanakan berbagai program di sekolah terlebih dulu kami melakukan rapat antara kepala sekolah, waka, guru, bahkan komite terkadang juga ikut. Begitu juga dengan program PPK ini, ketika mendapat anjuran dari dinas untuk menerapkan penguatan pendidikan karakter, saya selaku kepala sekolah melakukan musyawarah bersama guru-guru yang lainnya, selanjutnya juga kami sosialisasikan kepada wali

⁷⁰ Fazli, Siswa Kelas 5, wawancara (Kediri, 17 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

murid dari anak-anak, dengan begitu kami saling mengetahui dan bekerjasama dalam menjalankan program yang ada di sekolah dengan baik.⁷¹

Berdasarkan pemaparan di atas perencanaan awalnya dilakukan dengan musyawarah dan sosialisasi bersama kepala sekolah, waka-waka dan dewan guru.

Pernyataan tersebut juga disampaikan waka kurikulum berikut:

Program yang ada di sekolah ini kami rapatkan dulu bersama-sama, jadi nanti semuanya tahu dan bisa melaksanakannya, tidak hanya dalam pembelajaran saja, melainkan pada kegiatan-kegiatan lainnya. Sehingga anak-anak lebih terbiasa melakukan kegiatannya, yang akhirnya nanti menjadi kebiasaan baik yang bisa dilakukan sehari-hari.⁷²

Pernyataan di atas sejalan dengan yang disampaikan guru berikut:

Guru-guru di sini biasanya juga ikut rapat bersama ibu kepala sekolah, untuk bahas kegiatan, program yang akan dilakukan sekolah. dari situ nanti kita semuanya tahu, apa yang harus dilakukan kami sebagai guru dalam mendukung program sekolah, tentunya ya ikut mendukung dan melaksanakannya.⁷³

Berdasarkan pemaparan di atas perencanaan yang dilakukan SD Negeri Jambu I berupa musyawarah kepala sekolah dengan semua pihak yang terlibat dalam sekolah, waka, guru, wali murid, dan komite. Upaya yang dilakukan tersebut dibutuhkan dukungan dari semua pihak yang terdapat di lingkungan sekolah.

Setelah upaya yang dilakukan merencanakan program, selanjutnya melaksanakan program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan sekolah, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah:

⁷¹ Sunarsih, Kepala Sekolah, *wawancara* (Kediri, 15 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

⁷² Supriani, Waka Kurikulum, *wawancara* (Kediri, 15 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

⁷³ Juwita Sri Rahayu, guru kelas 2, *wawancara* (Kediri, 16 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

Warga sekolah di sini semuanya ikut melaksanakan program-program yang telah disepakati bersama, ya seperti PPK ini, guru-guru juga melaksanakan dalam pembelajaran, dengan demikian anak-anak lebih terbiasa dalam melakukannya, tidak hanya ketika jam belajar saja. kemudian pas di rumah anak-anak juga dapat menerapkan kegiatan-kegiatan yang telah diajarkan oleh gurunya.⁷⁴

Berdasarkan pemaparan di atas semua warga sekolah ikut melaksanakan berbagai program, kegiatan yang telah disepakati bersama dan menerapkannya ketika pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas. Sejalan dengan pendapat tersebut waka kurikulum menyampaikan sebagai berikut:

Pelaksanaanya ini menekankan pada kegiatan yang dilakukan siswa sehari-hari, serta dibutuhkan kesadaran berbagai pihak untuk menjalankan setiap program sekolah, yang akhirnya dapat mengantar pada tercapainya, keberhasilan program yang sudah disusun bersama-sama.⁷⁵

Pernyataan di atas di dukung oleh salah satu guru yang menyampaikan bahwa guru juga ikut mendukung setiap program sekolah guna pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah berikut:

Guru juga ikut melaksanakan setiap budaya di sekolah, tujuannya supaya sekolah ini dipandang bagus oleh siapapun, hingga sekolah ini terlihat baik dari pandangan orang-orang luar.⁷⁶

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa upaya pelaksanaannya dilakukan dengan menekankan pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan siswa, yang dapat menjadi pembiasaan bagi siswa yang didukung oleh peran guru-guru yang ada di sekolah, serta dibutuhkan kesadaran berbagai pihak untuk melaksanakan setiap program atau kegiatan sekolah.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung. Faktor pendukung

⁷⁴ Sunarsih, Kepala Sekolah, *wawancara* (Kediri, 15 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

⁷⁵ Supriani, Waka Kurikulum, *wawancara* (Kediri, 15 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

⁷⁶ Yuliana, Guru Kelas 5, *wawancara* (Kediri, 17 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

meliputi seluruh pihak sekolah mulai dari kepala sekolah, waka-waka, guru, siswa dan orangtua, sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah berikut:

Pendukungnya ya semua elemen yang ada di sekolah ini, seperti kepala sekolah, tenaga pendidik, guru-guru, siswa, dan orangtua. elemen ini harusnya saling bekerjasama, bersinergi untuk melaksanakan PPK ini yang nantinya karakternya dapat terbentuk dan keterampilan sosialnya juga.⁷⁷

Berdasarkan pemaparan di atas faktor yang mendukung upaya penguatan pendidikan karakter dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu semua komponen yang terdapat di sekolah. Pernyataan lain disampaikan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

Terlaksananya program tentunya dibutuhkan pandangan yang sama, sevisi-misi, sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditentukan sekolah, kalau ada yang berbeda kan jadi menghambat, lebih sulit untuk diajak jalan bersama mencapai tujuan itu.⁷⁸

Sejalan dengan pendapat di atas guru juga menyampaikan bahwa pendukungnya berupa guru itu sendiri sebagaimana berikut:

Selain guru tugasnya mengajar anak-anak di kelas, guru juga perlu mendukung program baik yang dilaksanakan di sekolah, sehingga program yang telah disepakati bersama ini dapat berjalan lancar.⁷⁹

Berdasarkan pemaparan di atas disampaikan bahwa faktor pendukung upaya penguatan pendidikan karakter dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa meliputi semua komponen yang ada di sekolah, baik kepala sekolah, waka-waka, tenaga pendidik, pendidik, komite, siswa dan orangtua siswa.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat. Faktor penghambat dalam upaya penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah

⁷⁷ Sunarsih, Kepala Sekolah, *wawancara* (Kediri, 15 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

⁷⁸ Supriani, waka kurikulum, *wawancara* (Kediri, 15 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

⁷⁹ Juwita Sri Rahayu, guru kelas 2, *wawancara* (Kediri, 16 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

dalam mengembangkan keterampilan sosial yaitu komunikasi. Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah berikut:

Yang menghambat yang ada yaitu komunikasi. Komunikasi antar sesama ini perlu, tetapi terkadang terjadi kesalahpahaman dikarenakan kurangnya komunikasi saja.⁸⁰

Pendapat lain disampaikan oleh waka kurikulum berikut:

Semua yang ada disekolah tentunya dapat menjadi faktor penghambatnya, tidak hanya kepala sekolahnya saja, tetapi guru-guru yang lain juga ikut berperan menjalankan program sekolah, yang dapat diterapkan ketika pembelajaran di kelas. Selain itu, lingkungan keluarga dan rumahnya ini jadi pengaruh terhadap keberhasilan anak-anaknya, ketika sekolah sudah membuat program yang sedemikian baik untuk siswa-siswinya, tetapi lingkungannya ini kurang mendukung, bisa dikatakan tidak baik, ketika anak ini kembali ke rumahnya dia akan terbawa oleh lingkungan yang tidak baik tersebut.⁸¹

Berdasarkan pemaparan di atas faktor penghambat berupa komunikasi antar sesama, lingkungan keluarga dan rumah. Perihal tersebut juga disampaikan oleh salah satu guru berikut:

Orangtua dari siswa juga merupakan bagian dari sekolah, setiap ada kegiatan apapun kita sampaikan ke orangtua siswa, apabila orangtuanya sendiri tidak mendukung dengan adanya kegiatan di sekolah, maka bisa menjadi kendala kelancaran kegiatan tersebut.⁸²

Berdasarkan pemaparan di atas faktor penghambat upaya penguatan pendidikan karakter meliputi komunikasi, semua anggota sekolah, dan lingkungan siswa, baik lingkungan keluarga atau sekitarnya.

⁸⁰ Sunarsih, Kepala Sekolah, *wawancara* (Kediri, 15 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

⁸¹ Supriani, Waka Kurikulum, *wawancara* (Kediri, 15 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

⁸² Yuliana, Guru Kelas 5, *wawancara* (Kediri, 17 Mei 2023). SD Negeri Jambu I

2. Paparan Data MI Miftahul Huda Jambu Kediri

a. Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya

Sekolah

MI Miftahul Huda Jambu merupakan sekolah yang sudah menerapkan penguatan pendidikan karakter (PPK), khususnya berbasis budaya sekolah. Selain adanya program penguatan pendidikan karakter (PPK) tersebut, MI Miftahul Huda Jambu juga mempunyai program unggulan yang bertujuan membentuk karakter baik dalam diri siswa, yaitu program *Islamic Character School* dan *Islamic Excellent School*. Tujuan dari adanya kedua program yaitu membentuk karakter yang baik dalam diri siswa, yang sesuai dengan visi madrasah yaitu mempersiapkan siswa-siswi yang unggul dalam akhlaqul karimah.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di MI Miftahul Huda Jambu yang pertama melalui pembiasaan, dilaksanakan dengan menekankan kegiatan pembiasaan nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam keseharian di sekolah. Pembiasaan ini dilakukan oleh siswa ada yang setiap hari, setiap minggu, atau setiap bulan. Sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah berikut:

Ya ini mbak, pembiasaan yang ada di sekolah biasanya anak-anak kalau pagi itu datang salim dengan guru-gurunya di depan, itukan ada guru-guru yang setiap pagi menyambut, kemudian masuk kelas dilanjutkan dengan berdoa bersama, muroja'ah, kemudian anak-anak sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah di masjid.⁸³

Berdasarkan wawancara di atas bahwa pembiasaan yang dilakukan di MI Miftahul Huda meliputi salim kepada guru ketika datang, berdoa sebelum belajar,

⁸³ Mustainah, Kepala Madrasah, *Wawancara* (Kediri, 9 Mei 2023). MI Miftahul Huda

murojaah surat-surat pendek, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di masjid. Pelaksanaan sholat dhuha dilakukan di masjid secara bergantian. Kelas 1, 2 dan 3 melaksanakan sholat dhuha lebih dulu, sedangkan kelas 4, 5, dan 6 setelah kelas rendah. Sebagaimana yang disampaikan waka kurikulum berikut:

Kita awali dari pagi anak-anak yang datang, kita sambut setiap pagi, disambut bapak-ibu guru, salam kemudian salim berjabat tangan, berdoa, murojaah ayat-ayat al quran yang sudah ditentukan sekolah, ada sholat dhuha yang dilaksanakan di masjid, tetapi bergantian satu grup-satu grup, yang pertama grup kelas 1, 2 dan 3, baru kemudian grup kelas 4, 5, dan 6. Itu kegiatan yang dilakukan setiap harinya, kalau untuk kegiatan mingguan ada upacara itu juga setiap hari senin dan bulanan ini ada istighosah bareng guru dan siswa, terus istighosah guru dan guru.⁸⁴

Hasil wawancara di atas didukung oleh pernyataan Ibu Sulistya Ningrum yang menyebutkan bahwa murojaah ayat-ayat al quran ini anak-anak lakukan setelah berdoa pagi bersama, dan tanpa ada perintah dari guru. Murojaah yang dilakukan sesuai dengan batasan tingkat kelas masing-masing. Sebagaimana pernyataan berikut:

Setiap pagi itu, sebelum saya masuk itu anak-anak sudah berdoa sendiri, murojaah surat-surat dengan batasan-batasan tingkat kelas, untuk kelas IV sendiri saya buat jadwal untuk setiap harinya harus surat apa yang dibaca, jadi mereka murojaahnya sesuai dengan jadwal yang sudah saya buat ini, dengan begitu ketika saya masuk anak-anak sudah siap belajar. karena apa ya, anak-anak ini sudah mengetahui dan menyadari kewajibannya sendiri, apa yang harus mereka lakukan, jadi mereka melakukannya, tanpa saya memerintah pun mereka tetap melakukannya.⁸⁵ Pemaparan tersebut sesuai dengan observasi peneliti yang menunjukkan

bahwa ketika pagi anak-anak datang ke sekolah disambut bapak-ibu guru yang bertugas di gerbang sekolah. Para siswa terlihat salim kepada bapak ibu guru, dan mengucapkan salam. Para siswa melaksanakan piket kelas sebelum dan sesudah

⁸⁴ Moh. Basri, Waka Kurikulum, *wawancara* (Kediri, 9 Mei 2023). MI Miftahul Huda

⁸⁵ Sulistya Ningrum, Guru Kelas V, *wawancara* (Kediri 10 Mei 2023). MI Miftahul Huda

pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran anak-anak berdoa terlebih dahulu, dan dilanjutkan dengan murojaah surat-surat pendek.⁸⁶ Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui bahwa pembiasaan yang ada di MI Miftahul Huda sangat banyak dan diterapkan mulai dari kelas 1 sampai 6, dengan adanya pembiasaan-pembiasaan tersebut diharapkan siswa akan mempunyai kebiasaan yang baik yang nantinya dapat membentuk karakter baik dalam diri siswa, serta dapat menerapkan pembiasaan tersebut di rumah.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah selanjutnya melalui keteladanan antar warga sekolah. Sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah berikut:

Untuk keteladanan sendiri sebagai kepala sekolah tentunya harus memberikan contoh yang baik ya mbak, seperti perkataan, perbuatannya ya harus bisa ditiru yang lainnya. Hal inilah yang juga selalu saya tekankan ke guru-guru yang lain, kalau kita ini harus bisa menjadi contoh untuk anak-anak, sehingga anak-anak dapat mencontoh perilaku baik yang telah dilakukan bapak-ibu gurunya. Sebagai guru tentunya harus datang lebih awal, terus nanti menyambut anak-anak yang datang di depan, itu contoh kecilnya, kalau untuk yang lainnya, guru-guru disini tidak bosannya saling mengingatkan dan bekerjasama untuk memberikan contoh yang baik dalam hal apapun.⁸⁷

Perihal tersebut juga disampaikan oleh waka kurikulum, sebagaimana cuplikan wawancara berikut:

Ya setiap guru harus memberi contoh untuk siswanya, kita awali dari berangkatnya, kedisiplinannya, misalnya berangkat pagi minimal sekurang-kurangnya lima belas menit sebelum jam, keteladanan disini dicontohkan semua warga sekolah, semuanya ikut terlibat, kita memang seorang guru kan dikonsep agar dicontoh oleh anak-anaknya, bahasa lainnya digugu dan ditiru, ucapannya bisa dicontoh, kelakuannya juga bisa dicontoh. sebagai guru tentunya dapat menjadi contoh bagi murid-muridnya.⁸⁸

⁸⁶ MI Miftahul Huda, Observasi (Kediri, Mei 2023)

⁸⁷ Mustainah, Kepala Madrasah, *Wawancara* (Kediri, 9 Mei 2023). MI Miftahul Huda

⁸⁸ Moh. Basri, Waka Kurikulum, *wawancara* (Kediri, 9 Mei 2023). MI Miftahul Huda

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa perilaku keteladanan dicontohkan oleh kepala sekolah dan warga sekolah lainnya dalam hal perbuatan dan perkataan yang baik, yang nantinya dapat diteladani bagi warga sekolah lainnya, serta mencerminkan sebagai guru yang bisa *digugu* dan *ditiru* dalam segala hal, baik ucapan atau perbuatannya. Keteladanan lainnya juga disampaikan Ibu Sulistya Ningrum bahwa setiap kegiatan sholat dhuhur berjamaah guru tersebut senantiasa ikut sholat berjamaah di masjid bersama siswa-siswinya. Sebagaimana cuplikan wawancara berikut:

Pas sholat dhuhur saya ikut ke masjid bareng anak-anak mbak, tapi biasanya langsung wudhu dan pakai mukena dari sekolah, tapi anak-anak membawa mukena dari kelas sendiri, ya sebagai guru kita harus memberi contoh yang baik, kita mengingatkan anak-anak untuk sholat, masak kita sendiri tidak sholat, kalau seperti itu kan namanya hanya menyuruh, tanpa berbuat apa-apa.⁸⁹

Pemaparan di atas di dukung dengan observasi yang menunjukkan bahwa kepala sekolah, tenaga pendidik, dan para guru MI Miftahul Huda memberikan saling memberikan contoh yang baik, mulai dari ucapan, perbuatan, tingkah lakunya dan sebagainya.⁹⁰ Ketika ada kegiatan yang dilaksanakan di sekolah bapak-ibu guru juga mengikuti kegiatan tersebut dengan baik. hal ini menunjukkan bahwa warga sekolah MI Miftahul Huda memberikan keteladanan yang baik dalam segala hal.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah selanjutnya melalui perencanaan pengembangan sekolah. Perencanaan pengembangan sekolah dilakukan dengan mengembangkan ciri khas sekolah

⁸⁹ Sulistya Ningrum, Guru Kelas V, wawancara (Kediri, 10 Mei 2023). MI Miftahul Huda

⁹⁰ MI Miftahul Huda, Observasi (Kediri, Mei 2023)

masing-masing. Pengembangan sekolah MI Miftahul Huda Jambu dilakukan dengan menyusun atau merencanakan program yang tidak ada disekitar.

Sebagaimana cuplikan wawancara kepala madrasah berikut:

Cara pengembangan sekolah ini di sini dilakukan dengan membuat program yang tidak ada di sekitar, dengan begitu sekolah kita menjadi berbeda dengan sekolah lainnya, dan mempunyai keunikan tersendiri, seperti program yang sekarang berjalan ini mbak, ICS dan IES, program ini sudah berjalan dua tahun, dan yang membedakan dengan yang lainnya di IES ini pembelajaran menggunakan bahasa arab dan inggris, dan penanaman karakternya di sini justru lebih kuat, jika dibandingkan dengan kelas yang lainnya.⁹¹

Pernyataan lain juga disampaikan waka kurikulum sebagaimana berikut:

Kita promokan kualitasnya yang pertama, prestasinya, keunggulan kita kita tampilkan, kita munculkan, kita perlihatkan ke masyarakat semua pretasinya, terus kemudian setiap kegiatan kita upload ke sosial media, kita infokan ke khalayak ramai, selanjutnya dari program-program unggulan juga kita sampaikan ke masyarakat, program unggulan sendiri yang ada di sekolah ini ada dua yaitu IES dan ICS. Dari program tersebut, kita inginnya anak itu mempunyai karakter semua, memiliki sopan santun, taat kepada orangtua, seperti janji siswa itu ya, menjaga nama baik madrasah dan sebagainya, yang nantinya pada ujungnya menjadi anak yang sholih dan sholihah, kemudian anak-anak nantinya biar bisa memilih dan memilah mana yang baik dan mana yang buruk itu tujuan akhirnya di sana, kan anak-anak nantinya menjadi pribadi-pribadi yang mempunyai karakter yang baik, disamping itu untuk menangkis karakter-karakter yang dari luar, yang sekiranya bisa merusak pribadi-pribadi anak-anak, yang kita buat menjadi tameng untuk menangkal karakter-karakter yang jelek, yang sekarang mudah masuk.⁹²

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan perencanaan sekolah dilakukan dengan membuat program yang tidak ada di sekitar sekolah seperti program *Islamic character school* (ICS) dan *Islamic excellent school* (IES). Kedua program tersebut bertujuan membentuk karakter

⁹¹ Mustainah, Kepala Madrasah, *Wawancara* (Kediri, 9 Mei 2023). MI Miftahul Huda

⁹² Moh. Basri, Waka Kurikulum, *wawancara* (Kediri, 9 Mei 2023). MI Miftahul Huda

baik dalam diri siswa. Berdasarkan observasi pembelajaran pada program ICS dilaksanakan kelas 1 sampai 6 dan dalam satu terdapat satu guru, sedangkan program IES masih dilaksanakan kelas 1 dan 2, yang mana dalam pembelajarannya satu kelas didampingi oleh 4 guru, yang dalam proses pembelajarannya menggunakan bahasa Arab dan Inggris.⁹³

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah selanjutnya dilakukan dengan menyusun aturan, norma sekolah. Peraturan yang ada MI Miftahul Huda menekankan pada kedisiplinan siswa. Berikut cuplikan wawancara kepala sekolah:

Peraturan di sini, kedisiplinan menjadi menjadi hal utama yang kami tekankan, karena kedisiplinan ini kunci utama mbak, terus untuk mengetahui kedisiplinan anak-anak, disetiap kelas ada absennya, sehingga guru nanti mengetahui siapa yang terlambat datang, siapa yang tidak masuk, begitu juga untuk kegiatannya lainnya, seperti siapa yang tidak ikut sholat berjamaah, dan sebagainya, aturan yang ada ini harus ditaati oleh semuanya, ya guru, ya siswa. Sehingga aturan yang ada benar-benar dilaksanakan oleh semuanya, aturan dibuat bersama, yang harus ditaati bersama begitu mbak. Jika ada yang melanggar peraturan awalnya kita tegur, kita nasehati dulu, kita ingatkan, baik gurunya atau siswanya, dulu itu ada guru yang tidak menaati peraturan di sini, sudah kita ingatkan tapi masih saja, sampai akhirnya gurunya itu sudah tidak mengajar di sini.⁹⁴

Berdasarkan wawancara di atas aturan yang di MI Miftahul Huda dibuat bersama-sama dan harus ditaati semua warga sekolah. Bagi siswa yang melanggar peraturan akan dinasehati, diingatkan terlebih dahulu. Pernyataan lain juga disampaikan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

Kita punya aturan tata tertib, aturan untuk guru, untuk siswa, bahkan yayasan pun ada sendiri. Di dalam-dalam kelas itu ada, seperti datang tepat waktu, harus menghormati guru, menjaga kebersihan dan sebagainya, adanya aturan ini diharapkan semua warga sekolah mempunyai

⁹³ MI Miftahul Huda, Observasi (Kediri, Mei 2023)

⁹⁴ Mustainah, Kepala Madrasah, *Wawancara* (Kediri, 9 Mei 2023). MI Miftahul Huda

kedisiplinan yang baik, menjadi lebih tertib. Kemudian untuk anak-anak yang melanggar peraturan, ya kita perbaiki, kita bimbing terlebih dahulu, dan untuk sementara ini masih diruang lingkup wali kelasnya masing-masing, jika masih melanggar terus, nanti kita komunikasikan dengan wali kelasnya.⁹⁵

Ibu Dewi juga menyampaikan bahwa siswa yang melanggar peraturan yang ada di MI Miftahul Huda akan diserahkan ke wali kelasnya masing-masing berikut:

Tata tertib disini banyak mbak, diantaranya harus datang tepat waktu, datang dan pulang harus memakai sepatu, dan bagi siswa yang melanggar nanti kisa sampaikan ke wali kelasnya masing-masing, untuk hukumannya tergantung wali kelasnya masing-masing juga, ada yang disuruh piket kelas, mengaji sendiri, atau menulis istighfar, dan itu diserahkan ke wali kelasnya masing-masing. Jika nanti masih melanggar peraturan, meskipun sudah diingatkan berkali-kali, akan disampaikan ke kepala sekolah, dan dirembugkan antara wali kelas, kepala sekolah, dan siswanya, kemudian membuat kesepakatan sendiri selanjutnya bagaimana atau harus melakukan apa.⁹⁶

Pernyataan tersebut didukung oleh observasi bahwa siswa datang ke sekolah tepat waktu, dengan memakai seragam yang rapi dan bersepatu, menjaga kebersihan dengan melaksanakan piket ketika datang dan sebelum pulang, serta tidak membuang sampah sembarangan. Para siswa juga ketika bertemu gurunya juga menunjukkan sikap menghormati guru dengan mengucapkan salam, dan kemudian salim.⁹⁷

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa peraturan yang ada di MI Miftahul Huda berupa datang tepat waktu, taat dan menghormati guru, menjaga kebersihan, melakukan piket ketika datang dan sebelum pulang, datang dan pulang memakai sepatu. Jika ada yang melanggar peraturan yang dilakukan

⁹⁵ Moh. Basri, Waka Kurikulum, *wawancara* (Kediri, 9 Mei 2023). MI Miftahul Huda

⁹⁶ Dewi Maryam, Guru Kelas 2, *wawancara* (Kediri, 11 Mei 2023). MI Miftahul Huda

⁹⁷ MI Miftahul Huda, *Observasi* (Kediri, Mei 2023)

awalnya diberi teguran, dinasehati, dibimbing, dan hukuman untuk siswa yang melanggar peraturan diserahkan ke wali kelasnya masing-masing, biasanya berupa berdoa sendiri di depan kelas, membaca istighfar ataupun yang lainnya.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya selanjutnya berupa mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada di MI Miftahul Huda Jambu meliputi pramuka, drum band, rebana, tahfidz, MTQ, kaligrafi, badminton, tenes meja, sepak bola, catur dan melukis. Pelaksanaannya dilakukan setiap pulang sekolah sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah berikut:

Untuk ekstra kita punya ada pramuka, tahfidz, drum band, catur, kaligrafi dan sebagainya, dari kegiatan ekstra ini kita harapkan bakat dan minat anak ini dapat terasah, dan berkembang, sehingga nantinya dapat disalurkan ke tahap selanjutnya, mungkin bisa mengikuti perlombaan, seperti porseni yang seperti waktu kemarin dilaksanakan, pelaksanaannya sendiri dilakukan di halaman sekolah itu mbak, jadi setiap sore di sini ramai anak-anak melaksanakan ekstra, seperti yang kita dengar sekarang, itu ekstra rebana dilaksanakan di kelas, untuk pengembangan bakat lainnya kita sesuaikan dengan cabang lomba yang ada diporseni, sehingga kita bisa melakukan persiapan lebih awal, sebelum perlombaan dimulai.⁹⁸

Pernyataan lain juga disampaikan waka kurikulum sebagai berikut:

Ekstra di sini ada drumband, pramuka, sepak bola, badminton, tenis meja, melukis, rebana, catur dan masih banyak lagi, pelaksanaan ekstra disini dilakukan setiap hari, ada jadwalnya sendiri, ekstra itu disini kan ada pilihan, pilihan itu sesuai dengan bakat dan minatnya anak masing-masing, dilaksanakan dari kelas satu sampai kelas lima, kalau kelas enam dibebaskan dari ekstra, karena persiapan ujian kelulusan. Terus untuk nilai karakter yang terbangun kita masih mengandalkan dari nilai yang ada di sekolah. ketika masuk karakter anak-anak ini sudah mulai terlihat.⁹⁹

Bu Sulistyia juga menyampaikan sebagai berikut:

⁹⁸ Mustainah, Kepala Madrasah, *Wawancara* (Kediri, 9 Mei 2023). MI Miftahul Huda

⁹⁹ Moh. Basri, Waka Kurikulum, *wawancara* (Kediri, 9 Mei 2023). MI Miftahul Huda

Kalau ekstra di sini anak-anak disuruh milih sendiri sesuai dengan keinginannya, jadi satu kelas ini ekstranya berbeda-beda, mungkin ada ikut rebana, badminton, terus untuk yang laki-laki ini banyak ikut yang sepak bola, pelaksanaannya sendiri sudah ada jadwal sendiri, ya biasanya dilaksanakan di lingkungan sekolah sini, ada yang di halaman, di kelas, terus kalau sepak bola di lapangan sana. Dan ekstra ini ada gurunya sendiri-sendiri.¹⁰⁰

Berdasarkan observasi anak-anak terlihat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan pilihannya sendiri. Ada anak-anak yang mengikuti kegiatan tenes meja di belakang sekolah, rebana di kelas, melukis di kelas, pramuka di halaman sekolah, pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu setelah pulang sekolah, sedangkan untuk ekstra yang lain dilaksanakan setiap sore setelah pulang sekolah dan sesuai dengan jadwalnya masing-masing.¹⁰¹

Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler yang ada di MI Miftahul Huda Jambu dilaksanakan mulai dari kelas 1 sampai 5, sedangkan kelas 6 dibebaskan dari ekstrakurikuler dikarenakan akan persiapan ujian kelulusan. Pelaksanaannya sendiri sudah ada jadwalnya, yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Ekstrakurikuler meliputi pramuka, drum band, rebana, tahfidz, MTQ, kaligrafi, badminton, tenes meja, sepak bola, catur dan melukis.

b. Keterampilan Sosial Siswa

Keterampilan sosial siswa merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa sebagai makhluk sosial yang dibutuhkan dalam melakukan sosialisasi dan interaksi dengan orang lain. Keterampilan sosial siswa yang

¹⁰⁰ Sulistyia Ningrum, Guru Kelas V, *wawancara* (Kediri, 10 Mei 2023). MI Miftahul Huda

¹⁰¹ MI Miftahul Huda, *Observasi* (Kediri, Mei 2023)

terdapat dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di MI Miftahul Huda Jambu meliputi tanggungjawab, kerjasama, ketegasan, empati dan pengendalian diri.

1) Tanggungjawab

Pada MI Miftahul Huda Jambu, berdasarkan observasi aspek tanggungjawab terlihat ketika siswa mengikuti berbagai program-program sekolah dengan baik, program yang dimaksud merupakan bagian dari perencanaan pengembangan sekolah. Program yang dikembangkan berupa membuat program yang tidak ada sekitar, yaitu berupa program sekolah yang bertujuan membentuk karakter baik dalam diri siswa. Selain itu, tanggungjawab tampak ketika siswa melakukan pembiasaan dengan baik, menjaga kebersihan, meminta izin ketika akan pergi dan tidak masuk sekolah, yang menunjukkan perilaku mentatati peraturan sekolah. Pemaparan tersebut didukung oleh cuplikan wawancara kepala sekolah berikut:

Terkait tanggungjawab ini terlihat ketika anak-anak ini mematuhi peraturan madrasah, aturan yang ada di madrasah tentunya kan untuk dipatuhi, dan anak-anak di sini sudah bisa disiplin, datang tepat waktu, ya meskipun masih ada anak-anak yang masih melanggar, tapi hanya beberapa saja.¹⁰²

Sejalan dengan pernyataan di atas bentuk tanggungjawab lain terlihat ketika siswa bertanggungjawab dalam mengakui kesalahannya dan menerima sanksi yang diberikan oleh guru, sebagaimana disampaikan oleh Bu Dewi berikut:

¹⁰² Mustainah, Kepala Madrasah, *Wawancara* (Kediri, 9 Mei 2023). MI Miftahul Huda

Alhamdulillah., mbak, anak-anak di sini sudah mempunyai rasa tanggung jawab yang baik, seperti waktu itu ada anak yang mematahkan sapu kelas, kemudian saya sampaikan ke ibunya, kalau anaknya telah mematahkan sapu kelas, mohon diganti, dari situ besoknya anak itu sudah membawa sapu baru untuk kelas, ini kan sudah bentuk tanggungjawabnya.¹⁰³

Pernyataan di atas didukung dengan wawancara siswa berikut:

Kalau kita salah ya harus kita akui kak, seperti pas waktu itu ada anak yang bermain di kelas dan mematahkan sapu, ya dia harus ganti sapunya kak, dibelikan yang baru lagi.¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara di atas anak-anak mempunyai bentuk tanggungjawab dalam mengakui kesalahannya dan mau bertanggungjawab atas kesalahan yang sudah dilakukannya. Berdasarkan wawancara dan observasi aspek tanggungjawab siswa tampak ketika siswa melakukan program-program sekolah yang termasuk perencanaan pengembangan sekolah dan mematuhi aturan sekolah.

2) Kerjasama

Pada MI Miftahul Huda Jambu aspek kerjasama, berdasarkan observasi terlihat ketika siswa melakukan pembiasaan piket setiap pagi dan sebelum pulang sekolah yang dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan jadwal piketnya. Pernyataan tersebut sebagaimana disampaikan kepala madrasah berikut:

Dari pembiasaan piket yang anak-anak lakukan setiap hari dan dilakukan bersama-sama ini, akan menumbuhkan sikap kerjasama diantara mereka. Selain itu, pembelajaran di kelas yang dilakukan secara berkelompok juga menunjukkan kerjasama dalam diri anak-anak.¹⁰⁵

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh bu sulistya berikut:

¹⁰³ Dewi Maryam, Guru Kelas 2, *wawancara* (Kediri, 11 Mei 2023). MI Miftahul Huda

¹⁰⁴ Feby, Siswa Kelas 2, *wawancara*, (Kediri, 11 Mei 2023). MI Miftahul Huda

¹⁰⁵ Mustainah, Kepala Madrasah, *Wawancara* (Kediri, 9 Mei 2023). MI Miftahul Huda

Kerjasama ini ditunjukkan anak-anak ketika berdiskusi di kelas, selain itu pas bersih-bersih piket, itukan juga sikap kerjasama, dengan model bangku yang seperti ini, dan terkadang saya ubah-ubah membuat anak-anak merasa senang dan sikap kerjasama dapat terbentuk.¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara di atas kerjasama terlihat ketika anak-anak melakukan pembelajaran diskusi kelompok di kelas dan bersih-bersih piket kelas. Hal tersebut juga didukung pernyataan siswa berikut:

Kalau piket ini kita lakukan setiap hari kak bersama teman-teman yang lain, piketnya sudah ada jadwalnya, sebelum pulang nanti ada piket lagi, ada yang nyapu, sama ada yang nata bangku.¹⁰⁷

Berdasarkan observasi kerjasama anak-anak terlihat ketika pembelajaran di kelas, seperti ketika diskusi. Mereka saling menyelesaikan tugas, pekerjaan yang diberikan oleh guru. Perbuatan ini menunjukkan perilaku kerjasama yang dilakukan siswa dengan siswa, siswa dengan guru di sekolah. Selain itu, siswa juga mentaati peraturan sekolah yang ada dengan baik. Perihal ini menunjukkan perilaku kerjasama dalam mewujudkan peraturan sekolah. Berdasarkan wawancara dan observasi kerjasama tercermin dari perilaku siswa melakukan pembiasaan seperti bersih-bersih piket kelas, dan mematuhi peraturan sekolah.

3) Ketegasan

Pada MI Miftahul Huda Jambu, berdasarkan wawancara anak-anak mempunyai sikap percaya diri dalam berteman dengan siapapun. Sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah berikut:

Ketika di sekolah mereka saling berbaur dengan teman-temannya, mereka berteman dengan semuanya, tapi ya biasa terkadang namanya anak-anak

¹⁰⁶ Sulistya Ningrum, Guru Kelas 5, wawancara (Kediri, 10 Mei 2023). MI Miftahul Huda

¹⁰⁷ Anggi, Siswa Kelas 5, wawancara, (Kediri, 11 Mei 2023). MI Miftahul Huda Jambu

kadang masih ada juga yang milih-milih, tapi disitu kami ingatkan terus untuk tidak boleh begitu, tidak boleh milih-milih, semuanya temannya.¹⁰⁸

Perihal di atas juga sejalan dengan yang disampaikan oleh guru kelas bahwa keberanian dan percaya diri siswa terlihat ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

Melalui ekstra ini anak-anak harus berani berteman dengan siapapun, karena kan teman-temannya sudah berbeda, tidak satu kelas lagi, mereka harus berani berkenalan, berbicara dengan temannya, harus percaya diri, tidak boleh isin, kan disini semuanya sama-sama belajar.¹⁰⁹

Pernyataan di atas juga disampaikan siswa berikut:

Kita sudah kenal sama teman-teman semua, kelas lain pun kenal, sampai teman ekstra juga, malah yang ekstra ini beda kelas kita dicampur jadi satu, tapi saya sudah akrab sama semuanya.¹¹⁰

Berdasarkan pemaparan di atas anak-anak mempunyai keberanian dan percaya diri dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan siapapun terlebih ketika mengikuti ekstrakurikuler, karena dalam kegiatan ekstrakurikuler teman-temannya sudah berbeda, yang mana dikelompokkan menjadi satu sesuai dengan pilihan ekstrakurikulernya. Perihal ini menuntut siswa untuk berani saling berkomunikasi dengan temannya, dan percaya diri dalam berinteraksi supaya dapat berbaur dengan teman-temannya. Berdasarkan observasi anak-anak percaya diri dalam berinteraksi dengan siapa pun dan tetap memperhatikan etika dengan siapa mereka berbicara. Selain itu, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah dipilihnya di sekolah, meski pun terdapat beberapa anak yang tidak masuk di ekstrakurikuler yang

¹⁰⁸ Musta'inah, Kepala Madrasah, wawancara, (Kediri, 9 Mei 2023). MI Miftahul Huda

¹⁰⁹ Dewi Maryam, Guru Kelas 2, *Wawancara*, (Kediri, 11 Mei 2023). MI Miftahul Huda

¹¹⁰ Anggi, Siswa Kelas 5, *Wawancara*, (Kediri, 11 Mei 2023). MI Miftahul Huda

dipilihnya.¹¹¹ Berdasarkan observasi dan wawancara di atas diketahui bahwa ketegasan yang tampak pada penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah berupa siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

4) Empati

Pada MI Miftahul Huda Jambu empati terlihat ketika siswa melakukan kegiatan infaq, saling memberi dengan sesama, ketika ada temannya yang sakit anak-anak menjenguk temannya tersebut. Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah berikut:

Pembiasaan infaq ini mengajarkan anak-anak untuk saling peduli dengan sesama, kita sampaikan ke anak-anak kalau berapapun yang mereka infaqkan itu sangat bermanfaat bagi orang-orang yang membutuhkan, dan alhamdulillah setiap jumat ini banyak yang terkumpul dari anak-anak.¹¹²

Berdasarkan wawancara di atas infaq yang dilakukan anak-anak dapat mengembangkan sikap peduli dalam diri siswa, yang mencerminkan sikap empati. Selain itu, bentuk empati juga dicontohkan oleh guru dengan berbagi kepada anak-anak setiap jumat, yang dapat diteladani siswanya berikut:

Setiap hari Jumat disini ada jumat berkah, jumat berbagi mbak, jadi mereka membawa dan membagi makanannya ke teman-teman sekelasnya ini, saya sebagai guru juga membawa jajan dari rumah, terus nanti saya bagi ke anak-anak, terkadang sudah saya siapkan di rumah, jadi setelah kegiatan di luar, anak-anak saya ajak mampir ke rumah, untuk makan-makan. Terus ada juga infaq, dari kegiatan ini anak-anak belajar memberi, berempati kepada sesama, begitu juga kalau ada temannya sakit, biasanya kita ajak anak-anak untuk menjenguk, bila tidak mungkin semuanya ikut, biasanya hanya perwakilan saja.¹¹³

Pernyataan di atas didukung oleh siswa berikut:

¹¹¹ MI Miftahul Huda, Observasi (Kediri, Mei 2023)

¹¹² Musta'inah, Kepala Madrasah, wawancara (Kediri, 9 Mei 2023). MI Miftahul Huda

¹¹³ Sulistya Ningrum, Guru kelas 5, wawancara, (Kediri, 10 Mei 2023). MI Miftahul Huda

Bu guru yang sering berbagi membuat kita juga ingin berbagi dengan teman-teman, biasanya saya bawa jajan dari rumah, terus nanti saya bagikan ke teman-teman.¹¹⁴

Berdasarkan observasi empati terlihat ketika anak-anak melaksanakan kegiatan infaq setiap hari Jumat pagi sebelum pembelajaran dimulai. Anak-anak memberi bantuan kepada temannya yang membutuhkannya, seperti ada teman yang tidak membawa uang saku atau jajan, anak-anak yang lain terlihat memberi makanannya kepada anak tersebut. Selanjutnya anak-anak juga ikut kegiatan sosial seperti kegiatan berbagi, menjenguk temannya yang sakit dan lain sebagainya.¹¹⁵ Selanjutnya, contoh yang diberikan guru terkait berbagi, menjadikan anak-anak mengikuti perilaku gurunya tersebut dan meneladaninya. Berdasarkan wawancara dan observasi di atas empati siswa tampak dari keteladanan guru, dan melaksanakan pembiasaan infaq.

5) Pengendalian diri

Pada MI Miftahul Huda Jambu pengendalian diri terlihat ketika anak-anak dapat antre wudhu dalam melaksanakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah, sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah berikut:

Sebelum sholat dhuhur anak-anak wudhu dulu di masjid, dan disini anak-anak sudah terbiasa mengantre, mereka harus menunggu antrean, sabar, dan tidak boleh berebut untuk wudhu duluan.¹¹⁶

Berdasarkan pernyataan di atas juga didukung observasi yang menunjukkan bahwa anak-anak bersedia mengantre wudhu di tempat wudhu masjid sebelum melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Secara bergantian

¹¹⁴ Anggi, Siswa Kelas 5, wawancara, (Kediri, 11 Mei 2023). MI Miftahul Huda

¹¹⁵ MI Miftahul Huda, Observasi, (Kediri, Mei 2023) . MI Miftahul Huda

¹¹⁶ Musta'inah, Kepala Madrasah, wawancara, (Kediri, 9 Mei 2023). MI Miftahul Huda

mereka mengambil air wudhu dengan tertib dan baik. Perihal tersebut juga didukung oleh pernyataan berikut:

Setiap kali saya ikut sholat dhuhur berjamaah di masjid, saya amati anak-anak terlihat mengantre wudhu, gantian satu persatu wudhu, apabila tempat wudhunya penuh, ada yang menunggu diluar dulu.¹¹⁷

Pernyataan di atas juga didukung pernyataan siswa berikut:

Kalau mau wudhu di masjid ya harus antri dulu, wudhunya nanti gantian, tidak boleh betukar-tukar tempat, harus nunggu gilirannya dulu.¹¹⁸

Selain mengantri wudhu, berdasarkan observasi pengendalian diri siswa juga terlihat ketika pelaksanaan upacara mereka juga terlihat tertib. Hal ini menunjukkan bahwa anak dapat berbuat baik, untuk tidak mengganggu temannya yang lain atau membuat gaduh saat upacara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa pengendalian diri tampak ketika siswa mengantre wudhu dalam pembiasaan sholat dhuhur dan tertib dalam upacara.

c. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa

Terdapat upaya yang dilakukan MI Miftahul Huda Jambu guna pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa mulai dari merencanakan, menyusun program, mensosialisasikan, melaksanakan, sampai evaluasi. sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah berikut:

Sebelum melaksanakan sebuah program tentunya kita membuat, menyusun rencana terlebih dulu dengan melibatkan guru-guru yang

¹¹⁷ Dewi Maryam, Guru Kelas 2, wawancara, (Kediri, 11 Mei 2023). MI Miftahul Huda Jambu

¹¹⁸ Feby, siswa kelas 2, wawancara (Kediri, 11 Mei 2023). MI Miftahul Huda

lainnya, begitu juga penguatan pendidikan karakter ini, untuk program-program yang kita susun semuanya terdapat dikurikulum, kemudian disosialisaikan kepada guru-guru, wali murid, sehingga semuanya tahu program-program yang ada di sekolah ini, termasuk PPK ini dan dapat bekerjasama menjalankan programnya.¹¹⁹

Pernyataan lain juga disampaikan waka kurikulum sebagai berikut:

Ya biasanya saya dan bu mus sebagai kepala sekolah, lebih dulu berkoordinasi, termasuk penerapan PPK ini, setelah itu kami sampaikan ke bapak-ibu guru, kalau untuk program yang lainnya, terkadang muncul karena berdasarkan kejadian-kejadian yang ada di sekolah, perencanaannya sendiri pun kondisional, dan yang program-program untuk karakter sudah terdapat dikurikulum madrasah sebagai pedoman dalam mewujudkan madrasah berkarakter.¹²⁰

Berdasarkan pemaparan di atas disampaikan upaya pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan membuat perencanaan program yang sesuai dengan penguatan pendidikan karakter guna mengembangkan keterampilan sosial siswa, dengan melibatkan guru-guru selaku warga madrasah.

Pendapat lain juga disampaikan bu sulistya sebagai berikut:

Sebagai guru kita pasti ikut terlibat dalam penyusunan dan pelaksanaan program yang ada di sekolah, untuk pendidikan karakter ini sebelumnya sudah disampaikan kepada bapak-ibu guru terlebih dulu sebelum melaksanakannya, sehingga kami tahu dan dapat menjalankan, sehingga kami dapat menerapkan ke anak-anak, dengan membiasakannya dan tidak bosan-bosannya terus mengingatkan ke anak-anak untuk berperilaku yang baik.¹²¹

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan atau program MI Miftahul Huda Jambu yang dapat mendukung penguatan pendidikan karakter yaitu Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM). Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM) meliputi gerakan literasi madrasah (GELEM), gerakan madrasah sehat (GEMES), gerakan furudul ainiyah (GEFA), dan gerakan madrasah inovasi

¹¹⁹ Mustainah, Kepala Madrasah, *Wawancara* (Kediri, 9 Mei 2023). MI Miftahul Huda

¹²⁰ Moh. Basri, Waka Kurikulum, *wawancara* (Kediri, 9 Mei 2023). MI Miftahul Huda

¹²¹ Sulistya ningrum, Guru Kelas 5 (Kediri, 10 Mei 2023). MI Miftahul Huda

(GEMI).¹²² Berdasarkan pemaparan tersebut program yang telah disusun merupakan ciri khas MI Miftahul Huda, yang nantinya mendukung penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Setelah perencanaan, penyusunan berbagai program yang mendukung penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dilanjutkan dengan pelaksanaan. Pelaksanaan ini dilakukan melalui kegiatan sehari-hari yang ada di sekolah mulai dari datang sampai pulang sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler juga. Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah berikut:

Pelaksanaan PPK sendiri dilakukan setiap hari melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, ya semua warga sekolah di sini ikut terlibat melaksanakannya, dalam melaksanakan diperlukan pendampingan. Sehingga dapat dipantau secara langsung, pelaksanaan ini dimulai dari datang di sekolah, sampai nanti pulang, bahkan dalam ekstra pendidikan karakter ini harus tetap diterapkan, sehingga karakter anak-anak dapat terbentuk, begitu juga sosialnya dengan guru, temannya, dan yang lain.¹²³

Pernyataan lain juga disampaikan waka kurikulum sebagai berikut:

Untuk melaksanakan penguatan pendidikan karakter tersebut tentunya melalui pembiasaan yang ada di sekolah, karena dengan pembiasaan ini anak-anak akan terbiasa melakukannya sendiri, dan di rumah pun nanti anak-anak dapat melakukannya dengan pengawasan dari orangtuanya sendiri, maka dari itu setiap program yang ada di sekolah akan kita sampaikan ke walimurid, sehingga orangtuanya dapat mengetahui dan mengawasi anak-anaknya ketika di rumah.¹²⁴

Berdasarkan pemaparan di atas pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan sehari-hari, melalui pembiasaan yang nantinya para siswa terbiasa melakukan kegiatan baik di sekolah atau pun di rumah. Pelaksanaannya sendiri dibutuhkan pendampingan dari kepala madrasah,

¹²² MI Miftahul Huda, Observasi (Kediri, Mei 2023)

¹²³ Mustainah, Kepala Madrasah, *Wawancara* (Kediri, 9 Mei 2023). MI Miftahul Huda

¹²⁴ Moh. Basri, Waka Kurikulum, *wawancara* (Kediri, 9 Mei 2023). MI Miftahul Huda

sehingga dalam pelaksanaannya dapat dipantau, diawasi secara langsung terkait bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut. Selain itu, dalam pelaksanaannya dibutuhkan kerjasama antara sekolah dan orangtua guna mewujudkan siswa yang berkarakter, serta mempunyai keterampilan sosial sebagaimana pernyataan guru berikut:

Kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid, orangtua siswa merupakan hal penting yang harus dijalin, untuk bisa saling mendukung, membentuk karakter, sosial anak. Ketika di sekolah sudah ditata dengan baik, tetapi di rumah orangtuanya tidak mengawasi, memantau, hal baik yang terdapat dalam diri anak tersebut akan berubah, bahkan hilang.¹²⁵

Berdasarkan pemaparan tersebut pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa diperlukan kerjasama yang baik antara sekolah dan orangtua dari siswa. Jika sekolah dan orangtua sama-sama memberikan perilaku dan dukungan yang baik ke anak, maka akan terbentuk perilaku, kebiasaan yang baik dalam diri anak baik di sekolah atau pun di rumah.

Selanjutnya terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Faktor pendukung dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu kerjasama tim. Sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah berikut:

Pendukungnya ya dari dalam sekolah sendiri mbak, kerjasama tim yang baik akan mendukung terlaksananya setiap program yang ada di sekolah. apabila kita sendiri tidak kompak ya bagaimana sekolah ini bisa maju, bisa bersaing dengan sekolah lainnya. Selain itu untuk membentuk yang

¹²⁵ Dewi Maryam, Guru Kelas 2, *wawancara* (Kediri, 11 Mei 2023). MI Miftahul Huda

sifatnya keterampilan anak kan tidak bisa instan, maka dibutuhkan saling kerjasama antara semua yang ada di sekolah ini, sehingga keterampilan sosial anak dapat terbentuk.¹²⁶

Berdasarkan pemaparan di atas faktor pendukung dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yaitu kerjasama tim yang ada di sekolah, dengan adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, waka-waka, dan guru-guru yang lainnya akan lebih mudah terlaksananya program tersebut dengan baik, sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Pendapat lain disampaikan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

Faktor pendukung ini ada dua yaitu intern dan ekstern. Dari intern ini, sekolah merupakan faktor yang mendukung terlaksananya PPK ini. sedangkan lingkungan rumah ini yang dari ekstern. Lingkungan rumah ini sangat berpengaruh dalam diri anak, anak ini akan mencontoh, meniru apapun yang dilakukan orangtuanya ketika di rumah, misalnya di sekolah disuruh sholat ia akan ikut, tetapi ketika sudah di rumah ia akan meniru orangtuanya. Apabila orangtuanya tidak sholat, maka ia juga tidak sholat. Padahal dari sekolah sudah dibekali kebiasaan baik-baik, tetapi ketika di rumah tidak didukung oleh orangtuanya, ya semua yang sudah diajarkan di sekolah akan lewat begitu saja.¹²⁷

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara bu dewi berikut:

Guru dan lingkungan keluarga merupakan dua hal yang berpengaruh dalam diri anak. Ketika di sekolah guru berusaha menanamkan karakter, keterampilan yang baik, ditambah lagi orangtuanya juga demikian, memberi contoh yang baik untuk anak-anaknya. Maka apa yang sudah diberikan di sekolah ini dapat terbentuk dengan baik dalam diri anak, saya sering menyampaikan ke orangtuanya anak-anak dimohon kerjasamanya juga mengawasi anak-anaknya ketika di rumah, jangan sampai ikut pergaulan yang tidak baik di luar.¹²⁸

Berdasarkan pemaparan di atas faktor pendukung dalam upaya pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu dari sekolah dan lingkungan

¹²⁶ Mustainah, Kepala Madrasah, *Wawancara* (Kediri, 9 Mei 2023). MI Miftahul Huda

¹²⁷ Moh. Basri, Waka Kurikulum, *wawancara* (Kediri, 9 Mei 2023). MI Miftahul Huda

¹²⁸ Dewi Maryam, Guru Kelas 2, *wawancara*, (Kediri, 11 Mei 2023). MI Miftahul Huda

keluarga, terutama orangtua. Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat. Faktor penghambat sendiri sebenarnya hampir sama dengan faktor pendukung sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah berikut:

Kendala yang dihadapi ya yang pertama dari sekolah ini sendiri, apabila stakeholdernya tidak mau dan mampu melaksanakannya, bagaimana program yang terdapat di madrasah ini dapat berjalan, padahal stakeholder ini punya peran penting dalam menjalankan semua yang ada di sekolah. selain itu, orangtua di rumah juga bisa menjadi penghambatnya, orangtuanya yang sudah pasrah ke sekolah, dan tanpa adanya perhatian lagi, ya anak ketika di rumah akan dibiarkan saja.¹²⁹

Pernyataan lain juga disampaikan waka kurikulum berikut ini:

Hambatannya ini hampir sama dengan pendukungnya mbak, orangtua ini bisa mendukung anak, bisa juga menghambat, terlebih orangtuanya yang sibuk bekerja, sehingga tidak sempat menemani anak-anaknya dirumah, anak-anak dibiarkan bermain, bergaul dengan sekitarnya ya yang mungkin kurang baik, sehingga anak ini ikut pergaulan lingkungan sekitarnya.¹³⁰

Berdasarkan pemaparan di atas disampaikan bahwa faktor penghambat dan pendukung hampir sama yaitu dari stakeholder di sekolah yang meliputi kepala sekolah, pendidik dan tenaga pendidik, serta keluarga. Selain itu, faktor penghambatnya juga dari dalam anak itu sendiri sebagaimana yang disampaikan guru berikut:

Selain hambatan dari sekolah dan orangtua, sebenarnya anak sendiri itu juga memiliki pengaruh untuk dirinya sendiri, anak yang mempunyai kemampuan lebih, ia akan lebih mudah di tata, di aturi, tetapi anak-anak kebetulan rendah, mereka akan apa bahasanya njarak, jadi butuh kesabaran lebih.¹³¹

¹²⁹ Mustainah, Kepala Madrasah, *Wawancara* (Kediri, 9 Mei 2023). MI Miftahul Huda

¹³⁰ Moh. Basri, Waka Kurikulum, *wawancara* (Kediri, 9 Mei 2023). MI Miftahul Huda

¹³¹ Sulistya Ningrum, Guru Kelas 5, *wawancara* (Kediri, 10 Mei 2023). MI Miftahul

Berdasarkan pemaparan di atas faktor penghambat tidak jauh berbeda dengan faktor pendukung, yang faktor penghambatnya berupa dari dalam sekolah itu sendiri, orangtua dan anak itu sendiri.

C. Hasil Lintas Kasus

1. Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu menerapkan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui menekankan pada pembiasaan, pemberian keteladanan, perencanaan pengembangan sekolah, membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan mengembangkan bakat, minat, dan potensi melalui ekstrakurikuler. Perbedaannya pada proses pelaksanaan masing-masing sekolah mempunyai kekhasan dan teknisnya sendiri.

2. Keterampilan Sosial Siswa

Keterampilan sosial siswa yang tampak pada penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dari kedua lembaga tersebut yaitu kerjasama, tanggungjawab, ketegasan, empati dan pengendalian diri. Aspek kerjasama sama-sama tampak pada kegiatan pembiasaan. Aspek tanggungjawab sama-sama tampak pada mentaati peraturan sekolah. perbedaannya pada SD Negeri juga tampak pada pembiasaan. Aspek Ketegasan sama-sama tampak pada kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaannya pada SD Negeri Jambu I juga tampak pada mengikuti kegiatan berbagai program sekolah yang termasuk perencanaan pengembangan sekolah. Aspek empati sama-sama tampak pada kegiatan pembiasaan infaq Jumat. Perbedaannya pada MI Miftahul Huda Jambu aspek empati juga tampak melalui keteladanan guru. Aspek pengendalian diri sama-

sama tampak pada kegiatan pembiasaan yang dilakukan siswa. Perbedaannya pada MI Miftahul Huda Jambu tampak dari tertib dalam upacara bendera.

3. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa

SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa terdapat usaha yang dilakukan berupa merencanakan program penguatan pendidikan karakter yang melibatkan seluruh warga sekolah, begitu juga dalam pelaksanaannya. Perbedaannya pada SD Negeri Jambu I pelaksanaannya menekankan pada pembiasaan. Sedangkan MI Miftahul Huda Jambu dalam pelaksanaannya terdapat pendampingan dari kepala madrasah.

Tabel 4.1 Hasil Lintas Kasus

No	Fokus Penelitian	Hasil SD Negeri Jambu I	Hasil MI Miftahul Huda Jambu	Lintas Kasus
1.	Penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah	a. Pembiasaan <ul style="list-style-type: none"> • Literasi 15 menit sebelum pembelajaran • Menyanyikan lagu wajib dan daerah • Berdoa sebelum belajar • Membaca surat-surat pendek • Sholat dhuha setiap jam pelajaran agama • Sholat dhuhur berjamaah • Piket kelas setiap pagi • Upacara setiap 	a. Pembiasaan <ul style="list-style-type: none"> • Salim dan salam kepada bapak-ibu guru • Berdoa sebelum belajar • Membaca ayat-ayat al Quran • Piket kelas sebelum dan sesudah pembelajaran • Sholat dhuha berjamaah • Sholat dhuhur berjamaah 	Kedua sekolah menerapkan pembiasaan, keteladanan, perencanaan pengembangan sekolah, membuat peraturan sekolah dan pengembangan potensi, bakat dan minat melalui ekstrakurikuler, namun dalam prosesnya masing-

	<p>hari Senin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Infaq setiap hari Jumat <p>b. Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpakaian rapi • Datang tepat waktu • Bertutur kata yang sopan • Gemar membaca • Menjaga kebersihan • Semua warga sekolah terlibat memberikan keteladanan <p>c. Perencanaan pengembangan sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan visi dan misi dengan sempurna • Mengoptimalkan kegiatan dan potensi siswa yang terdapat di sekolah • Memberikan seragam olahraga gratis bagi siswa baru <p>d. Membuat peraturan, norma di sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peraturan tata tertib ada untuk guru, siswa, penjaga sekolah, dan semua warga sekolah • Sanksi bagi siswa yang melanggar diberikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara setiap hari Senin • Infaq setiap hari Jumat • Senam pagi setiap Jumat • Setiap akhir bulan Jumat bersih • Istighosah setiap bulan <p>b. Keteladanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru berusaha memberikan contoh yang baik, berupa perkataan, perbuatan, dan perilaku • Guru mengikuti kegiatan atau pembiasaan di sekolah • Datang tidak terlambat • Semua warga madrasah terlibat memberikan keteladanan <p>c. Perencanaan pengembangan sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat program yang tidak ada di sekitar • Mengupdate semua kegiatan, prestasi madrasah di akun sosial media 	<p>masing sekolah mempunyai kekhasan dan teknisnya tersendiri.</p>
--	---	--	--

		<p>teguran, peringatan tertulis, dan didatangkan orangtua di sekolah</p> <p>e. Pengembangan bakat, minat melalui ekstrakurikuler</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pramuka • Rebana • Qiroaat • Menari 	<p>d. Membuat peraturan, norma di sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peraturan tata tertib untuk guru, siswa dan yayasan • Sanksi yang melanggar peraturan diserahkan ke wali kelas masing-masing. Yang awalnya berupa dinasehati, dibimbing, diselesaikan dengan kepala sekolah, dan didatangkan orangtua ke sekolah <p>e. Pengembangan bakat, minat melalui ekstrakurikuler</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pramuka • Drumband • Rebana • MTQ • Tahfidz • Melukis, kaligrafi • Tenes meja • Bulutangkis • Catur • Sepak bola 	
2.	Keterampilan sosial siswa	<p>a. Kerjasama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pembiasaan piket kelas 	<p>a. Kerjasama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pembiasaan piket kelas 	Keterampilan sosial yang tampak pada penguatan

		<ul style="list-style-type: none"> • Mematuhi peraturan sekolah b. Tanggungjawab <ul style="list-style-type: none"> • Mentaati peraturan sekolah • Melaksanakan pembiasaan literasi tanpa diperintah guru c. Ketegasan <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti berbagai program sekolah • ekstrakurikuler d. Empati <ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan infaq • Kegiatan sosial e. Pengendalian diri <ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan baris di depan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mematuhi peraturan sekolah b. Tanggungjawab <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan program sekolah • Mentaati peraturan sekolah c. Ketegasan <ul style="list-style-type: none"> • Ekstrakurikuler d. Empati <ul style="list-style-type: none"> • Keteladanan guru • Pembiasaan infaq e. Pengendalian diri <ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan sholat dhuhur • Tertib dalam upacara bendera 	pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di kedua sekolah berwujud kerjasama, tanggungjawab, ketegasan, empati dan pengendalian diri.
3.	Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa	Merencanakan program PPK yang dilakukan dengan musyawarah bersama stakeholder sekolah. Semua warga sekolah ikut melaksanakan PPK baik ketika pembelajaran atau diluar pembelajaran, dengan melakukan pembiasaan ke siswa. Faktor pendukung meliputi semua pihak yang terlibat	Merencanakan program PPK, serta menyusun program yang mendukung PPK, yang melibatkan seluruh anggota madrasah. Semua warga madrasah ikut terlibat melaksanakan PPK yang diperlukan pendampingan dari kepala sekolah, serta dibutuhkan kerjasama sesama guru.	Kedua sekolah melakukan upaya penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial dengan cara merencanakan program penguatan pendidikan karakter, melaksanakan

		dalam sekolah. Faktor penghambat berupa pihak yang terlibat dalam sekolah dan komunikasi.	Faktor pendukung meliputi kerjasama tim dari sekolah, lingkungan keluarga. Faktor penghambat juga berasal dari dalam sekolah itu sendiri, orangtua, dan siswa itu sendiri.	programnya yang melibatkan seluruh warga sekolah.
--	--	--	---	---

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan gerakan yang dicanangkan pemerintah guna membentuk karakter peserta didik, yang dilakukan melalui olah hati, olah rasa, dan olah raga. Penguatan pendidikan karakter ini memuat lima nilai karakter utama religius, gotong royong, nasionalis, mandiri dan integritas. Kelima nilai tersebut diintegrasikan dalam budaya sekolah, sehingga disebut penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) yang menjadi prioritas satuan pendidikan. pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif.¹³² Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah mempunyai lima penerapan, meliputi menekankan pada pembiasaan, memberikan keteladanan, perencanaan pengembangan sekolah, membangun dan mematuhi peraturan sekolah, dan mengembangkan minat, bakat melalui ekstrakurikuler.

1. Menekankan pada pembiasaan

Pembiasaan ini merupakan pembiasaan nilai-nilai utama PPK yang dilakukan dalam kegiatan keseharian sekolah, baik dalam dalam kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Pembiasaan merupakan

¹³² Hemdarman, dkk, *Konsep dan Pedoman Penguatan.*, (Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, 2018), 35.

kegiatan yang disengaja dilakukan berulang-ulang, sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan.¹³³ Pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang, akan menjadi kebiasaan dalam diri seseorang. Jika akan melakukan kebiasaan tersebut tanpa berpikir lama dan menunggu perintah dari siapapun, melainkan langsung dikerjakan, karena sudah menjadi kebiasaan dalam dirinya.

Pembiasaan di SD Negeri Jambu berwujud dalam kegiatan sehari-hari yang dimulai dari kegiatan pagi baris di halaman dan membaca teks pancasila yang dipimpin salah satu siswa, baris di depan kelas sebelum masuk kelas untuk cek kerapian, melakukan literasi 15 menit, berdoa sebelum belajar, piket kelas, menyanyikan lagu wajib atau daerah sebelum pembelajaran, dilanjutkan kegiatan mingguan yaitu upacara setiap hari Senin, sholat dhuha sesuai jadwal mata pelajaran agama, sholat dhuhur berjamaah, dan melakukan infaq setiap Jumat. Sedangkan di MI Miftahul Huda Jambu pembiasaan pagi diawali dengan salim dan salam kepada bapak-ibu guru yang menyambut di gerbang sekolah, berdoa sebelum belajar, membaca ayat-ayat al quran, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah yang dilaksanakan secara bergantian antara kelas rendah dan kelas tinggi, piket kelas setiap datang dan sebelum pulang sekolah. Selain itu terdapat juga pembiasaan ketika bertemu guru salim dengan cium tangan guru, pembiasaan 3S (salam, senyum, sapa) istighosah guru dan siswa, upacara setiap hari senin, infaq Jumat, senam setiap hari Jumat, dan Jumat bersih di setiap akhir bulan.

¹³³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), .

a. Berdoa sebelum belajar

Berdoa sebelum belajar merupakan pembiasaan pagi yang dilakukan siswa dari kedua lembaga tersebut. Pelaksanaan berdoa sebelum belajar pada SD Negeri Jambu I dilaksanakan di kelas masing-masing yang dipimpin oleh salah satu siswa secara bergantian sesuai dengan nomor presensi di kelas. Menurut Isnawati, Henri Peranginangin, dan Abdur Rahim bahwa pembiasaan berdoa sebelum belajar mengandung banyak nilai positif yang berpengaruh pada pribadi siswa, salah satunya sikap keberanian siswa.¹³⁴ Melalui berdoa yang dipimpin secara bergantian menumbuhkan sikap keberanian pada setiap anak dan percaya diri, serta belajar menjadi pemimpin, yang dimulai dari hal yang kecil yaitu memimpin berdoa di kelas.

Rasa percaya diri yang tertanam pada diri siswa memudahkan siswa melakukan interaksi sosial dengan sesama temannya atau bahkan orang lain, sehingga keterampilan sosial siswa juga berkembang dengan baik. Berdoanya juga disesuaikan dengan keyakinan masing-masing, dikarenakan dalam satu kelas terdapat anak yang berbeda agama. Dari pembiasaan tersebut terbentuk sikap saling menghormati dan toleransi sesama teman yang berbeda agama. Pelaksanaan yang demikian yang membedakan dengan sekolah lainnya yaitu MI Miftahul Huda Jambu. Pada MI Miftahul Huda Jambu pelaksanaan pembiasaan berdoa sebelum belajar juga dilaksanakan di kelas masing-masing, tetapi dipimpin oleh setiap ketua kelas dan dilakukan

¹³⁴ Isnawati, Henri Peranginangin, dan Abdur Rahim, "Pembiasaan Berdoa sebelum Belajar untuk Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 2(2023), 4.

bersama-sama sebagaimana doa yang telah diajarkan oleh bapak-ibu guru di kelas.

b. Sholat dhuha dan dzuhur berjamaah

Sholat merupakan salah satu bentuk ibadah yang dilaksanakan oleh umat Islam. Sholat mempunyai visi dan sasaran sebagaimana yang tercantum dalam al-Quran surat Al-Ankabut: 45 sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “bacalah kitab (al-Quran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah lain). Allah mengetahui apa yang kamu lakukan.

Terkait sasaran sholat ialah berupaya membebaskan diri dari perbuatan jelek seperti malas dusta, pelit, sombong, dan sikap-sikap lainnya. Sholat juga merupakan bentuk usaha menjaga diri dari bertindak buruk kepada orang lain, seperti berbohong, mencuri, menganiaya, membunuh, mencaci maki, dan tindakan-tindakan lainnya yang merugikan orang lain.¹³⁵

Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah di SD Negeri Jambu I dilakukan para siswa ketika sesuai dengan pelajaran agama sekaligus dibimbing oleh guru agama Islam dan dilaksanakan di mushola sekolah. Sedangkan sholat dzuhur berjamaah dilakukan sebelum pulang sekolah yang dibimbing dan didampingi oleh bapak-ibu guru. Pada MI Miftahul Huda pelaksanaan sholat dhuha dilakukan secara bergantian antara kelas kelas bawah (kelas 1, 2, 3) dan kelas atas (kelas 4, 5, 6) di masjid warga yang letaknya berada di belakang

¹³⁵ Dadang Sadkar, *Mencari Makna Sholat* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2010), 13-14.

madrasah yang didampingi oleh bapak-ibu guru. Begitu juga dengan pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan di masjid yang diimami oleh warga sekitar, sedangkan guru ikut mendampingi dan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

c. Membaca ayat-ayat al-Quran

Al-Quran merupakan pegangan hidup bagi umat Islam. Al-Quran diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia kepada tujuan hakiki dan jalan yang lurus. Bagi orang yang membaca dan menghafal al-Qur'an terdapat dampak secara kejiwaan sebagai berikut: sebagai penawar kegalauan, kecemasan, keresahan, gundah gulana; menenangkan jiwa, mencerdaskan spiritual, emosional dan intelegensi serta mendorong prestasi belajar; meminimalisir kenakalan remaja dan perkelahian; akan memperoleh penghormatan yang sangat tinggi dihadapan Allah dan Rasul-Nya; sebagai penyembuh bagi orang yang membaca dan menghafal al-Qur'an; terjadi peningkatan iman dan takwa kepada Allah Swt.

Pada SD Negeri Jambu I pembacaan ayat-ayat al-Quran dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dan dilaksanakan di musholla sekolah yang diwakili oleh beberapa siswa saja dan didampingi oleh guru. Sedangkan pada MI Miftahul Huda Jambu pembacaan ayat-ayat al-Quran berupa membaca surat-surat pendek dilakukan pada setiap kelas yang disesuaikan dengan batasan-batasan surat yang telah dibuat oleh wali kelas masing-masing. Setiap tingkatan kelas mempunyai target bacaan dan hafalah surat sendiri-sendiri.

d. Upacara Bendera

Upacara bendera merupakan aktivitas yang dilaksanakan setiap hari Senin sebelum memulai pembelajaran. Pada upacara bendera diisi dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mengibarkan bendera Merah Putih. Upacara bendera mempunyai tujuan menumbuhkan nilai cinta tanah air dan disiplin pada siswa yang dimulai sejak dini, sehingga kedepannya akan terbiasa mempunyai rasa cinta tanah air dan disiplin yang akan diterapkan pada keseharian, baik di sekolah atau madrasah, keluarga, ataupun di komunitas. Melalui upacara bendera diharapkan cinta tanah air pada siswa dapat terbentuk dan membangun bangsa yang berbudi pekerti mulia, memiliki moral, memiliki etika, berkebudayaan, beradab berdasar pancasila sehingga menciptakan bangsa yang berkarakter.¹³⁶

Setiap hari Senin SD Negeri Jambu I melaksanakan upacara bendera rutin dengan siswa kelas V bertugas sebagai petugas upacara secara bergantian yang dilaksanakan di halaman madrasah. Sedangkan pada MI Miftahul Huda juga melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin dengan petugas upacara kelas IV-VI secara bergantian, sesuai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Perbedaan dari kedua lembaga tersebut terlihat ketika siswa yang bertugas dalam pelaksanaan upacara.

e. Piket Kelas

Piket kelas merupakan pembiasaan yang dilakukan oleh kedua lembaga tersebut. Pada SD Negeri Jambu I piket kelas dilaksanakan pada setiap pagi sebelum jam masuk sekolah, yang dilakukan siswa sesuai dengan jadwal

¹³⁶ Muhammad Suhada, "Hubungan Sikap dalam Upacara Bendera dengan Rasa Nasionalisme dalam Pelajaran PPKn pada Siswa Kelas X SMK Pelita Harapan Perak Tahun Pelajaran 2018/2019," *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2 (2019), 136–142.

piketnya masing-masing. Sedangkan pada MI Miftahul Huda Jambu pelaksanaan piket juga dilakukan sebelum jam masuk sekolah dan ketika akan pulang. Piket tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Pembiasaan seperti itu membiasakan siswa hidup bersih dan belajar peduli terhadap lingkungan. Melalui piket yang dilaksanakan setiap pagi dan sebelum pulang sekolah terjalin interaksi yang lebih antar siswa, sehingga kemampuan anak untuk bersosialisasi dan bekerjasama juga semakin terasah, yang nantinya berdampak pada keterampilan sosialnya juga berkembang.

f. Infak

Infak merupakan bagian dari sedekah. Sedekah merupakan pemberian kepada orang lain tanpa memandang apakah orang yang menerima itu orang mampu ataupun orang miskin. Terdapat keutamaan sedekah di antaranya: mensucikan harta, menjadikan harta berkah, memperpanjang umur, mencegah musibah, dan menolak keburukan, menjaga dari neraka, memberi naungan di hari kiamat, dapat menutup aib, dan mencegah kemalangan dan musibah.¹³⁷

Setiap hari Jumat di SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda melakukan kegiatan infaq, yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran. Pada SD Negeri Jambu I hasil dari infaq digunakan untuk melakukan kegiatan sosial dan jika memungkinkan digunakan untuk memperbaiki fasilitas atau perabot musholla sekolah yang rusak. Sedangkan pada MI Miftahul Huda hasil dari Infak digunakan untuk kegiatan berbagi bagi masyarakat sekitar sekolah yang membutuhkan.

¹³⁷ Gus Arifin, Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah (Jakarta: Kompas Gramedia, 2016), 185-211.

g. Senam pagi

Senam pagi yang dilaksanakan pada kedua lembaga tersebut bertujuan membentuk kebugaran, kesehatan pada diri siswa, yang nantinya siswa mempunyai kesehatan pada aspek jasmani. Pada SD Negeri Jambu I senam pagi dilaksanakan setiap hari Selasa-Sabtu yang diikuti oleh seluruh siswa serta dilakukan di halaman sekolah. Sedangkan di MI Miftahul Huda Jambu senam pagi dilaksanakan setiap hari Jumat. .

h. Literasi

Pada SD Negeri Jambu pembiasaan pagi sebelum pembelajaran siswa melakukan literasi 15 menit. Pada kegiatan ini siswa sudah melakukan sendiri dengan kesadaran tanpa adanya perintah dari guru terlebih dulu. Budaya literasi merupakan hal yang diperlukan untuk sekolah, karena budaya literasi dapat memicu perkembangan *skill* yang dimiliki oleh siswa sehingga secara tidak langsung dalam jangka waktu panjang dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Menurut Aulia Akbar keterampilan literasi yang baik akan mengasah keterampilan berbahasa lainnya. Selain itu secara tidak langsung juga dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui kemampuan berkomunikasi (berbicara), berfikir kritis, kreatif, dan juga inofatif yang terlatih sejalan dengan keterampilan tersebut.¹³⁸

i. Menyanyikan lagu wajib dan daerah

¹³⁸ Aulia Akbar, Membudayakan Literasi dengan Program 6 M di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2017), 45.

Pada SD Negeri Jambu I pembiasaan pagi sebelum belajar dilakukan menyanyikan lagu wajib dan daerah, yang bertujuan sebagai bentuk penanaman sikap nasionalis dan cinta terhadap budaya bangsa.

j. Jumat bersih

Pada MI Miftahul Huda Jambu setiap Jumat akhir bulan dilaksanakan kegiatan bersih-bersih yang diikuti oleh seluruh warga madrasah, siswa dan guru. Kegiatan bersih-bersih dilakukan dimulai dari kelas masing-masing dan halaman sekolah, membersihkan rumput di depan kelas serta merapikan tanaman-tanaman yang terdapat di depan kelas masing-masing.

k. Istighosah

Istighosah pada dasarnya sebagai bentuk zikir dan doa. Zikir artinya mengingat atau menyebut. Sedangkan doa artinya memanggil atau memohon. Manfaat yang diperoleh dengan melakukan dzikir dan doa diantaranya: meningkatkan keimanan dan ketakwaan, hidup menjadi nyaman, mendapatkan pahala, sebagai senjata orang beriman, mendapatkan ampunan dari Allah, diberi petunjuk dan perlindungan oleh Allah. Istighosah yang dilakukan di MI Miftahul Huda Jambu dilaksanakan setiap bulan sekali yang dilakukan antara siswa dengan guru dan guru dengan guru.

l. Salim kepada Bapak-Ibu Guru

Pembiasaan salim kepada guru dilaksanakan siswa MI Miftahul Huda ketika datang di sekolah dan disambut oleh bapak-ibu guru yang bertugas piket menyambut di gerbang sekolah. Ketika bertemu guru yang lawan jenis siswa salim dengan tidak bersentuhan, sedangkan jika bertemu guru yang

tidak lawan jenis siswa salim dengan cium tangan guru. Pembiasaan tersebut dilakukan dengan tujuan penanaman nilai-nilai Islami sejak dini yang kaitannya dengan tidak bersentuhan pada lawan jenis.

Pembiasaan sudah diterapkan pada kedua sekolah tersebut sebagaimana penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari mulai dari datang sampai pulang sekolah. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan dari kedua lembaga tersebut tidak hanya membiasakan perbuatan-perbuatan baik dalam sehari-hari, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa. Kegiatan pembiasaan yang sudah dilakukan tersebut diharapkan dapat menjadi kebiasaan dalam diri siswa, yang nantinya siswa terbiasa melakukan dengan penuh kesadaran, tanpa adanya perintah terlebih dahulu dari guru. Sehingga dapat membentuk karakter baik dalam diri siswa.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan berikut bahwa pembiasaan ini dapat digunakan oleh guru dalam proses penanaman karakter setiap hari agar membentuk siswa yang berkarakter baik atau terpuji karena kegiatan yang dilakukan siswa melekat dengan positif.¹³⁹ Berdasarkan penelitian Widi Astuti menyebutkan bahwa pembiasaan berpengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter religius siswa. Karakter religius sendiri merupakan salah satu bagian dari karakter yang dikuatkan melalui penguatan pendidikan karakter.

¹³⁹ E. Mulyasa dan Dwi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 166.

Selain itu, pembiasaan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan pembinaan akhlak bagi siswa di sekolah. Menurut Al Ghazali kepribadian manusia biasanya mengalami upaya pembentukan akhlak melalui kebiasaan. Pembiasaan baik perlu dilakukan sejak dini sebagaimana yang disampaikan Rasulullah tentang mengajarkan supaya setiap orangtua mendidik anak-anak mereka mulai usia 7 tahun untuk mengerjakan sholat. Sebagaimana arti berikut:¹⁴⁰

Rasulullah SAW bersabda “perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan sholat di usia tujuh tahun dan pukullah mereka apabila mereka meninggalkannya dan pisahkanlah tempat tidur mereka saat mereka berusia sepuluh tahun.” (HR. Abu Daud).

Berdasarkan arti hadis tersebut dapat diketahui bahwa pembiasaan mengerjakan sholat dilakukan sejak usia 7 tahun, yang nantinya akan memberi dampak positif bagi anak kedepannya dan anak menjadi terbiasa dalam menunaikan ibadah sholat. Proses pembiasaan sejak dini dalam melaksanakan sholat akan berdampak baik pada pembentukan akhlak mulia anak. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan tujuan penguatan pendidikan karakter yaitu membentuk karakter baik dalam diri siswa.

Pembiasaan yang ada dilakukan pada kedua lembaga tersebut disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing dan visi-misi sekolah atau madrasah, yang nantinya menjadi budaya atau ciri khas pada lembaga tersebut. Pada SD Negeri Jambu I pelaksanaan pembiasaan dilakukan sesuai dengan PPK dengan memuat lima nilai utama karakter PPK, serta disesuaikan dengan visi-

¹⁴⁰ Laila Hamidah dan Mada Sumringah Sari, “Pelaksanaan Program Pembiasaan Baik di Sekolah Sebagai Upaya Pembinaan AKhlak Siswa pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(2022), 331-338.

misi sekolah. Sedangkan pada MI Miftahul Huda Jambu pelaksanaan pembiasaan juga disesuaikan dengan visi-misi, hanya saja dalam pelaksanaannya guru benar-benar memantau, mengawasi, dan ikut menerapkan secara langsung tidak hanya ketika di dalam kelas, tetapi juga ketika di luar kelas. Sehingga pembiasaan berjalan lebih optimal dan pembentukan karakter serta keterampilan sosial siswa dapat berkembang dengan baik.

2. Memberikan keteladanan

Memberikan keteladanan di sekolah tidak hanya untuk kepala sekolah saja, melainkan semua anggota yang terdapat di sekolah berperan dalam memberikan teladan yang baik untuk sesama. Guru berperan dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah sebagai teladan, penginspirasi, pemotivasi, penggerak dan pengawas.¹⁴¹ Sebagai guru memang sudah seharusnya memberikan keteladanan atau contoh yang baik bagi siswanya, dikeranakan guru ini menjadi *role model* di sekolah bagi anak-anak yang diajarinya. Sehingga siswa mempunyai sosok model idola yang pantas dicontoh dalam segala hal. Keteladanan yang diberikan berupa ucapan, perkataan, perbuatan, dan tingkah laku yang baik. Keteladanan yang diberikan baik dari kepala sekolah, tenaga pendidik, atau guru diharapkan dapat dicontoh dan diteladani bagi siswa-siswinya, sehingga siswa mempunyai tata tingkah laku dan karakter yang baik dalam dirinya.

Keteladanan pada SD Negeri Jambu I melibatkan semua warga sekolah dalam memberikan keteladanan yang berupa berpakaian rapi, datang tepat

¹⁴¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di sekolah* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 85-87.

waktu, bertutur kata yang sopan, gemar membaca, menjaga kebersihan. Sedangkan pada MI Miftahul Huda Jambu keteladanan yang diberikan berupa guru berusaha memberikan contoh yang baik, berupa perkataan, perbuatan, dan perilaku, guru mengikuti kegiatan atau pembiasaan di sekolah, dan datang ke sekolah dengan tepat waktu. Serta, menerapkan pepatah Jawa bahwa guru itu “digugu dan ditiru”, diteladani dari ucapannya dan perbuatannya. Pada MI Miftahul Huda Jambu salah satu bentuk keteladanan yang dilakukan dengan berupaya menerapkan pepatah Jawa tersebut dalam segala aspek sebagai guru. Hal inilah yang membedakan bentuk keteladanan di SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu.

Bentuk keteladanan pada kedua lembaga tersebut yang dicontohkan oleh guru sesuai dengan pernyataan berikut bahwa keteladanan yang diberikan dapat berwujud memakai seragam dengan tertib, disiplin, menanamkan akhlak Islami, literasi membaca, kultur kebersihan diri, kultur kebersihan lingkungan kelas dan madrasah, kultur lingkungan asri, perilaku hidup bersih, sehat, Islami, mandiri (PHBSIM), mencuci tangan pakai sabun, dan etika berkendara.¹⁴²

Keteladanan yang dicontohkan oleh guru pada kedua lembaga tersebut sesuai dengan pendapat Purwaningsih dan Muliyardari yang menyampaikan bahwa menurut perspektif pendidikan Islam guru adalah seseorang yang mampu menjadi suri tauladan dengan menginternalisasikan ilmunya dalam menjalankan kewajibannya dengan baik dan benar. Sesuai pernyataan

¹⁴² Eni Indarwati, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah”, *Teacher in Educational Research*, 1(2020), 1-11.

tersebut guru menjadi sosok yang dicontoh dan diteladani bagi siswa-siswinya. Pepatah Jawa mengatakan bahwa “guru yaiku digugu dan ditiru (guru yaitu dipercaya dan dicontoh)” artinya guru merupakan seseorang yang dipercaya ucapannya dan dicontoh perilakunya, sehingga guru harus mampu memahami kompetensi dalam menjalankan profesinya.¹⁴³ Selanjutnya, sebagai guru juga memberikan teladan yang baik terkait karakter, yang nantinya dapat membentuk akhlaqul karimah pada setiap siswa.

Keteladanan ini berkaitan dengan akhlak mulia Rasulullah, yang mana Rasulullah menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya dalam semua aspek kehidupan. Akhlaknya yang paling mulia selalu menyertakan pendapat yang baik, dia tidak pernah melakukan hal-hal buruk, berperilaku kasar, dan tidak pernah berteriak. Rasulullah sebagai teladan umat manusia sebagaimana ayat berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)

Berdasarkan ayat tersebut Rasulullah menjadi suri tauladan untuk umatnya, sedangkan sebagai guru juga sepatutnya memberikan contoh yang baik untuk siswa-siswinya yang dapat diteladani, baik dari ucapan, perbuatan, tingkah laku dan sebagainya. Sehingga siswa dapat meneladani perbuatan

¹⁴³ Ahmat Miftakul Huda, Ana Maritsa, dan Difa'ul Husna, Kedudukan Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2021), 25-40.

baik tersebut yang dapat membentuk karakter baik dalam diri siswa, serta mengembangkan keterampilan sosial siswa.

3. Perencanaan pengembangan sekolah

Pengembangan sekolah dilakukan dengan tujuan setiap sekolah agar mempunyai dan mengembangkan ciri khas sendiri sehingga dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Pengembangan sekolah didesain dengan menonjolkan ciri khas yang diunggulkan dan sesuai dengan nilai-nilai karakter sekolah yang akan dibangun dan dijadikan prioritas. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat berbagai program yang dapat menarik masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak di sekolah tersebut. Program yang dikembangkan dapat berupa program unggulan sekolah, yang nantinya menjadi *brand* dari sekolah tersebut. *Brand* sekolah ini menunjukkan kekuatan dan keunggulan sekolah berdasarkan kekuatan potensi siswa dan lingkungan, peluang yang ada, tradisi, dukungan warga sekolah dan masyarakat.¹⁴⁴

Perencanaan pengembangan sekolah di SD Negeri Jambu I dilakukan dengan menerapkan visi dan misi sekolah dengan sempurna. Visi SD Negeri Jambu I berprestasi, berwawasan maju berdasarkan iman dan taqwa, jadikan sekolah indah, rindang dan nyaman, serta terwujudnya profil pelajar pancasila. Guna mewujudkan visi tersebut SD Negeri Jambu I mengembangkan dan memaksimalkan setiap potensi yang terdapat pada sekolah tersebut, khususnya yang terdapat pada siswa. Perihal ini salah satu

¹⁴⁴ Indarti Suhadiswi, *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*, (Jakarta Pusat: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA): 2018), 14.

yang dilakukan sekolah adalah melatih siswa sesuai dengan potensinya dan mengembangkan potensi siswa dengan dibimbing, diikutkan lomba-lomba, sampai akhirnya sekolah tersebut berhasil mendapat banyak prestasi.

Selain itu, sekolah mewujudkan visi dan misi sekolah dengan menerapkannya dalam semua kegiatan di sekolah. Visi dan misi sekolah tersebut tentunya terdapat kaitannya dengan karakter siswa, serta mengembangkan kemampuan sosial siswa. Visi merupakan cita-cita sekolah kedepan sehingga dengan adanya penerapan yang sempurna cita-cita sekolah dapat tercapai dengan baik. Guna mencapai visi-misi sekolah diperlukan kerjasama yang baik antara *stakeholder* sekolah, mulai dari kepala sekolah, pendidik, tenaga pendidik, komite dan orangtua dari siswa. Adanya kerjasama yang baik membuat pelaksanaan dari suatu rencana dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Sedangkan di MI Miftahul Huda Jambu perencanaan pengembangan sekolah dilakukan dengan menyusun program yang tidak ada di sekitar sekolah. Program yang dikembangkan di sekolah tersebut yaitu *Islamic character school* (ICS) dan *Islamic excellent school* (IES). Kedua program tersebut merupakan *brand* dari MI Miftahul Huda Jambu yang menjadi ciri khas dari madrasah tersebut. Program IES dan ICS merupakan ujung tombak gerakan pendidikan yang tidak hanya mengunggulkan pengetahuan akademis saja, tetapi lebih utama adalah ubudiyah yang mendasar serta pembentukan karakter Islami yang rahmatan lil alamin. Kedua program tersebut memang belum terdapat di sekitar sekolah, sehingga kedua program tersebut

merupakan program unggulan madrasah yang menjadi daya saing dengan sekolah lainnya, serta menjadi daya tarik bagi para orangtua yang berkeinginan menyekolahkan anak-anaknya di madrasah tersebut.

Perencanaan pengembangan kedua lembaga tersebut memang berbeda, tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk menunjukkan ke masyarakat bahwa lembaga mempunyai *brand* sendiri, mampu bersaing dengan lembaga lainnya dan menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya pada lembaga tersebut. Terdapat beberapa langkah dalam mendesain *branding* sekolah sebagai berikut:¹⁴⁵

- a) Merumuskan visi sekolah
- b) Merumuskan misi sekolah
- c) Merumuskan nilai-nilai inti (*core value*) sekolah
- d) Mengidentifikasi potensi lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran
- e) Mengidentifikasi keunikan (ciri khas), keunggulan, dan kekuatan sekolah yang sudah ada
- f) Mengidentifikasi persepsi positif masyarakat yang sudah ada terhadap sekolah
- g) Merumuskan penjenamaan sekolah
- h) Menentukan nilai-nilai utama karakter yang diprioritaskan dalam penjenamaan sekolah
- i) Menetapkan penjenamaan sekolah

¹⁴⁵ Indarti Suhadiswi, *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*, (Jakarta Pusat: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA): 2018), 16.

4. Membangun dan mematuhi peraturan sekolah

Penerapan penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan membuat peraturan sekolah yang disesuaikan dengan nilai-nilai PPK. Peraturan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai PPK harus diganti dan disesuaikan dengan nilai-nilai PPK. Adanya peraturan ini menjadikan siswa lebih disiplin dan tertib dalam melakukan kegiatan sehari-hari. SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu mewujudkan peraturan sekolah yang harus ditaati seluruh warga sekolah. Usaha sekolah dalam mensosialisasikan peraturan ini yang harus diketahui dan dipatuhi siswa, dilakukan dengan memasang aturan tata tertib pada papan informasi yang tersedia. Selain itu dengan menyampaikan secara langsung kepada para siswa supaya dapat mengerti dan memahami secara jelas tata tertib tersebut serta dasar pentingnya mematuhi tata tertib tersebut.¹⁴⁶

Terkait yang melanggar peraturan sekolah terdapat sanksi yang akan diterimanya. Sanksi yang terdapat di SD Negeri Jambu I berupa teguran, peringatan tertulis, dan kedatangan orangtua di sekolah. Sedangkan di MI Miftahul Huda Jambu sanksi bagi yang melanggar peraturan diserahkan ke wali kelas masing-masing. Sehingga setiap kelas sanksi yang diberikan berbeda-beda sesuai dengan wali kelas dan kesepakatan siswa satu kelas. Sanksi tersebut dapat berupa menyapu membersihkan kelas atau halaman sekolah, berdoa sendiri dengan berdiri dan sampai membayar dengan uang. Selain itu diperlukan bimbingan, pengarahan supaya siswa yang melanggar

¹⁴⁶ Aunurrahman, "Implementation Of Character Education In Building School Culture", *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1(2021), 11-23.

peraturan tidak melanggar lagi dan menjadi lebih disiplin. Apabila masih saja melanggar peraturan akan didatangkan orangtunya ke sekolah. Setiap lembaga mempunyai peraturan tata tertib sendiri yang disesuaikan dengan kondisi sekolahnya masing-masing, dengan tujuan membentuk siswa menjadi pribadi yang baik, tertib dan disiplin.

5. Mengembangkan minat, bakat dan potensi melalui ekstrakurikuler

Bakat dan potensi yang terdapat dalam peserta didik perlu dikembangkan oleh sekolah dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler merupakan program kurikuler yang dilaksanakan oleh siswa diluar jadwal pembelajaran, dengan bimbingan dan pengawasan lembaga pendidikan, dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, keterampilan, budi pekerti, kerjasama, serta independensi siswa secara optimal guna mendorong perolehan tujuan pendidikan.¹⁴⁷ Program ekstrakurikuler bermanfaat dalam mencurahkan dan mengembangkan minat dan bakat siswa dengan memperhatikan kekhasan siswa, kearifan lokal dan dukungan yang tersedia.¹⁴⁸ Program ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah terdapat program ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib harus diikuti oleh setiap siswa, seperti pramuka. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan siswa dapat memilih 1 atau 2 ekstra yang diminati atau sesuai dengan bakatnya.

Pengembangan potensi siswa melalui ekstrakurikuler di SD Negeri Jambu I berupa pramuka, rebana, menari dan qiroaat. Adapun guru pembimbing

¹⁴⁷ Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler.

¹⁴⁸ TIM PPK Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, 18.

ekstrakurikuler dipilih dari dalam sekolah jika ada guru yang mempunyai keahlian dibidang tersebut. Ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwalnya masing-masing dan dilaksanakan di sekolah. Ekstrakurikuler di MI Miftahul Huda terdapat pramuka, drumband, rebana, MTQ, tahfidz, melukis, kaligrafi tenes meja, bulutangkis, catur dan sepak bola. Ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Melalui ekstrakurikuler tersebut menumbuhkan nilai-nilai utama pembentukan karakter dalam diri siswa. Ekstrakurikuler yang sama pada kedua lembaga tersebut meliputi pramuka, rebana, MTQ. Sedangkan yang membeda pada SD Negeri Jambu I terdapat ekstrakurikuler menari, dan di MI Miftahul Huda Jambu terdapat drumband, tahfidz, melukis, kaligrafi, tenes meja, bulu tangkis, catur dan sepakbola.

Program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah bertujuan, (a) peningkatan kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan, afeksi, dan keterampilan, (b) pengembangan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, (c) pendorong kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreativitas, (d) memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik. Artinya memperkaya, memperkuat, serta melengkapi pengetahuan siswa berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan ekstrakurikuler yang ada, (e) peningkatan kualitas iman dan takwa kepada Allah SWT, (f) peningkatan

kesadaran berbangsa dan bernegara, (g) pembinaan budi pekerti yang terpuji.¹⁴⁹

Kegiatan ekstrakurikuler pada kedua lembaga tersebut menjadikan siswa terbiasa untuk mengasah potensi yang terdapat dalam dirinya, melalui pemberian fasilitas pengembangan potensi bagi siswa. Selain itu, melalui ekstrakurikuler menghasilkan sumber daya potensial pada berbagai bidang yang siap bertanding pada perlombaan. Siswa antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena setiap siswa mempunyai ketertarikan pada bidang tertentu dan mempunyai potensi yang dapat dikembangkan dan menjajikan apabila diberi kesempatan untuk mengasah potensi yang dimilikinya.

B. Keterampilan Sosial Siswa

Keterampilan sosial merupakan kemampuan yang dibutuhkan seseorang dalam melakukan interaksi dan sosialisasi dengan orang lain. Keterampilan ini termasuk perilaku yang wajib dipelajari, supaya siswa dapat mengungkapkan perasaan yang positif atau negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus menyakiti orang lain. Keterampilan sosial ini perlu diajarkan sejak dini, sehingga keterampilan sosial pada anak dapat terbentuk dan berkembang dengan baik. Adanya keterampilan sosial ini membekali anak-anak kedepannya sebagai makhluk sosial yang hidup dimasyarakat. Dasar keterampilan sosial juga dijelaskan dalam al-Quran mengenai interaksi sosial, yang tercantum dalam al-Quran surat al-Hujarat: 13 sebagai berikut:

¹⁴⁹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 106-107.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti. (QS. Al-Hujurat 49: Ayat 13).¹⁵⁰

Ayat di atas menyampaikan bahwa selain beribadah kepada kepada Allah, tujuan diciptakan manusia supaya dapat melakukan interaksi sosial (saling mengenal-ta'aruf-interaksi, komunikasi) sesama manusia, sesama komunitas manusia, antar suku, bangsa dan Negara. Artinya Allah telah memberikan potensi kepada manusia untuk cerdas dalam bergaul secara sosial sesama manusia.¹⁵¹ Sehingga, dapat dikatakan bahwa menurut al-Quran manusia merupakan makhluk sosial dan hidup bermasyarakat merupakan suatu keharusan bagi manusia. Sebagai alat ukur untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, seorang individu memerlukan keterampilan sosial.

Keterampilan sosial penting dikembangkan di sekolah sebagaimana yang disampaikan Cadler bahwa keterampilan sosial sangat diperlukan dan harus jadi prioritas dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar mengembangkan keterampilan akademik. Hak yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan sosial adalah mendiskusikan sesama guru atau orangtua tentang keterampilan sosial apa yang menjadi prioritas, memilih satu keterampilan sosial, mempraktikkan, merefleksi dan akhirnya mereview serta mempraktikkannya

¹⁵⁰ Al-Quran dan Terjemahannya Surat Al-Hujurat: 13

¹⁵¹ Khoirun Naimah, "Sistem *Full Day School* dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar Insan Amanah Malang," *Tesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

kembali setelah diperbaiki, merefleksi dan seterusnya sampai betul-betul dikuasai oleh peserta didik.¹⁵²

Pengembangan keterampilan sosial tidak hanya berfokus pada pembelajaran ketika di kelas bersama guru, tetapi dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah diharapkan tidak hanya dapat membentuk karakter-karakter sebagaimana yang telah ditetapkan menurut kemendikbud, tetapi dapat juga mengembangkan keterampilan sosial siswa. Nilai-nilai yang terdapat dalam penguatan pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam budaya sekolah. melalui penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang memuat lima nilai PPK dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang harus dikembangkan pada pendidikan dasar meliputi kerjasama, tanggungjawab, ketegasan, empati dan pengendalian diri. Keterampilan sosial tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan PPK berbasis budaya sekolah yang memuat lima nilai utama PPK.

1. Kerjasama

Kerjasama merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan dan mencapai suatu tugas yang terdapat dalam dirinya. Kerjasama dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah terlihat ketika siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang menjadi budaya sekolah dari suatu lembaga. Lebih lanjut setiap sekolah mempunyai ciri khas masing-masing

¹⁵² Enok Maryani, *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2011), 19.

yang disesuaikan dengan potensi siswa, kearifan lokal, yang tentunya berpedoman pada visi dan misi sekolah.

Pada SD Negeri Jambu I aspek kerjasama tampak ketika siswa melakukan pembiasaan piket kelas dan mematuhi peraturan sekolah. Pembiasaan piket kelas yang dilaksanakan secara bersama-sama setiap pagi dan sesuai jadwal piket akan memunculkan kerjasama yang terdapat dalam diri siswa. Selain itu, aspek kerjasama juga tampak ketika para siswa mematuhi aturan sekolah. Adanya aturan sekolah tentunya untuk dipatuhi, bukan dilanggar dan untuk mewujudkan ketertiban sekolah tersebut dibutuhkan kerjasama sesama warga sekolah. Perihal ini menunjukkan bahwa para siswa telah melaksanakan tugasnya yaitu mematuhi aturan sekolah. Sedangkan pada MI Miftahul Huda Jambu aspek kerjasama juga tampak ketika siswa melakukan pembiasaan piket yang dilakukan setiap datang dan pulang sekolah. Piket yang dilakukan secara bersama-sama sesuai jadwal dan setiap pagi dan siang, membuat interaksi lebih antar siswa, sehingga terjalin komunikasi yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Selanjutnya aspek kerjasama juga tampak ketika para siswa mematuhi aturan sekolah. Pembiasaan piket kelas dan mematuhi aturan sekolah menyebabkan terjadinya interaksi, komunikasi antar sesama siswa, yang dapat mengembangkan keterampilan sosial, khususnya aspek kerjasama. Aspek keterampilan sosial kerjasama dari kedua lembaga tersebut tampak dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.

Kerjasama juga termuat dalam al-Quran yang mengajarkan bahwa untuk selalu saling membantu dalam berbuat kebaikan, sebagaimana yang tercantum dalam al-Quran surat al-Maidah ayat 2 berikut:¹⁵³

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan berktakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S Al Maidah: 2)

Berdasarkan ayat di atas perintah tolong-menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam al-Quran. Selain itu, perilaku tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan adalah bahu-membahu satu sama lain dan saling mendorong dalam mengerjakan apa yang diperintahkan Allah.¹⁵⁴ Guna mewujudkan tersebut membutuhkan kerjasama di antara sesama. Sehingga kerjasama tidak hanya terkait dengan keterampilan sosial saja, melainkan dalam al-Quran juga terdapat perintah kerjasama.

2. Tanggungjawab

Tanggungjawab merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya tanpa memberi beban kepada orang lain. Pada SD Negeri Jambu I aspek tanggungjawab tampak ketika siswa mentaati peraturan sekolah dan melaksanakan pembiasaan literasi tanpa diperintah guru. Selain itu, pembiasaan literasi sebelum pembelajaran yang dilaksanakan siswa tanpa

¹⁵³ Al quran dan Terjemahannya, Al Maidah: 2.

¹⁵⁴ Maya Puspitasari, Kerjasama dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir al-Quran Surat Al-Maidah Ayat 2, *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2022), 209-221.

adanya perintah dahulu dari guru menunjukkan siswa bertanggungjawab atas apa yang sudah menjadi kewajibannya. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan membangun rasa tanggungjawab siswa dalam melaksanakan kegiatan. Adanya perilaku siswa mentaati peraturan menunjukkan siswa mempunyai tanggungjawab terhadap peraturan yang harus ditaati. Perihal tersebut juga tampak pada MI Miftahul Huda Jambu, siswa juga mentaati peraturan madrasah, hal ini terlihat minimnya pelanggaran yang dilakukan siswa dan siswa terlihat tertib dalam melakukan kegiatan di sekolah.

Selanjutnya di MI Miftahul Huda Jambu aspek tanggungjawab tampak ketika siswa melaksanakan program sekolah. Program sekolah yang dimaksud sebagaimana program yang termasuk perencanaan pengembangan sekolah. sehingga siswa sebagai warga sekolah juga bertanggungjawab untuk melaksanakan program tersebut, guna sama-sama mengembangkan madrasah yang lebih maju dan baik. Siswa terlihat sungguh-sungguh dalam melaksanakan setiap program madrasah tersebut. Adanya program sekolah yang harus diikuti dan dilakukan setiap siswa akan mengembangkan aspek keterampilan sosial tanggungjawab. Bagaimana siswa tersebut melaksanakan program madrasah, apakah dilakukan dengan baik atau tidak, hal inilah yang menunjukkan tanggungjawab siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan adanya tanggung jawab dalam diri siswa yang dikembangkan dari mentaati peraturan sekolah dan program madrasah perencanaan pengembangan sekolah, yang termasuk dari budaya sekolah. Sehingga aspek

keterampilan sosial tanggungjawab dari kedua lembaga tersebut tampak dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.

3. Ketegasan

Ketegasan merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan interaksi dengan keberanian dan percaya diri. Ketegasan ini dapat berupa keberanian seseorang dalam meminta bantuan kepada orang lain, serta percaya diri dalam melakukan interaksi dengan siapapun. Pada SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu aspek ketegasan tampak ketika siswa cakap dalam berkomunikasi secara lancar. Hal tersebut tampak ketika siswa melakukan pembiasaan upacara setiap hari Senin. Pada SD Negeri Jambu I aspek ketegasan juga tampak ketika siswa mengikuti berbagai program sekolah termasuk perencanaan pengembangan sekolah, yang pada sekolah tersebut berwujud latihan pengembangan potensi siswa yang dibimbing oleh guru dan tidak termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan adanya latihan tersebut digunakan untuk persiapan mengikuti kegiatan perlombaan yang diadakan nanti. Dari kegiatan latihan tersebut tampak keberanian dan percaya diri dalam diri siswa, hal ini dapat dilihat ketika siswa melakukan latihan dengan serius dan ditunjukkan dengan berbagai prestasi, piala yang diraih oleh siswa setiap mengikuti perlombaan.

Selanjutnya aspek ketegasan pada kedua lembaga tersebut tampak ketika siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang diikuti siswa akan mengembangkan kemampuan atau potensi yang terdapat dalam dirinya, serta keberaniannya dalam mengikuti ekstrakurikuler yang telah dipilihnya.

Perihal ini dikarenakan dalam ekstra tersebut siswa yang ikut tidak hanya berasal dari satu kelas yang sama, melainkan dari berbagai kelas, sehingga siswa dituntut untuk saling berinteraksi dengan yang lainnya, yang dapat mengembangkan keberanian siswa dalam melakukan interaksi, termasuk keterampilan sosial. Berdasarkan pemaparan tersebut aspek keterampilan sosial ketegasan pada kedua lembaga tersebut tampak dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.

4. Empati

Empati merupakan kemampuan memahami apa yang mungkin dirasakan oleh orang lain dan mampu menempatkan diri pada posisi mereka. Menurut Walker dan Mc. Connel empati merupakan bagian keterampilan sosial di sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran pada anak usia sekolah dasar, dan termasuk kategori *teacher-preferred social behavior*, yaitu perilaku sosial dasar pendukung interaksi sosial. Selain itu empati merupakan salah satu aspek pengukuran keterampilan sosial yang dikembangkan dengan 15 indikator, dari tujuh aspek yang dikembangkan berbasis *diversity awareness*.¹⁵⁵

Aspek empati pada SD Negeri Jambu I tampak ketika siswa melakukan pembiasaan infaq yang dilaksanakan setiap hari Jumat dan kegiatan sosial. Melalui kegiatan tersebut siswa diajari perilaku peduli sosial yang akhirnya dapat membentuk, serta mengembangkan empati siswa. Kegiatan yang dilakukan secara rutin akan membentuk kebiasaan baik dalam diri siswa yang

¹⁵⁵ Tin Suharmini, Purwandari, Aini Mahabbati, dan Heri Purwanto, Pengembangan Pengukuran Keterampilan Sosial Siswa Sekolah dasar Inklusif Berbasis *Diversity Awareness*, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 1(2017), 11.

nantinya dapat menumbuhkan karakter baik, serta keterampilan sosial siswa. Kegiatan sosial yang dilakukan oleh siswa dan guru tentunya dapat juga mengembangkan karakter peduli sosial, yang juga berdampak pada aspek empati keterampilan sosial. Sedangkan di MI Miftahul Huda aspek empati tampak pada pembiasaan infaq setiap hari Jumat dan keteladanan guru.

Keteladanan guru yang dicontohkan yaitu guru melakukan kegiatan berbagi sewaktu-waktu kepada siswa, sehingga dari keteladanan yang diberikan guru tersebut dapat membelajarkan kepada siswa untuk saling peduli sesama, yang kemudian dilakukan sendiri oleh siswa ketika mereka membawa makanan di kelas, kemudian dibagikan kepada teman-temannya. Perihal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai empati, sebagaimana keteladanan yang diberikan oleh gurunya. Keteladanan guru inilah yang membedakan bentuk pengembangan aspek empati keterampilan sosial antara kedua lembaga tersebut. Berdasarkan pemaparan tersebut aspek empati keterampilan sosial pada kedua lembaga tersebut tampak pada penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.

Empati dalam Islam merupakan kepribadian yang mulia yang menjadi karakter utama. Sikap empati dalam ajaran Islam sangat esensial, terutama kepada sesama muslim. Al-Quran dan Hadits menjunjung tinggi nilai-nilai seperti solidaritas, persaudaraan, kesadaran sosial, kemurahan hati, keadilan, baik sangka, tolong-menolong, sabar, jujur, ramah dan dermawan. Nilai-nilai tersebut merupakan gambaran dari perilaku empati. Empati telah digambarkan oleh Nabi Muhammad bahwa seorang muslim satu dengan yang

lain hendaknya bagaikan satu tubuh. Apabila salah satu dari saudara muslimnya menderita, hendaknya ia juga merasakan penderitaan muslim lainnya, sehingga ia terdorong untuk bersedia membantunya keluar dari penderitaan yang dialami. Sebagaimana hadits berikut yang diriwayatkan oleh Nu'man bin Basyir:¹⁵⁶

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ
عُضْوٌ نَدَّاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَّى

Artinya: Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal kasih sayang bagaikan satu tubuh, apabila satu anggota badan merintih kesakitan maka sekujur badan akan merasakan panas dan demam (HR. Muslim).

Sesuai hadits di atas sesama muslim diajarkan untuk bersedia saling membantu atau menolong, perilaku ini yang menunjukkan empati. Empati dapat ditunjukkan dari cara berkata-kata atau berkomunikasi. Empati yang ditunjukkan siswa pada SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu melalui kegiatan pembiasaan infaq, kegiatan sosial, dan berbagi sesama.

5. Pengendalian diri

Pengendalian diri berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengendalikan emosinya, serta tidak merugikan orang lain. Pengendalian diri disebut juga kontrol diri, yang menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan. Hasil penelitian Chafidatul Ulum bentuk pengendalian diri siswa

¹⁵⁶ Latifa Fitriani, Abdullah Sahal Abu Nida, dan Slamet, "Penanaman Empati Digital di Era Society 5.0", *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 4(2022), 584-592.

dalam pembelajaran tematik berupa mematuhi peraturan yang dibuat oleh guru, dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.¹⁵⁷

Aspek pengendalian diri pada SD Negeri Jambu I tampak ketika melakukan pembiasaan baris di depan kelas, yang dilakukan sebelum masuk kelas. Para siswa mampu baris dengan rapi dan tertib, hal ini menunjukkan terdapat pengendalian diri dalam diri siswa. Sedangkan pada MI Miftahul Huda aspek pengendalian diri tampak ketika siswa melakukan antri sebelum berwudhu, ketika akan melaksanakan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di masjid dan tertib dalam upacara bendera. Siswa terlihat hikmat dalam mengikuti setiap rangkaian upacara dan memperhatikannya dengan seksama. Perihal tersebut dikarenakan ketika upacara setiap guru mendampingi anak didiknya di barisan. Berdasarkan pemaparan tersebut pada kedua lembaga tersebut tampak aspek pengendalian diri dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa keterampilan sosial siswa SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu tampak pada penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang meliputi kerjasama, tanggungjawab, ketegasan, empati dan pengendalian diri. Penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang memuat lima nilai karakter utama dan diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah yang melibatkan siswa, sehingga antar siswa saling berbaur, saling berinteraksi dan berkomunikasi yang nantinya dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa.

¹⁵⁷ Chafidatul Ulum, Keterampilan Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo, *Al Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10 (2), 2018, 111-135.

C. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa

Penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan sekolah berpedoman pada buku konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter (PPK) yang disusun oleh tim PPK Kemendikbud. Adanya penguatan pendidikan karakter yang diterapkan melalui budaya sekolah yang dilaksanakan setiap harinya menjadi sebuah kebiasaan yang akan membentuk atau menghasilkan karakter baik dalam diri siswa, yang nantinya dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah memuat lima nilai utama PPK yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Lima nilai utama tersebut diwujudkan dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, yang meliputi menekankan pembiasaan, pemberian keteladanan, perencanaan pengembangan sekolah, membangun dan mematuhi aturan, norma sekolah dan pengembangan bakat, minat dan potensi siswa melalui ekstrakurikuler. Melalui kegiatan-kegiatan budaya sekolah tersebut yang dilaksanakan siswa setiap harinya, dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan interaksi dan sosialisasi dengan sekitar, yang disebut keterampilan sosial.

Pada SD Negeri Jambu I pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa awalnya dilakukan dengan merencanakan program PPK yang dilakukan dengan musyawarah bersama *stakeholder* sekolah. Meliputi kepala sekolah, tenaga pendidik, pendidik, komite, orangtua, dan siswa. Sebagaimana yang diketahui bahwa sebelum melaksanakan

suatu program dibutuhkan perencanaan penyusunan program dengan berbagai pihak terkait. Proses perencanaan merupakan tindakan awal yang perlu diperhatikan oleh suatu organisasi dalam mencapai tujuan melalui kegiatan yang nantinya akan diterapkan.¹⁵⁸ Penyusunan program ini tentunya disesuaikan dengan nilai utama PPK, visi-misi sekolah, kemampuan orang-orang yang di dalamnya. Sehingga ketika pelaksanaan program nanti dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang optimal. Perihal tersebut didukung oleh pernyataan yang menyampaikan bahwa proses perencanaan PPK harus memperhatikan keberadaan nilai-nilai karakter dalam segala aktivitasnya.¹⁵⁹

Setelah dilakukan perencanaan, penyusunan program, kemudian dilakukan pelaksanaan. Pelaksanaan ini dilakukan oleh semua warga sekolah baik ketika pembelajaran atau di luar pembelajaran. Guru tidak hanya melaksanakan penguatan pendidikan karakter ketika pembelajaran di kelas, tetapi tetap menerapkannya ketika di luar jam pembelajaran juga. Perihal tersebut didukung oleh Mislia, Mahmud, dan Manda yang menyampaikan bahwa pelaksanaan PPK juga dilakukan pada kegiatan intrakurikuler yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran, kokurikuler berupa pengayaan, dan ekstrakurikuler.¹⁶⁰ Sehingga karakter ini dapat terbentuk dengan baik, serta berdampak pada keterampilan sosial siswa yang juga berkembang melalui kegiatan-kegiatan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.

¹⁵⁸ Sobri, sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 2 (2017).

¹⁵⁹ Hafizhatul Amanah, Imron Arifin, dan Sugeng Utaya, "Aktualisasi Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2020), 262.

¹⁶⁰ Mislia, Mahmud, dan Manda, "The Implementation of Character Education through Scout activities, *International Education Studies*, 6(2016).

Sedangkan pada MI Miftahul Huda Jambu pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah juga diawali merencanakan program PPK, serta menyusun program yang mendukung PPK, yang melibatkan seluruh anggota madrasah. Serta semua warga madrasah ikut terlibat dalam melaksanakan PPK, dengan menekankan pembiasaan ke siswa. Selain itu, dalam melaksanakan PPK ini terdapat pedampingan dari kepala sekolah secara langsung, sehingga penerapannya dapat dipantau, diawasi oleh kepala madrasah dan dapat dilakukan perbaikan secara langsung jika terdapat penerapan yang kurang sesuai. Pelaksanaannya sendiri dibutuhkan kerjasama yang baik antar sesama guru, untuk saling mengingatkan dalam melaksanakan pembiasaan baik ketika jam pembelajaran di kelas atau di luar jam pembelajaran.

Cara guru dalam melaksanakan pembiasaan dengan saling mengingatkan sesama guru menjadikan pelaksanaan PPK lebih optimal, sehingga karakter baik dalam diri siswa lebih cepat tertanam. Pembiasaan yang dilakukan siswa setiap hari akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri siswa, yang dapat membentuk karakter pada diri siswa, serta mengembangkan keterampilan sosial siswa. Pembiasaan merupakan upaya penanaman karakter yang diamalkan secara berulang supaya menjadi kebiasaan dan terbentuk karakter sesuai yang diharapkan, serta melalui pembiasaan siswa sudah terbiasa melakukan banyak hal positif yang lahir dari kebiasaan mengamalkan hal positif.

Pelaksanaan PPK dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung terlaksananya program penguatan pendidikan karakter. Pada SD Negeri Jambu I

faktor pendukung pelaksanaan PPK dalam mengembangkan keterampilan sosial berada dari dalam sekolah sendiri, yaitu dukungan dan kerjasama yang terkait dengan pihak sekolah. perihal tersebut juga didukung oleh Andriani dkk yang menyampaikan bahwa faktor pendukung pelaksanaan PPK salah satunya adalah komitmen guru dalam menjalankan dalm menjalankan peran sangat mempengaruhi efektifitas dari pelaksanaan PPK.¹⁶¹ Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui bahwa guru juga menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter, dikarenakan guru yang terlibat dan berinteraksi langsung terhadap siswa, sehingga benar-benar mengetahui bagaimana siswa melakukan PPK tersebut, terlebih keterampilan sosialnya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu komunikasi. Komunikasi antar sesama guru, guru dengan kepala sekolah, atau sesama lingkungan sekolah. Komunikasi merupakan hal yang penting dalam menjalin suatu hubungan kerjasama, sebagaimana hubungan sesama anggota warga sekolah. Komunikasi yang kurang tepat menyebabkan kesalahpahaman sesama anggota sekolah, sehingga komunikasi ini menjadi kunci utama dalam suatu kerjasama.

Sedangkan di MI Miftahul Huda Jambu faktor pendukung meliputi kerjasama *stake holder* sekolah, orangtua, lingkungan siswa. *stake holder* sekolah merupakan bagian dari komponen sekolah yang bergerak dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, sehingga sekolah tersebut dapat berjalan dengan optimal dan dikenal masyarakat luas. Faktor pendukung tersebut, juga merupakan faktor penghambat dalam melaksanakan PPK meliputi *stakeholder*

¹⁶¹ Silvy Eka Andiarini, Imron Arifin, Dan Ahmad Nurabadi, Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peingkatan Mutu Sekolah, *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(2018), 241.

sekolah, orangtua, dan siswa itu sendiri. Menurut Andiarini *dkk* kepedulian orangtua selaku walimurid siswa menjadi salah satu pendukung yang sangat kuat dalam keberhasilan penguatan pendidikan karakter, karena orangtua akan membantu anak menumbuhkan kesadaran supaya mau mengikuti kegiatan penguatan pendidikan karakter. Akan tetapi disisi lain kurangnya kepedulia orangtua juga membuat siswa tidak mempunyai motivasi dalam melaksanakan kegiatan PPK.¹⁶² Berdasarkan pemaparan tersebut faktor pendukung dan faktor penghambat dari kedua lembaga tersebut berbeda, dikarenakan setiap sekolah mempunyai lingkungan yang berbeda, serta latar belakang siswa dan orangtua yang berbeda, menyebabkan faktor pelaksanaan penguatan pendidikan karakter tidak sama, yang berdampak pada pembentukan karakter siswa dan pengembangan keterampilan sosial siswa.

¹⁶² Silvy Eka Andiarini, Imron Arifin, Dan Ahmad Nurabadi, Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peingkatan Mutu Sekolah, *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(2018), 241.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pengkajian mengenai penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SD Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri dapat disusun ikhtisar berikut ini:

1. Penerepan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial di kedua lembaga yaitu: a) Menekankan pembiasaan, kegiatan yang dilakukan siswa dalam aktivitas sehari-hari yang memuat lima nilai karakter utama penguatan pendidikan karakter; b) Pemberian keteladanan oleh semua warga sekolah, khususnya guru, guru berperan sebagai teladan dan mendidik siswa di lingkungan sekolah; c) Perencanaan pengembangan sekolah, yang dilakukan dengan membuat program *branding* sekolah yang disesuaikan dengan potensi sekolah atau madrasah; d) Mewujudkan peraturan peraturan, norma sekolah, sebagai pedoman bagi siswa yang memuat ketentuan aturan ketika di sekolah; e) Pengembangan potensi, bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler, dengan memberikan siswa kesempatan mengembangkan minat dan bakatnya sekaligus membina nilai-nilai karakter siswa.
2. Keterampilan sosial yang tampak dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di kedua lembaga yaitu, a) Kerjasama; b) Tanggungjawab c) empati d) ketegasan e) pengendalian diri.

3. Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa terdapat upaya yang dilakukan dari kedua lembaga yaitu; a) Melakukan perencanaan, dengan menyusun program penguatan pendidikan karakter yang melibatkan seluruh warga sekolah dan melakukan sosialisasi program PPK, serta membuat berbagai program atau kegiatan sekolah yang mendukung penguatan pendidikan karakter dengan memperhatikan potensi sekolah atau madrasah, dan kearifan lokal; b) Melaksanakan program yang telah disusun dengan menerapkan dalam pembelajaran atau di luar jam pembelajaran, menekankan pada pembiasaan, serta pendampingan. Sehingga terjalin interaksi dan komunikasi yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Pengkajian ini mengonfirmasi konsep Kemendikbud terkait penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Budaya sekolah yang menekankan pada pembiasaan, serta memuat nilai-nilai lima utama penguatan pendidikan karakter sebagai pedoman berperilaku, bersikap, beraktivitas, yang menyebabkan terjadinya interaksi dan komunikasi sesama siswa, juga berperan dalam proses pengembangan keterampilan sosial siswa. Setiap lembaga mempunyai budayanya tersendiri yang menunjukkan identitas lembaga tersebut.

2. Implikasi Praktis

Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah yang penerapannya disesuaikan kondisi lembaga masing-masing dan sebagai ciri khas

lembaga tersebut menjadi daya tarik tersendiri, yang memikat orangtua siswa guna mempercayakan anaknya belajar dan berinteraksi di lembaga pendidikan tersebut. Belajar dan berinteraksi di lingkungan yang tepat, siswa akan tumbuh sebagai pribadi yang cakap dalam ilmu pengetahuan dan berkarakter, serta mempunyai keterampilan sosial yang baik.

C. Saran

1. Bagi lembaga pendidikan supaya menerapkan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dengan berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi dan komunikasi antar siswa, sehingga kemampuan siswa sebagai makhluk sosial dapat berkembang.
2. Bagi peneliti selanjutnya bahwa pengkajian ini dapat memberi gambaran mengenai penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, sehingga dapat mengelaborasi temuan lanjutan pada pengkajian kedepannya agar dapat lebih memajukan dunia pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Quran dan Terjemahannya, Al Maidah: 2.
- Al-Quran dan Terjemahannya, Al-Hujurat: 13.
- Akbar, Aulia. Membudayakan Literasi dengan Program 6 M di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1, 2017.
- Amanah, Hafizhatul Imron Arifin., & Sugeng Utaya. “Aktualisasi Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3, 2020.
- Amin, Mohammad Ali Syamsudin., “Peran Guru dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa di SDN 1 Jatipamor”, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(2022).
- Andiarini, Silvya Eka., Imron Arifin., & Ahmad Nurabadi. Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peingkatan Mutu Sekolah, *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2, 2018.
- Arifin, Gus. Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah. Jakarta: Kompas Gramedia, 2016.
- Aunurrahman. Implementation Of Character Education In Building School Culture, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1, 2021.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq. Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *Jurnal Pedagogik*, 2, 2017.
- Bararah, Isnawardatul. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya. *Jurnal MUDARRISUNA*, 3, 2021.
- Fardilla, Yenny., Budi Eko Soetjipto., & I Made Suardana. Penerapan Model *Modiefied Someone Who* dan *Quiz-Quiz Trade* untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 1, 2020.
- Fauziah., R. Siti Puput., Novi Maryani., dan Wahyu Wulandari. “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah,” *Tadbir Muwahhid*, 1(2021).
- Fitriani, Latifa., Abdullah Sahal Abu Nida., & Slamet. “Penanaman Empati Digital di Era Society 5.0”, *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 4, 2022.

- Hamidah, Laila., & Mada Sumringah Sari. Pelaksanaan Program Pembiasaan Baik di Sekolah Sebagai Upaya Pembinaan AKhlak Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2, 2022.
- Hendarman., dkk. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, 2018.
- Huda, Ahmat Miftakul., Ana Maritsa., & Difa'ul Husna. Kedudukan Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 2021.
- Indarwati, Eni. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah, *Teacher in Educational Research*, 1, 2020.
- Isnawati., Henri Peranginangin., & Abdur Rahim. "Pembiasaan Berdoa sebelum Belajar untuk Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 2, 2023.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017.
- Komara, Endang. Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN*, 1, 2018.
- Kurniati, Euis. *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Majid, Abdul., & Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Maresha, Oktafi Dessy., & Sugiyarta Stanislaus. Keefektifan Permainan Kooperatif dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Pra Sekolah di TK Kemala Bhayangkari 81 Magelang, *Jurnal Psikologi Ilmiah Unnes*, 1, 2012.
- Maryani, Enok. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Miles, Matthew B., & A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 2014.
- Misli., Mahmud., & Manda. The Implementation of Character Education through Scout activities. *International Education Studies*, 6, 2016.

- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mulyasa, E., & Dwi Ispurwanti. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Naimah, Khoirun. Sistem *Full Day School* dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar Insan Amanah Malang. *Tesis*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.
- Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler.
- Purnama, Herwulan Irine., Marzuki., dan Sri Utami, “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah melalui Program Literasi Dasar di SDN 37 Pontianak Tenggara”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran: Khatulistiwa*, 3(2018).
- Puspitasari, Maya. Kerjasama dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir al-Quran Surat Al-Maidah Ayat 2, *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3, 2022.
- Ramadhani, Yovinkan Putri. Model Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1, 2020.
- Rizna., Muhammad Yunus., & Agustinus Toding Bua. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Guna Meningkatkan Daya Saing Peserta Didik (Studi Komparasi SDN 037 Tarakan Indonesia dan *Chiang Rai Municipality School 2* Thailand. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 1, 2019.
- Sadkar, Dadang. *Mencari Makna Sholat*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2010.
- Sayadi, Anis. Model Komunikasi Guru dengan Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V di MI Bustanul Ulum Batu. *Tesis*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Sobri. Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 2, 2017.
- Sudarmiani. *Memperkuat Kepekaan dan Keterampilan Sosial untuk Indonesia Tangguh: Peran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta*

Didik untuk Indonesia Tangguh. Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2022.

- Suhada, Muhammad. Hubungan Sikap dalam Upacara Bendera dengan Rasa Nasionalisme dalam Pelajaran PPKn pada Siswa Kelas X SMK Pelita Harapan Perak Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2, 2019.
- Suhadisiwi, Indarti. *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, 2018.
- Suharmini, Tin., Purwandari., Aini Mahabbati., & Heri Purwanto. Pengembangan Pengukuran Keterampilan Sosial Siswa Sekolah dasar Inklusif Berbasis *Diversity Awareness*, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 1, 2017.
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Sujatmiko, Ilham Nur., Imron Arifin., & Asep Sunandar. Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan*, 8, 2019.
- Thalib, Syamsul Bachri. *Psikologi Pendidikan Berbasis Anallisis Empiris Aplikatif*. Yogyakarta: Kencana Media Group, 2010.
- TIM PPK Kemendikbud. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, 18.
- Ulum, Chafidatul. Keterampilan Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo, *Al Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2, 2018.
- Wiyani, Novan Ardy. *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Yulianto, Daris. *Penguatan Pendidikan Karakter: Kajian Kebijakan PPK Pendidikan Karakter Kulon Progo (PendekarKU)*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020.
- Zamroni. *Manajemen Pendidikan: Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Ombak, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-026/Ps/HM.01/04/2023

12 April 2023

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Jambu I Kediri

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin dalam syarat bimbingan tesis. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Mudayanah
NIM	: 210103210014
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si 2. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
Judul Penelitian	: Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa (Studi Multi Kasus SD Negeri Jambu I Kediri dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Amidmurni



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-027/Ps/HM.01/04/2023

12 April 2023

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Jambu Kediri

di Tempat

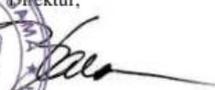
Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin dalam syarat bimbingan tesis. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Mudayanah
NIM	: 210103210014
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si 2. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
Judul Penelitian	: Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa (Studi Multi Kasus SD Negeri Jambu I Kediri dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Muhidmurni

Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian



YAYASAN MIFTAHUL HUDA MI MIFTAHUL HUDA

Status : Terakreditasi A NSM : 111 235 060 068 NPSN : 60714825
 Jl. Raya Jambu RT.01 RW.07 Ds. Jambu Kec. Kayen Kidul Telp. 085 231 613 006
 Website : www.mimifdajambu.sch.id Email : mifda_jambu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : YMH/MIMH/SKt/047/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUSTAINAH, M.Pd.I
 NIP : 197006122005012001
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MI Miftahul Huda
 Alamat Madrasah : Jl. Raya Jambu RT.01 RW.07 Desa Jambu
 Kec. Kayen Kidul – Kab. Kediri

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUDAYANAH
 NIM : 210103210014
 Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Penelitian : Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dalam
 Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa (Studi Multikasus SD
 Negeri Jambu I dan MI Miftahul Huda Jambu Kediri)

Nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di MI Miftahul Huda Ds. Jambu Kec. Kayen Kidul.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambu, 05 Juni 2023
 Kepala MI Miftahul Huda

MUSTAINAH, M.Pd.I
 NIP. 197006122005012001



PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI JAMBU 1
Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul
Website : www.kedirikab.go.id email : sdnjambu1@gmail.com
KEDIRI

Kode Pos 64183

SURAT KETERANGAN

NO. 420 / 8 / 418.20.1.83.10.11 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Jambu 1 Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mudayanah
Tempat, tanggal lahir : Kediri, 24 Juli 1998
Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah
dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa
(Studi Multi Kasus di SD Negeri Jambu 1 dan MI Miftahul
Huda Jambu Kediri)

Sudah melaksanakan penelitian di SD Negeri Jambu 1 Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri sesuai dengan aturan yang benar.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambu, 12 Juni 2023

Kepala SDN Jambu 1



SUNARSIH, M.Pd

NIP. 19640704 198303 2 002

Lampiran 3 Dokumentasi MI Miftahul Huda Jambu



(Pembiasaan Berdoa Sebelum Belajar)



(Piket kelas sebelum pulang)



(Kegiatan sholat dhuhur berjamaah)



(Kegiatan upacara bendera)



(Kegiatan berbagi oleh guru)



(Kegiatan istighosah)



(Ekstrakurikuler catur)



(Ekstrakurikuler drumband)



(Tata tertib MI Miftahul Huda Jambu)



(Batasan hafalan juz amma)



(Wawancara dengan Kepala Madrasah)



(Wawancara dengan guru kelas 5)

Lampiran 4 Dokumentasi SD Jambu I



(Kegiatan senam pagi)



(Kegiatan piket kelas)



(Pembacaan teks pancasila)



(Kegiatan sholat dhuha berjamaah)



(Kegiatan upacara bendera)



(Siswa-siswi berprestasi)



(Tata tertib SD Negeri Jambu I)



(Ekstrakurikuler tari)



(Ekstrakurikuler qiroat)



(Wawancara dengan kepala sekolah)



(Wawancara dengan guru kelas 2)



(Wawancara dengan waka kurikulum)

Lampiran 5 Pedoman Observasi

Lembar Observasi

Keterampilan Sosial Siswa

Pelaksanaan :

Nama Sekolah :

Hari, Tanggal :

Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah	Indikator Keterampilan Sosial				
	Kerjasama	Tanggung jawab	Ketegasan	empati	Pengendalian diri
Menekankan pada pembiasaan					
Memberikan Keteladanan					
Perencanaan pengembangan sekolan					
Membangun dan mematuhi norma, peraturan sekolah					
Mengembangkan bakat, minat, dan potensi melalui ekstrakurikuler					

Lampiran 6 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

A. Pelaksanaan

Nama Sekolah :

Narasumber :

Hari, Tanggal :

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di sekolah ini?
 - a. Bagaimana pembiasaan yang ada di sekolah ini? bagaimana penerapannya?
 - b. Bagaimana bentuk keteladanan yang ada di sekolah ini? Apakah semua warga sekolah sudah memberikan teladan yang baik, khususnya dalam menerapkan nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah?
 - c. Bagaimana sistem manajemen yang ada di sekolah ini, guna dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya? Bagaimana strategi kepala sekolah untuk membuat branding sekolah?
 - d. Bagaimana aturan atau norma yang ada di sekolah guna mendukung program penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah?
 - e. Apa saja ekstrakurikuler yang ada di sekolah? nilai-nilai apa saja yang diajarkan melalui kegiatan ekstrakurikuler? serta bagaimana penerapan nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan dalam budaya sekolah ini?
3. Bagaimana keterampilan sosial siswa (Tanggungjawab, kerjasama, ketegasan, empati, pengendalian diri) di sekolah?
4. Seberapa penting keterampilan sosial hingga perlu ditanamkan dan dikembangkan pada diri siswa?
5. Apakah ada pengembangan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa di sekolah?

6. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa?
7. Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa?
8. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa?
9. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa?
10. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa?

Pedoman Wawancara Waka Kurikulum

A. Pelaksanaan

Nama Sekolah :

Narasumber :

Hari, Tanggal :

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di sekolah ini?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan dalam budaya sekolah ini?
3. Bagaimana keterampilan sosial siswa (Tanggungjawab, kerjasama, ketegasan, empati, pengendalian diri) di sekolah?
4. Seberapa penting keterampilan sosial hingga perlu ditanamkan dan dikembangkan pada diri siswa?
5. Siapa yang ikut terlibat dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa?
6. Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa?
7. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa?
8. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa?
9. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa?

Pedoman Wawancara Guru

A. Pelaksanaan

Nama Sekolah :

Narasumber :

Hari, Tanggal :

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya yang ada di sekolah? di kelas?
2. Apakah keterampilan sosial siswa dapat terlihat dalam proses pembelajaran? Bagaimana bentuknya?
3. Apakah keterampilan sosial sangat penting ditanamkan dalam diri anak sekarang? Apakah PPK berbasis budaya sekolah dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa?
4. Bagaimana peran atau upaya guru dalam meningkatkan/mengembangkan keterampilan sosial siswa?
5. Bagaimana proses pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa?
6. Bagaimana dampak penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan siswa?
7. Bagaimana faktor pendukung dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah?
8. Bagaimana faktor penghambat dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah?

Lampiran 7 Riwayat Hidup



Nama : Mudayanah
NIM : 16140074
TTL : Kediri, 24 Juli 1998
Alamat : Dsn. Ngetrep Ds. Sekaran Kec.
Kayen Kidul Kab. Kediri
Email : mudahaninda@gmail.com
Telp. : 082114659214

Jenjang Pendidikan Formal:

1. TK Kusuma Mulia
2. MI Miftahul Huda Jambu Tahun 2004-2010
3. MTs Negeri Pare Tahun 2010-2013
4. MAN 3 Kediri Tahun 2013-2016
5. S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016-2020
6. S-2 Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021-2023